



# LAPORAN PEREKONOMIAN

## PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

### AGUSTUS 2020

*Foto: Manta Point, Pulau Sangalaki*



Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:  
[www.bi.go.id/web/id/publikasi](http://www.bi.go.id/web/id/publikasi)

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:  
**Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur**  
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur  
Jl. Gajah Mada No. 1  
Samarinda 75122, Kalimantan Timur  
Telp: 0542 – 741 022, 741 023  
Fax: 0542 – 732 644

## KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian kedepan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang sejalan dengan pelemahan ekonomi global. Penurunan pertumbuhan ekonomi Kaltim disebabkan adanya tekanan dari hampir seluruh komponennya yang utamanya disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat berkontraksi sebesar 5,46% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,27% (yoy). Lapangan usaha pertambangan dan ekspor luar negeri (LN) menjadi faktor utama yang menekan kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020. Kontraksi perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 yang lebih dalam tertahan oleh masih positifnya kinerja konstruksi di tengah perlambatan pada lapangan usaha lainnya. Perbaikan kinerja lapangan konstruksi sejalan dengan tetap berlanjutnya beberapa proyek strategis Kaltim di tengah pandemi COVID-19.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Agustus 2020  
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono  
Kepala Perwakilan

## VISI BANK INDONESIA

“Menjadi Bank Sentral Digital Terdepan yang Berkontribusi Nyata Terhadap Perekonomian Nasional dan Terbaik di antara Negara *Emerging Markets* untuk Indonesia Maju”

## MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia;
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

## NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
VISI BANK INDONESIA .....	3
MISI BANK INDONESIA .....	3
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GRAFIK.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	10
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>14</b>
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH.....	25
1.1 Gambaran Umum.....	25
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	28
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran .....	43
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	60
2.1 Gambaran Umum.....	60
2.2 APBD Pemerintah Provinsi .....	61
2.3 APBD Kabupaten/Kota .....	66
2.4 APBN di Wilayah Kaltim .....	68
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH .....	71
3.1 Gambaran Umum.....	71
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk .....	71
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk .....	75
3.1.3 <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan III 2020 .....	76
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	77
<b>BOKS III.1 .....</b>	<b>80</b>
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM.....	85
4.1 Gambaran Umum.....	85
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah .....	85
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi .....	85
4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	89

4.2.3	Asesmen Sektor Perbankan .....	92
4.3	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM .....	98
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH .....	102
5.1	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia .....	102
5.2	Pengelolaan Uang Rupiah .....	104
5.3	Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan .....	106
	<b>BOKS V.1</b> .....	110
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN .....	114
6.1	Gambaran Umum .....	115
6.2	Ketenagakerjaan .....	115
6.3	Kesejahteraan .....	119
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH .....	123
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi .....	123
7.2	Prospek Inflasi .....	126
	DAFTAR ISTILAH .....	129
	TIM PENYUSUN LAPORAN.....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy) .....	29
Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy).....	43
Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim .....	48
Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan .....	49
Tabel I. 5 Komoditas Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020 .....	51
Tabel I. 6 Negara Asal Impor Utama Kaltim Triwulan I 2020 .....	52
Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	60
Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	61
Tabel II. 3 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	62
Tabel II. 4 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	63
Tabel II. 5 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 ...	66
Tabel II. 6 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	67
Tabel II. 7 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020.....	69
Tabel II. 8 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa s.d 31 Maret 2020 (Tahap I) .....	69
Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy) .....	72
Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan II 2020 (yoy) .....	74
Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy) .....	75
Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy).....	76
Tabel III. 5 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan II 2020 ...	79
Tabel Boks III. 1 Neraca Pangan Kalimantan .....	82
Tabel Boks V. 1 Progress Transaksi Keuangan Pemerintah – Bankaltimtara .....	111
Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim .....	116
Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim .....	118
Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim .....	118
Tabel VI. 4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim .....	119
Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim .....	125
Tabel VII. 2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim .....	126

## DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional .....	25
Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi .....	25
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang .....	28
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan .....	30
Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim .....	30
Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim .....	31
Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim .....	31
Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim .....	32
Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama.....	32
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim.....	32
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan .....	33
Grafik I.12 Produksi Pupuk Kaltim.....	33
Grafik I.13 Produksi LNG Kaltim .....	34
Grafik I.14 Kinerja Lifting Gas Kaltim.....	34
Grafik I.15 Volume Ekspor CPO Kaltim.....	35
Grafik I.16 Kredit Industri Pengolahan.....	35
Grafik I.17 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi .....	36
Grafik I.18 Penjualan Semen Kaltim.....	36
Grafik I.19 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim.....	37
Grafik I.20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian .....	38
Grafik I.21 Data Curah Hujan Stasiun Metereologi Kalimarau .....	38
Grafik I.22 Harga TBS Kaltim.....	38
Grafik I.23 Kredit dan NPL Pertanian serta Perikanan Kaltim .....	39
Grafik I.24 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum .....	40
Grafik I.25 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim .....	40
Grafik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar & Eceran .....	41
Grafik I.27 Kredit NPL Perdagangan .....	41
Grafik I.28 Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim.....	41
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan .....	42
Grafik I.30 Jumlah Penumpang Penerbangan Internasional Kaltim .....	42
Grafik I.31 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim (Balikpapan).....	43
Grafik I.32 Neraca Perdagangan Kaltim .....	45
Grafik I.33 Neraca Perdagangan Migas Kaltim .....	45
Grafik I.34 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim .....	45
Grafik I.35 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Ekspor .....	46
Grafik I.36 Volume Ekspor Pupuk.....	47
Grafik I.37 Volume Ekspor CPO .....	47
Grafik I.38 Volume Ekspor Batu Bara .....	48
Grafik I.39 Harga Batubara Internasional.....	48
Grafik I.40 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Impor .....	50

Grafik I.41	Perkembangan Impor Migas Kaltim .....	50
Grafik I.42	Rata-rata Harga Minyak Dunia .....	50
Grafik I.43	Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim .....	51
Grafik I.44	Pertumbuhan Nilai Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim .....	51
Grafik I.45	Perkembangan Investasi Kaltim .....	52
Grafik I.46	Penanaman Modal Asing Kaltim .....	53
Grafik I.47	Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	53
Grafik I.48	Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim .....	54
Grafik I.49	Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	54
Grafik I.50	Kredit dan NPL Investasi Kaltim .....	54
Grafik I.51	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga .....	55
Grafik I.52	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga .....	55
Grafik I.53	Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim .....	56
Grafik I.54	DPK Tabungan Rumah Tangga .....	56
Grafik I.55	<i>Length of Stay</i> Wisatawan Kaltim .....	56
Grafik I.56	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah .....	57
Grafik II. 1	Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim .....	63
Grafik II. 2	Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	63
Grafik II. 3	Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim .....	63
Grafik II. 4	Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2019 dan 2020 .....	66
Grafik II. 5	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020 .....	67
Grafik III. 1	Inflasi Kaltim & Nasional .....	71
Grafik III. 2	Perbandingan Inflasi di Kalimantan .....	71
Grafik III. 3	Inflasi Bulanan Kaltim .....	77
Grafik III. 4	Inflasi Tahunan Kaltim .....	77
Grafik Boks III. 1	Perkembangan Harga Bawang Merah pada Ramadhan 2020 .....	83
Grafik Boks III. 2	Perkembangan Harga Bawang Putih pada Ramadhan 2020 .....	83
Grafik Boks III. 3	Perkembangan Harga Daging Ayam Ras pada Ramadhan 2020 .....	83
Grafik Boks III. 4	Perkembangan Harga Daging Cabai Rawit pada Ramadhan 2020 .....	83
Grafik IV. 1	Harga Batubara Internasional .....	86
Grafik IV. 2	Harga Batubara Acuan .....	86
Grafik IV. 3	Harga CPO Internasional .....	87
Grafik IV. 4	Harga CPO Kaltim .....	87
Grafik IV. 5	Nilai Ekspor Batubara Kaltim .....	87
Grafik IV. 6	Nilai Ekspor CPO Kaltim .....	87
Grafik IV. 7	Perkembangan DPK Korporasi Kaltim .....	88
Grafik IV. 8	Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan II 2020 .....	88
Grafik IV. 9	Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim .....	89
Grafik IV. 10	Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha .....	89
Grafik IV. 11	Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim .....	90
Grafik IV. 12	Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim .....	90
Grafik IV. 13	Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim .....	91
Grafik IV. 14	Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya .....	91

Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim .....	91
Grafik IV. 16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya .....	91
Grafik IV. 17 Perkembangan DPK RT Kaltim .....	92
Grafik IV. 18 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2020 .....	92
Grafik IV. 19 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional .....	93
Grafik IV. 20 Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2020 .....	93
Grafik IV. 21 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional .....	94
Grafik IV. 22 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	94
Grafik IV. 23 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan II 2020 .....	95
Grafik IV. 24 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan II 2020 .....	95
Grafik IV. 25 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim .....	96
Grafik IV. 26 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan II 2020 .....	96
Grafik IV. 27 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim .....	96
Grafik IV. 28 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan .....	96
Grafik IV. 29 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha .....	97
Grafik IV. 30 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim .....	97
Grafik IV. 31 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim .....	98
Grafik IV. 32 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim .....	98
Grafik IV. 33 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim .....	98
Grafik IV. 34 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim .....	99
Grafik IV. 35 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim .....	99
Grafik IV. 36 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw II 2020 .....	99
Grafik IV. 37 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw II 2020 .....	99
Grafik IV. 38 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha .....	100
Grafik IV. 39 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha .....	100
Grafik IV. 40 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim .....	100
Grafik IV. 41 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama .....	100
Grafik V. 1 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kaltim .....	102
Grafik V. 2 Transaksi Nontunai Kaltim Triwulan II 2020 Berdasarkan Instrumennya .....	102
Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	103
Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur .....	103
Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur .....	104
Grafik V. 6 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur .....	105
Grafik V.7 Uang Kartal Kalimantan Timur Spasial .....	105
Grafik V.8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kalimantan Timur .....	105
Grafik V.9 Uang Kartal Kalimantan Timur Spasial .....	105
Grafik V. 10 Temuan Uang Palsu Kaltim .....	106
Grafik V. 11 Perkembangan <i>Merchant</i> QRIS Kaltim .....	107
Grafik V. 12 Persebaran <i>Merchants</i> QRIS Kaltim .....	107
Grafik Boks V. 1 Perkembangan QRIS di Provinsi Kalimantan Timur .....	113
Grafik VI. 1 Perbandingan Tenaga Kerja Kaltim .....	116
Grafik VI. 2 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi .....	117
Grafik VI. 3 Pertumbuhan GK di Kaltim .....	120

Grafik VI. 4 <b>Pertumbuhan GK Makanan dan GK Non Makanan di Kaltim</b> .....	120
Grafik VI. 5 <b>Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kaltim</b> .....	120
Grafik VI. 6 <b>Tingkat Kemiskinan Kaltim</b> .....	120
Grafik VI. 7 <b>Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim</b> .....	121
Grafik VI. 8 <b>Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen</b> .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 <b>Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan I 2020</b> .....	26
---	----

## TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

### PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2018				2019				2020	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
	%yoy									
<b>PDRB TOTAL</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>	<b>-5,46</b>
<b>Berdasarkan Lapangan Usaha</b>										
Pertanian	5,67	6,26	6,95	5,67	6,12	4,22	3,05	2,21	1,69	-2,19
Pertambangan	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,48	-6,88
Industri Pengolahan	0,34	0,62	0,88	0,90	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23	-7,74
Listrik dan Gas	12,38	11,31	9,19	6,51	8,37	8,97	8,02	9,23	9,92	9,09
Air	4,77	2,42	1,89	3,83	6,06	8,11	5,49	2,75	3,04	5,16
Konstruksi	3,97	3,56	10,34	13,34	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74	0,42
Perdagangan	9,95	9,99	5,17	3,78	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83	-1,11
Transportasi dan Pergudangan	8,31	8,67	4,01	2,44	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57	-16,91
Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94	-13,43
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	6,07
Jasa Keuangan	2,69	2,66	4,28	6,60	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,28	5,77
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	1,49
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	-1,12	-3,72	6,05	4,86	2,52	-4,21
Adm. Pemerintahan	6,33	4,41	1,94	0,10	2,42	-0,03	4,58	9,96	1,76	-0,38
Jasa Pendidikan	8,64	9,59	6,80	5,98	6,46	3,79	4,16	4,25	0,12	0,82
Jasa Kesehatan dan Sosial	7,97	8,87	7,90	7,48	7,07	6,91	7,13	6,85	7,14	9,03
Jasa lainnya	6,76	9,84	9,69	9,73	9,20	7,27	7,42	8,80	6,02	-7,86
<b>Berdasarkan Pengeluaran</b>										
Konsumsi Rumah Tangga	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34
Konsumsi LNPR	9,51	7,23	12,47	8,56	7,41	6,41	6,67	3,33	-4,88	-3,12
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	23,25	-5,56	11,03	13,69	5,13	-0,55
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60	0,79
Ekspor*)					4,54	7,08	6,50	1,55	2,86	-6,03
Impor*)					6,47	4,70	5,63	2,09	4,46	-2,06

\*)Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

### EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2018				2019				2020	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>EKSPOR TOTAL</b>	<b>6,16</b>	<b>9,11</b>	<b>3,73</b>	<b>1,52</b>	<b>-9,36</b>	<b>-8,26</b>	<b>-11,80</b>	<b>-17,34</b>	<b>-8,67</b>	<b>-27,53</b>
Ekspor Migas	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,11	-53,88	-37,01	-37,72	-29,70	-29,33
Ekspor Nonmigas	16,56	16,39	14,40	7,83	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-4,81	-27,34
<b>TOTAL IMPOR</b>	<b>72,35</b>	<b>26,37</b>	<b>49,82</b>	<b>31,38</b>	<b>-39,79</b>	<b>-45,17</b>	<b>-52,43</b>	<b>-44,46</b>	<b>13,32</b>	<b>-48,60</b>
Impor Migas	76,18	13,81	46,45	19,11	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	52,08	-60,24
Impor Nonmigas	62,52	62,40	60,19	68,75	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-21,93	-38,48

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

## INFLASI

	2018				2019				2020	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
Kaltim	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52
Samarinda	2,85	2,63	3,35	3,32	3,01	3,01	1,56	1,49	2,42	1,80
Balikpapan	2,24	2,55	3,94	3,13	2,97	2,97	1,94	1,88	1,89	1,16
Nasional	3,40	3,12	2,88	3,13	2,48	3,28	3,39	2,72	2,98	1,96
Kalimantan	2,81	2,89	3,09	3,47	3,31	3,11	2,64	2,41	2,36	1,44
Kalsel	3,04	2,74	2,12	2,63	3,08	3,99	4,04	4,01	2,81	1,03
Kalbar	3,44	3,46	2,91	3,85	3,50	3,03	3,09	2,37	3,16	2,07
Kalteng	2,31	3,08	3,72	4,52	3,83	2,89	2,27	2,45	2,22	1,88
Kaltara	2,18	3,02	2,82	5,00	4,74	3,10	2,46	1,47	0,15	-0,34

*\*)Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018*

*sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah*

## PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2018				2019				2020	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
<b>DPK dan ASET</b>										
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4,91	5,26	8,94	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	9,06	5,84
Giro	2,92	0,26	12,19	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	24,01	-2,63
Tabungan	10,92	10,55	12,89	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,80	8,55
Deposito	-1,62	1,29	2,14	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	3,26	7,85
Aset	5,99	4,18	5,53	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	9,25	4,33
<b>KREDIT</b>										
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-0,02	5,67	9,80	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	18,40	8,18
Non Performing Loans (Lokasi Proyek)	5,61	5,14	5,49	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,46	4,59
<b>Berdasarkan Jenis Penggunaan</b>										
Modal Kerja	12,24	16,00	17,57	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	17,42	3,65
Investasi	-11,36	-1,88	5,65	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	26,19	15,42
Konsumsi	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75
<b>Berdasarkan Sektor Ekonomi</b>										
Pertanian dan Kehutanan	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	21,15	14,70
Perikanan	51,20	35,25	28,23	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-15,99	7,40
Pertambangan	19,34	48,06	71,91	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	49,84	17,54
Industri Pengolahan	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-15,41	-41,06
Listrik, Gas dan Air	32,86	72,31	129,82	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	17,53	1,94
Konstruksi	9,94	18,90	22,57	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	57,00	77,52
Perdagangan Besar dan Eceran	-0,75	5,84	4,55	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	18,66	7,66
Akomodasi dan Makan Minum	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	7,47	2,05
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-1,10	2,41	8,13	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	8,22	2,12
Jasa Keuangan	-3,71	0,66	21,03	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	1,19	-5,70
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-6,41	-0,14	5,76	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	20,81	8,30
Administrasi Pemerintahan	3,59	7,09	79,84	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	-21,35	-26,22
Jasa Pendidikan	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	97,54	84,48
Jasa Kesehatan dan Sosial	17,88	16,44	22,16	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	13,36	8,44
Jasa Kemasyarakatan	-13,73	2,58	-4,21	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	11,53	7,27
Jasa Perorangan	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	0,71	4,94
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-67,88	452,25
Rumah Tangga	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75
<b>SISTEM PEMBAYARAN</b>										
Inflow	-6,83	117,56	-26,22	18,62	16,93	17,64	11,31	5,93	-3,74	-43,48
Outflow	-4,09	6,24	17,71	11,75	6,11	-1,85	16,61	4,35	-11,54	-37,66
Net	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	246,65	-32,08	66,10	2,97	46,97	-22,03

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI

### KALIMANTAN TIMUR

#### AGUSTUS 2020

## Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

*Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menekan permintaan domestik dan global.* Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi terutama akibat pelemahan permintaan baik domestik maupun global yang tidak lepas dari dampak pandemi COVID-19. Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 terkontraksi sebesar 5,46% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,27% (yoy). Kinerja perekonomian Kaltim triwulan II 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan pencapaian nasional dan wilayah Kalimantan yang juga terkontraksi masing-masing sebesar 5,32% (yoy) dan 4,35% (yoy).

*Terkontaksinya ekonomi Kaltim bersumber dari kinerja lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan yang mengalami kontraksi utamanya akibat penurunan produksi dan permintaan global akibat pandemi COVID-19.* Di sisi lapangan usaha, hampir seluruh komponennya mengalami kontraksi, khususnya kinerja lapangan usaha utama Kaltim yakni pertambangan dan penggalan serta industri pengolahan. Produksi batubara Kaltim mengalami penurunan yang utamanya disebabkan oleh penurunan produksi yang terjadi di beberapa perusahaan akibat dampak pandemi COVID-19 serta menurunnya permintaan global di tengah tren penurunan harga batubara. Lebih lanjut, kuota produksi batubara Kaltim pada 2020 juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, industri pengolahan tercatat mengalami kontraksi yang disebabkan oleh penghentian aktivitas produksi kilang minyak Pertamina Refinery Unit (RU) V Balikpapan pada periode April-Mei 2020 serta terdapat penurunan produksi pupuk seiring dengan terbatasnya ketersediaan bahan baku impor berupa NPK yang sebelumnya dibeli dari Tiongkok.

*Berdasarkan sisi pengeluaran, kontraksi ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 bersumber dari kontraksi pada hampir* Dari sisi pengeluaran, kontraksi terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuknya, kecuali PMTB (investasi) yang tetap tumbuh positif. Penurunan kinerja ekspor akibat melemahnya permintaan global juga diiringi oleh turunnya volume impor seiring dengan adanya gangguan pengiriman bahan baku dari negara mitra

*seluruh komponen pembentuknya namun tertahan oleh peningkatan kinerja investasi* yang menerapkan kebijakan *lockdown*. Lebih lanjut, kinerja konsumsi turut berkontraksi akibat berbagai pembatasan aktivitas masyarakat di tengah melemahnya daya beli. Namun demikian, kinerja investasi masih berdaya tahan seiring dengan masih tetap berlanjutnya beberapa proyek strategis Kaltim di tengah pandemi COVID-19.

*Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan mulai pulihnya berbagai lapangan usaha utama Kaltim. Kinerja industri pengolahan diperkirakan mengalami perbaikan di tengah permintaan yang relatif terjaga sehingga dapat menahan penurunan kinerja ekspor. Konsumsi dan investasi diperkirakan juga akan mengalami perbaikan.*

**Pada triwulan III 2020, ekonomi Kaltim diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya relaksasi berbagai pembatasan kegiatan masyarakat serta berangsur pulihnya kinerja berbagai lapangan usaha utama Kaltim di tengah ekonomi global yang juga mulai pulih.** Lapangan usaha pertambangan masih menghadapi tantangan akibat permintaan negara tujuan maupun permintaan domestik yang mengalami perlambatan serta masih berlanjutnya tren penurunan harga batubara internasional dikarenakan kondisi pasokan batubara global mengalami *oversupply*. Di sisi lain, lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan kembali berlanjutnya produksi kilang minyak Pertamina Balikpapan yang sempat terhenti pada triwulan II 2020 serta masih terjaganya permintaan akan *crude palm oil* (CPO) baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Pada sisi pengeluaran, seiring dengan tantangan pada lapangan usaha pertambangan menyebabkan kinerja ekspor masih akan terkendala pada triwulan III 2020 di tengah kinerja impor yang masih positif walau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, kinerja konsumsi dan investasi di triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya fase relaksasi pembatasan kegiatan masyarakat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan III 2020 diperkirakan akan membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

## **Keuangan Pemerintah Daerah**

*Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, baik*

**Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan yang bersumber dari rendahnya realisasi belanja dan pendapatan pemerintah Provinsi.** Secara keseluruhan, realisasi pendapatan pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan II 2020 mencapai Rp14,58 triliun atau sebesar 44,08% dari pagu anggaran 2020. Sementara itu, realisasi belanja pemerintah di

*dari sisi pendapatan maupun sisi belanja.* Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp10,45 triliun atau sebesar 29,28% dari pagu anggaran 2020.

*Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi nominal pendapatan dan belanja Pemprov.*

**Di tingkat Pemerintah Provinsi, kinerja keuangan pada triwulan II 2020 menurun dari sisi pendapatan dan penyerapan anggaran belanja.**

Realisasi pendapatan triwulan II tahun 2020 mencapai Rp4,77 triliun. Meskipun secara persentase sudah lebih dari 50% dari target penerimaan tahun 2020, namun secara nominal cenderung menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp2,89 triliun atau baru mencapai 31,40% dari pagu anggaran tahun 2020. Secara nominal, realisasi belanja Pemprov Kaltim juga lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp3,11 triliun. Realisasi yang lebih rendah tersebut bersumber dari belanja operasional yang masih rendah.

*Pada tingkat Kabupaten/Kota, kinerja keuangan daerah pada triwulan II 2020 mengalami penurunan baik dari sisi pendapatan maupun belanja dibandingkan periode yang sama di tahun 2019.*

**Persentase Realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan II 2020 mengalami penurunan yang diikuti juga dengan belanja yang cenderung melemah.**

Sampai dengan triwulan II 2020, realisasi pendapatan di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp9,81 triliun atau 40,35% dari pagu anggaran tahun 2020. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp10,73 triliun atau 42,56% dari target pendapatan tahun 2019. Sementara itu, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp7,56 triliun atau 28,54% dari pagu anggaran tahun 2020. Secara persentase terhadap total anggarannya, capaian belanja tersebut mengalami penurunan dibandingkan triwulan II 2019 yang tercatat sebesar 29,08%.

*Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan II 2020 masih rendah atau sebesar 22,77% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota*

**Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan II 2020 mencapai 22,77% dari pagu belanja APBN.**

Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp2,53 triliun atau 22,77% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Berdasarkan daerahnya, Kota Balikpapan memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp651,58 miliar atau 23,80% dari total pagu belanja tahun

*Balikpapan menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN tertinggi dan Kab Mahulu dengan realisasi belanja APBN terendah.* 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Samarinda dengan realisasi sebesar Rp613,36 miliar atau 16,87% dari total pagu belanja TA 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp26,56 miliar atau 19,32% dari pagu belanja tahun 2020.

## Perkembangan Inflasi Daerah

*Pergerakan inflasi triwulan II 2020 tercatat cukup stabil dan lebih rendah dibandingkan periode lalu. Tekanan inflasi yang lebih rendah terutama bersumber dari perlambatan tekanan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau lebih dalam deflasi kelompok transportasi.* **Inflasi Kaltim triwulan II 2020 tercatat 1,52% (yoy), lebih rendah dibandingkan 2,19% (yoy) pada periode sebelumnya dan berada di bawah rentang target inflasi nasional 3,0±1% (yoy).** Inflasi Kaltim tersebut tercatat berada di bawah inflasi nasional yang tercatat sebesar 1,96% (yoy), namun masih berada di atas rata-rata Kalimantan sebesar 1,44% (yoy). Secara spasial, inflasi di seluruh provinsi di Kalimantan pada triwulan II 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi Kaltim ini secara umum bersumber dari hampir seluruh kelompok, dimana hal tersebut terutama bersumber dari terbatasnya kegiatan jual beli seiring dengan himbauan pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah serta daya beli masyarakat yang juga mengalami penurunan karena tingkat penghasilan yang menurun.

*Lebih lambat inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau disebabkan oleh pembatasan aktivitas jual beli yang terjadi pada triwulan II 2020 serta daya beli yang menurun di tengah berlimpahnya pasokan pangan.* **Relatif rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 terutama masih bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok penyediaan makanan dan minum.** Perlambatan tekanan inflasi pada kedua kelompok tersebut secara umum bersumber dari terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah selama pandemi sehingga menurunkan frekuensi kegiatan jual beli. Khusus untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau, perlambatan tersebut juga bersumber dari melimpahnya pasokan pada triwulan II 2020 seiring dengan berlangsungnya musim panen serta lancarnya pasokan impor komoditas pangan yang sempat terhambat pada triwulan I 2020.

*Berlanjutnya deflasi yang dalam pada kelompok transportasi disebabkan oleh pembatasan kegiatan transportasi pada triwulan* **Inflasi yang rendah juga bersumber dari lebih dalam deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi.** Lebih dalam deflasi tersebut, secara umum disebabkan oleh aktivitas penerbangan yang dibatasi sebagai bentuk tindakan preventif penyebaran COVID-19. Hal tersebut

*II 2020 untuk menekan penyebaran pandemi.* juga tercermin dari jumlah penumpang angkutan udara maupun laut yang mengalami kontraksi yang sangat dalam pada triwulan II 2020.

*Inflasi triwulan III 2020 diperkirakan lebih rendah. Normalisasi permintaan masyarakat serta daya beli yang masih rendah di tengah pasokan yang diperkirakan akan berlimpah menjadi faktor utama.* **Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya.** Lebih rendahnya inflasi Kaltim triwulan III 2020 diperkirakan bersumber dari masih lemahnya daya beli masyarakat serta normalisasi pasca periode Ramadhan dan Lebaran pada bulan Mei-Juni 2020. Selain itu, lebih rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 tersebut juga diperkirakan akan bersumber dari musim panen yang terus berlanjut pada bulan Juli – Agustus 2020 di daerah sentra produksi. Namun di sisi lain, masih terdapat risiko peningkatan inflasi yang bersumber dari terus berlanjutnya peningkatan tarif angkutan udara seiring dengan dilonggarkannya pembatasan aktivitas angkutan udara.

## **Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM**

*Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan dengan tingkat risiko yang terkendali.* **Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan seiring dengan perekonomian Kaltim yang tengah mengalami kontraksi.** Penurunan kinerja stabilitas keuangan daerah terjadi pada seluruh sektor yang terdiri dari sektor korporasi, sektor rumah tangga dan UMKM. Namun di sisi lain, risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) tercatat masih terkendali di bawah *threshold* 5%. Sementara itu, kinerja ekonomi syariah masih mampu tumbuh positif pada triwulan II 2020 walau pangsaanya masih cukup rendah jika dibandingkan total kredit di Kaltim. Kinerja sektor rumah tangga pada triwulan I 2020 juga masih tetap positif dan relatif lebih tinggi dari triwulan sebelumnya

*Penghimpunan dana yang dilakukan perbankan masih tumbuh positif meski lebih rendah dari triwulan sebelumnya seiring dengan menurunnya kinerja DPK giro.* **Perkembangan penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) Kaltim pada triwulan II 2020 masih mengalami pertumbuhan positif meski lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya.** Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan DPK Nasional yang juga mengalami perlambatan. Perlambatan DPK Kaltim dipengaruhi oleh terkontraksinya DPK dalam bentuk giro di tengah tumbuhnya tabungan dan deposito. Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan II 2020

masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 44,98%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 34,70% dan 20,33%.

*Perlambatan juga terjadi pada penyaluran kredit di Kaltim dengan tingkat risiko yang meningkat namun masih terkendali. Perlambatan kredit di Kaltim bersumber dari hampir seluruh sektor maupun kabupaten/kota di Kaltim.*

**Sejalan dengan perlambatan DPK, penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 juga tumbuh melambat, namun masih berada di atas peningkatan pertumbuhan kredit nasional.** Penyaluran kredit Kaltim tercatat masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit nasional yang juga turut mengalami perlambatan. Berdasarkan penggunaannya, perlambatan kinerja penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 dipengaruhi oleh perlambatan kinerja ketiga komponen utamanya yakni modal kerja, investasi, dan konsumsi. Berdasarkan lapangan usahanya, seluruh lapangan usaha di Kaltim tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan kredit kecuali di lapangan usaha konstruksi. Secara spasial, perlambatan kredit bersumber dari perlambatan dan penurunan kredit di hampir seluruh wilayah Kab/Kota di Kaltim. Kinerja kredit yang paling rendah bersumber dari penyaluran kredit di Kota Bontang yang tercatat mengalami kontraksi cukup dalam. Penurunan penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 diikuti dengan peningkatan risiko kreditnya yang bersumber dari terbatasnya aktifitas usaha akibat merebaknya pandemi COVID-19 walaupun secara umum masih berada di bawah *threshold*.

## **Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**

*Transaksi nontunai di Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami peningkatan meskipun secara volume lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Transaksi nontunai tersebut secara nominal didominasi oleh RTGS namun secara volume didominasi oleh SKNBI.*

**Pada triwulan II 2020, transaksi nontunai di Kaltim meningkat dari segi nominal tetapi menurun secara volume.** Dari segi nominal, jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim tercatat sebanyak Rp53,87 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp49,43 triliun. Sementara itu, secara volume, transaksi nontunai pada triwulan ini terpantau sebanyak 256,32 ribu transaksi. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pencapaian pada triwulan sebelumnya dengan volume sebesar 278,36 ribu transaksi. Transaksi nontunai secara nominal di Kaltim masih didominasi oleh transaksi RTGS, sementara berdasarkan volumenya didominasi oleh transaksi yang menggunakan SKNBI. Pada triwulan tersebut, transaksi RTGS terpantau sebesar Rp44,63 triliun atau sebesar 82,86% dari seluruh

transaksi nontunai di Kaltim. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI sebanyak 242,05 ribu transaksi atau sebesar 94,43% dari total volume transaksi nontunai di Kaltim.

*Aliran uang kartal di Kaltim pada triwulan II 2020 mencatat posisi net outflow sejalan dengan pola musimannya, namun lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya akibat dampak pandemi COVID-19.*

**Pada triwulan II 2020, transaksi tunai berupa aliran uang kartal di Kaltim mencatat posisi net outflow yang lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.** Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan ini tercatat sebesar Rp4,27 triliun. Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp3,18 triliun. Dengan demikian, transaksi tunai di Kaltim pada triwulan tersebut berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp1,09 triliun, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang tercatat *net inflow* sebesar Rp649 miliar. *Net outflow* tersebut sejalan dengan pola musimannya namun lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya akibat menurunnya kebutuhan uang kartal di masyarakat yang disebabkan oleh rendahnya permintaan uang sejalan dengan anjuran melakukan transaksi secara nontunai selama masa pandemi.

*Gencarnya implementasi elektronifikasi telah meningkatkan transaksi nontunai melalui kanal QRIS secara signifikan di Kaltim*

**Selama triwulan II 2020, Bank Indonesia mendorong inovasi dan perluasan elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim sehingga transaksi nontunai mengalami peningkatan yang sangat signifikan.** Pandemi Covid-19 menjadi momentum percepatan elektronifikasi di Kaltim karena lebih aman dibandingkan dengan transaksi tunai. Untuk itu, Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mempercepat implementasi elektronifikasi di Kaltim. Sejalan dengan kebijakan tersebut, perkembangan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kaltim terus meningkat signifikan yang terpantau melalui kenaikan jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS.

## **Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**

*Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya indikator ketenagakerjaan yaitu*

**Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Februari 2020 mengalami perbaikan dibandingkan periode Februari 2019.** Perbaikan kondisi ketenagakerjaan Kaltim tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2020 sebesar 72,15% yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Februari 2019 sebesar 70,44%.

*TPAK yang meningkat pada tahun 2020.* Meskipun demikian, TPT Kaltim pada Februari 2020 mengalami peningkatan dan tergolong tinggi jika dibandingkan dengan TPT pada level nasional dan wilayah Kalimantan. TPT Nasional pada Februari 2020 tercatat sebesar 4,99%, lebih rendah daripada TPT Kaltim. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT yang paling rendah dengan mencatat TPT sebesar 3,39% pada Februari 2020.

*Tingkat kesejahteraan Kaltim pada Februari 2020 juga mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari Tingkat Kemiskinan dan NTP yang lebih rendah.* Di sisi lain, kesejahteraan Kaltim pada Februari 2020 menunjukkan penurunan dibanding Februari 2019. Hal tersebut tercermin dari Tingkat Kemiskinan Kaltim Februari 2020 sebesar 6,10%, lebih tinggi dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,94%. Lebih lanjut, Nilai Tukar Petani (NTP) juga menunjukkan kinerja negatif pada triwulan II 2020 sebesar 108,37, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 113,36. Penurunan NTP didorong oleh subsektor perkebunan rakyat, pangan, dan hortikultura.

## Prospek Perekonomian Daerah

*Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan lebih baik dari triwulan sebelumnya didorong oleh perbaikan kinerja ekonomi negara mitra utama serta implementasi program pemulihan ekonomi nasional.* Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan membaiknya ekonomi negara mitra utama, pelonggaran pembatasan aktivitas yang telah diterapkan pemerintah, serta percepatan realisasi program pemulihan ekonomi nasional. Dari sisi pengeluaran, perbaikan akan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan mulai membaiknya perekonomian di negara tujuan utama seperti Tiongkok, India, dan negara Asia lainnya. Selain itu, kebijakan pelonggaran aktivitas oleh pemerintah juga akan memberikan dampak positif terhadap konsumsi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, percepatan realisasi berbagai insentif dan belanja pemerintah juga akan meningkatkan konsumsi setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan yang terbatas. Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan ditopang utamanya oleh kinerja sektor industri pengolahan dan sektor tersier yang akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

*Kinerja ekonomi Kaltim pada 2020 diperkirakan akan lebih rendah dari tahun sebelumnya sejalan dengan penurunan permintaan domestik dan global terutama karena dampak pandemi COVID-19*

**Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19.** Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan akan menurun seiring dengan permintaan negara tujuan utama yang mengalami penurunan terutama akibat wabah COVID-19. Penurunan permintaan negara tujuan utama berlangsung sejak awal tahun, namun diperkirakan akan mulai membaik pada triwulan III 2020. Di sisi lapangan usaha, lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan mengalami kontraksi seiring lemahnya permintaan dunia di masa pandemi serta rencana kuota produksi batubara tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Lebih lanjut, lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan juga akan berkontraksi namun pada level yang rendah akibat terhentinya produksi kilang minyak Pertamina RU V Balikpapan pada periode April – Mei 2020. Perlambatan juga terjadi pada beberapa lapangan usaha lainnya seperti perdagangan, akomodasi, makan, dan minum akibat pandemi COVID-19. Namun penurunan lebih dalam tertahan oleh kinerja lapangan usaha konstruksi yang masih tumbuh positif seiring dengan masih berlanjutnya beberapa pembangunan proyek strategis Kaltim yang didukung oleh kinerja positif investasi.

*Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya seiring prakiraan membaiknya ekonomi, momen pilkada serentak serta HBKN Natal dan Tahun Baru.*

**Inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya namun tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional.** Tekanan inflasi pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 seiring dengan prakiraan membaiknya ekonomi, pelaksanaan pilkada serentak serta libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Namun demikian, kenaikan inflasi pada triwulan IV 2020 diperkirakan tidak akan setinggi pola historisnya akibat terbatasnya konsumsi masyarakat selama pandemi. Tekanan inflasi pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi.

*Secara tahunan, inflasi Kaltim pada keseluruhan 2020 diperkirakan masih stabil pada level yang*

**Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.** Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan yang

*rendah meskipun lebih tinggi dari tahun sebelumnya.* bersumber dari terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh prakiraan kondisi cuaca di wilayah sentra produksi yang relatif mendukung. Namun di sisi lain, tekanan inflasi diperkirakan akan bersumber dari kelompok transportasi seiring dengan kebijakan kenaikan harga tiket pesawat oleh maskapai hingga menyentuh tarif batas atas di tengah pandemi COVID-19. Selain itu peningkatan inflasi juga didorong oleh peningkatan harga cukai rokok dan tarif iuran BPJS. Peningkatan lebih lanjut diperkirakan akan tertahan oleh inflasi kelompok inti yang mengalami penurunan seiring dengan menurunnya daya beli masyarakat selama pandemi. Meski demikian, terdapat risiko kenaikan harga dari komoditas emas seiring dengan kenaikan harga emas dunia serta komoditas nasi dengan lauk yang pada awal tahun menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.



Foto: Suku Dayak Modang, Kutai Timur

## BAB. I

# PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

### RINGKASAN EKSEKUTIF

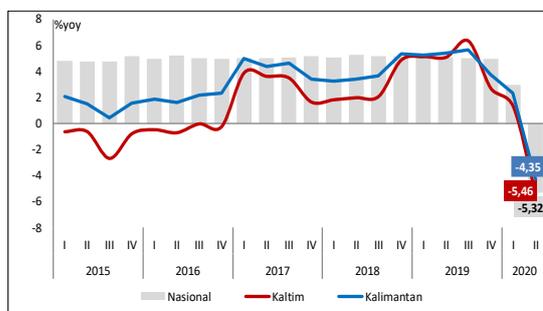
- *Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi, sejalan dengan pelemahan permintaan domestik dan global. Di sisi lapangan usaha, terkontraksinya perekonomian Kaltim disebabkan oleh penurunan pada hampir seluruh sektor, khususnya pertambangan dan industri pengolahan yang merupakan sektor utama perekonomian Kalimantan Timur.*
- *Sementara di sisi pengeluaran, sejalan dengan turunnya kinerja lapangan usaha utama, kinerja ekspor juga mengalami kontraksi di tengah perlambatan kinerja konsumsi akibat pandemi. Namun demikian, kontraksi yang lebih dalam tertahan oleh kinerja investasi yang mengalami kenaikan*

# I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH.

## 1.1 Gambaran Umum

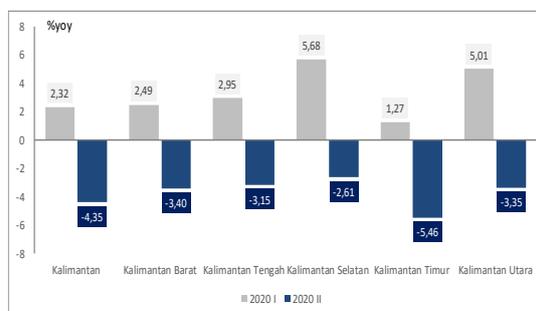
Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang sejalan dengan pelemahan ekonomi global. Penurunan pertumbuhan ekonomi Kaltim disebabkan adanya tekanan dari hampir seluruh komponennya yang utamanya disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat terkontraksi sebesar 5,46% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,27% (yoy). Kontraksi perekonomian Kaltim triwulan II 2020 tercatat lebih dalam dibandingkan perekonomian nasional yang juga mengalami kontraksi sebesar 5,32% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan yang terkontraksi sebesar 4,35% (yoy) (Grafik I.1). Kontraksi perekonomian Kaltim tersebut merupakan yang terdalam dibandingkan dengan keempat provinsi lainnya di Kalimantan (Grafik I.2).

Kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 menekan perekonomian di wilayah Kalimantan sehingga turut mengalami kontraksi. Perekonomian wilayah Kalimantan pada triwulan II 2020 tercatat terkontraksi sebesar 4,35% (yoy), setelah sebelumnya tumbuh sebesar 2,32% (yoy). Penurunan tersebut terutama berasal dari kinerja ekonomi Kaltim yang memiliki pangsa 49,09% terhadap perekonomian Kalimantan.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional

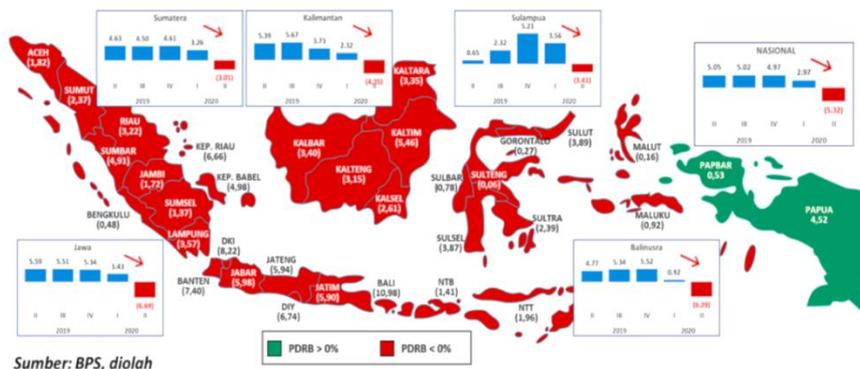


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Lapangan usaha pertambangan menjadi penyumbang utama terkontraksinya perekonomian Kalimantan pada triwulan II 2020. Berdasarkan lapangan usahanya, lapangan usaha pertambangan menjadi sumber utama penurunan kinerja ekonomi Kalimantan dengan pangsa sebesar 33,0% terhadap total PDRB Kalimantan. Lapangan usaha pertambangan Kalimantan mengalami kontraksi sebesar 6,16% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya

tumbuh positif sebesar 0,82% (yoy). Penurunan kinerja pertambangan tersebut disebabkan oleh turunnya kuota produksi batubara Kaltim pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tengah tren penurunan *demand* dan harga batubara global akibat pandemi COVID-19. Di sisi lain, penurunan kinerja ekonomi wilayah Kalimantan yang lebih dalam pada triwulan II 2020 tertahan oleh kinerja lapangan usaha pertanian yang tumbuh positif sebesar 0,82% (yoy), meskipun mengalami perlambatan dari triwulan sebelumnya yang tercatat 2,42% (yoy). Pertumbuhan kinerja pertanian utamanya bersumber dari panen padi yang masih tinggi serta dampak pandemi COVID-19 yang relatif tidak signifikan terhadap kinerja sektor pertanian.



Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan II 2020

**Kontraksi perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 terjadi hampir di seluruh lapangan usaha utama, namun penurunan lebih lanjut tertahan oleh kinerja lapangan usaha konstruksi dan kinerja investasi.** Kinerja positif lapangan usaha konstruksi bersumber dari masih tetap berlanjutnya berbagai proyek strategis di wilayah Kaltim di tengah berbagai keterbatasan akibat dampak pandemi COVID-19, seperti proyek kilang minyak *Refinery Development Master Plan (RMDP) V* Balikpapan, proyek Jembatan Pulau Balang, serta proyek jalan tol Balikpapan-Samarinda. Di sisi lain, lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh positif yang terutama bersumber dari penurunan produksi pupuk. Di sisi pengeluaran, kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim lebih lanjut tertahan oleh kinerja investasi yang tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja positif komponen investasi tersebut terutama bersumber dari masih terealisasinya investasi terhadap beberapa proyek konstruksi strategis di Kaltim. Namun di sisi lain, kinerja lapangan usaha utama Kaltim seperti pertambangan dan industri pengolahan mengalami kontraksi sehingga turut menekan kinerja ekspor yang tercatat mengalami kontraksi setelah sebelumnya yang masih tumbuh positif. Lebih lanjut, kontraksi

perekonomian Kaltim tersebut juga sejalan dengan adanya berbagai pembatasan kegiatan masyarakat guna mencegah penyebaran pandemi COVID-19.

**Pada triwulan III 2020 perekonomian Kaltim diperkirakan membaik sejalan dengan relaksasi berbagai pembatasan kegiatan masyarakat serta berangsur pulihnya kinerja berbagai lapangan usaha utama Kaltim di tengah ekonomi global yang mulai membaik.** Lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan kembali berlanjutnya produksi kilang minyak Pertamina Balikpapan yang sempat terhenti pada triwulan II 2020 serta masih terjaganya permintaan terhadap *crude palm oil* (CPO) baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Selain itu, kinerja sektor tersier seperti perdagangan, akomodasi, makan dan minum (akmamin), serta transportasi diperkirakan akan kembali tumbuh sejalan dengan relaksasi pembatasan kegiatan masyarakat melalui penerapan fase *new lifestyle* serta adanya berbagai insentif yang diberikan oleh Pemerintah guna mendorong percepatan pemulihan ekonomi bagi sektor ekonomi yang terdampak COVID-19. Namun demikian, perbaikan ekonomi tersebut masih dibayangi risiko yang bersumber dari lapangan usaha pertambangan sejalan dengan permintaan negara tujuan dan permintaan domestik yang mengalami perlambatan serta masih berlanjutnya tren penurunan harga batubara internasional. Di sisi pengeluaran, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan berasal dari perbaikan kinerja konsumsi dan investasi seiring dengan dimulainya fase relaksasi pembatasan kegiatan masyarakat. Membaiknya permintaan domestik tersebut diperkirakan dapat mendorong perbaikan kinerja impor, khususnya impor barang modal dan bahan baku seiring dengan mulai pulihnya proses produksi beberapa lapangan usaha. Perbaikan kinerja impor tersebut juga didorong harga minyak dunia yang diperkirakan masih menurun. Namun demikian, kinerja ekspor masih menghadapi tantangan seiring dengan melambatnya permintaan global.

### ***Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang<sup>1</sup>***

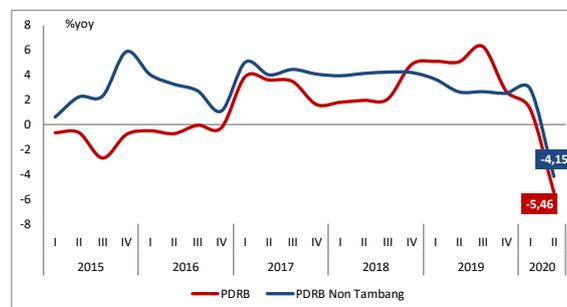
**Perekonomian Kaltim tanpa tambang pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi, namun tidak sedalam kontraksi perekonomian dengan tambang.** Perekonomian Kaltim tanpa tambang mengalami kontraksi sebesar 4,15% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 2,42% (yoy) (Grafik I.3). Kontraksi perekonomian tersebut terutama disebabkan oleh kontraksi pada lapangan

---

<sup>1</sup> *Pertumbuhan Ekonomi Tambang* didapatkan dari *Nominal PDRB Total dikurangi PDRB Lapangan Usaha Pertambangan*. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja lapangan usaha lainnya secara lebih jelas dengan menghilangkan bias karena proporsi PDRB Pertambangan yang sangat besar terhadap Total PDRB Kaltim.

usaha industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan. Kontraksi pada sektor tersier, khususnya lapangan usaha perdagangan bersumber dari menurunnya aktivitas perekonomian masyarakat di tengah pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19. Kontraksi lebih dalam tertahan oleh kinerja lapangan usaha konstruksi yang masih mencatat pertumbuhan positif sejalan dengan masih berlanjutnya pembangunan beberapa proyek strategis di Kaltim. Selain itu, beberapa lapangan usaha tersier dan jasa juga mencatatkan pertumbuhan positif terhadap ekonomi Kaltim seperti lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa pendidikan. Peningkatan kinerja pada beberapa lapangan usaha tersebut mencerminkan adanya pergeseran permintaan masyarakat di tengah pandemi COVID-19.

**Sektor pertambangan di Kaltim terus mengalami penurunan kinerja.** Hal tersebut diindikasikan oleh pertumbuhan ekonomi dengan tambang yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tanpa tambang, kecuali pada tahun 2019 di mana produksi batubara mengalami kenaikan. Sektor pertambangan, khususnya batubara, yang didominasi oleh penjualan ekspor menyebabkan sektor tersebut sangat tergantung terhadap perkembangan ekonomi negara mitra utama. Selain itu, harga batubara yang mengalami tren penurunan sejak 2016 juga menjadi faktor penyumbang penurunan kinerja sektor pertambangan tersebut.



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang

## 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

**Penurunan perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 utamanya disebabkan oleh terkontraksinya kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian serta lapangan usaha industri pengolahan.** Penurunan permintaan batubara dari negara mitra dagang utama dan belum pulihnya harga batubara internasional menjadi penyebab utama terkontraksinya kinerja

lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Selain itu, penurunan kinerja lapangan usaha industri pengolahan utamanya bersumber dari tren penurunan harga CPO serta penurunan produksi pupuk di tengah terbatasnya ketersediaan bahan baku impor akibat pandemi COVID-19. Lebih lanjut, sebagian besar lapangan usaha lainnya tercatat turut mengalami perlambatan atau bahkan kontraksi akibat dampak kebijakan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan pandemi COVID-19.

**Berdasarkan pangsa, ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan.** Lapangan usaha pertambangan berkontribusi sebesar 42,94%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 17,90%, disusul oleh lapangan usaha konstruksi dengan pangsa 9,58% dan pertanian sebesar 8,58% (Tabel I.1). Dalam beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim tidak banyak berubah dengan masih tingginya ketergantungan aktivitas perekonomian terhadap lapangan usaha pertambangan. Dengan masih dominannya lapangan usaha pertambangan, maka perkembangan ekonomi Kaltim secara umum maupun beberapa lapangan usaha lainnya dipengaruhi oleh perkembangan kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut.

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018					2019				2020			
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	I	II		
	yoy (%)	andil (%)	share* (%)										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,67	6,26	6,95	5,67	6,14	6,12	4,22	3,05	2,21	1,69	-2,19	-0,15	8,58
Pertambangan dan Penggalian	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	1,07	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,48	-6,88	-3,32	42,94
Industri Pengolahan	0,34	0,62	0,88	0,90	0,69	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23	-7,74	-1,55	17,90
Pengadaan Listrik, Gas	12,38	11,31	9,19	6,51	9,76	8,37	8,97	8,02	9,23	9,92	9,09	0,01	0,06
Pengadaan Air	4,77	2,42	1,89	3,83	3,22	6,06	8,11	5,49	2,75	3,04	5,16	0,00	0,06
Konstruksi	3,97	3,56	10,34	13,34	7,91	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74	0,42	0,03	9,58
Perdagangan Besar & Eceran	9,95	9,99	5,17	3,78	7,16	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83	-1,11	-0,06	6,56
Transportasi dan Pergudangan	8,31	8,67	4,01	2,44	5,80	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57	-16,91	-0,50	3,20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	8,70	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94	-13,43	-0,12	0,97
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	4,38	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	6,07	0,10	1,55
Jasa Keuangan	2,69	2,66	4,28	6,60	4,05	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,28	5,77	0,08	1,70
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	4,83	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	1,49	0,01	0,99
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	4,96	-1,12	-3,72	6,05	4,86	2,52	-4,21	-0,01	0,22
Administrasi Pemerintahan	6,33	4,41	1,94	0,10	3,11	2,42	-0,03	4,58	9,96	1,76	-0,38	-0,01	2,26
Jasa Pendidikan	8,64	9,59	6,80	5,98	7,73	6,46	3,79	4,16	4,25	0,12	0,82	0,01	1,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,97	8,87	7,90	7,48	8,05	7,07	6,91	7,13	6,85	7,14	9,03	0,05	0,80
Jasa lainnya	6,76	9,84	9,69	9,73	9,02	9,20	7,27	7,42	8,80	6,02	-7,86	-0,04	0,71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>2,67</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>	<b>-5,46</b>	<b>-5,46</b>	<b>100,00</b>

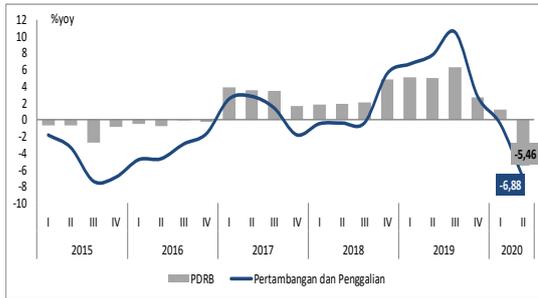
\*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

## Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang cukup dalam. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,88% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,48% (yoy) (Grafik I.4). Dengan pangsa sebesar 42,94%, lapangan

usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar -3,32% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020.



Sumber: BPS, diolah

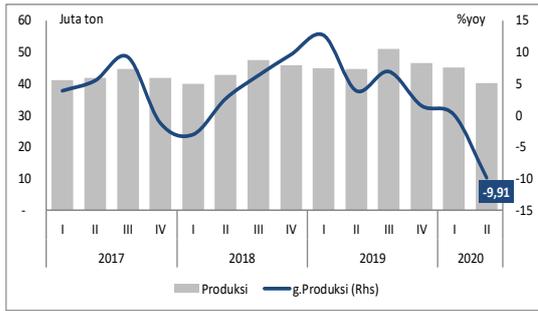
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan



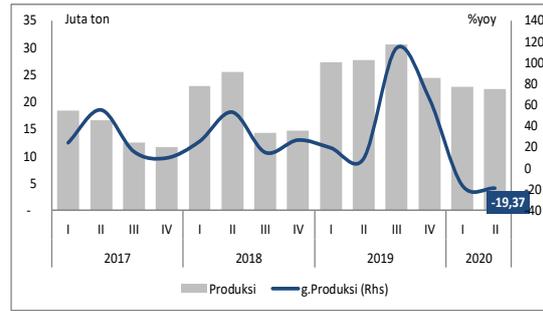
Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.5 Produksi Batubara Kaltim

**Kontraksi yang terjadi pada lapangan usaha pertambangan salah satunya bersumber dari penurunan produksi batubara Kaltim yang utamanya disebabkan oleh penurunan kuota produksi batubara serta penurunan produksi di beberapa perusahaan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan harga batubara internasional yang masih rendah.** Produksi batubara Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 9,91% (yoy), lebih dalam jika dibandingkan dengan 6,17% (yoy) (Grafik I.5) pada triwulan sebelumnya. Penurunan produksi tersebut utamanya berasal dari produksi perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) yang pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar 9,91% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 0,09% (yoy) (Grafik I.6). Di sisi lain, perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) juga tercatat mengalami penurunan produksi sebesar 19,37% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 16,47% (yoy) (Grafik I.7). Penurunan produksi batubara tersebut terutama disebabkan oleh terbatasnya aktivitas pertambangan yang terjadi di beberapa perusahaan akibat pandemi COVID-19 dan curah hujan yang tercatat masih relatif tinggi di tengah penurunan harga batubara internasional.



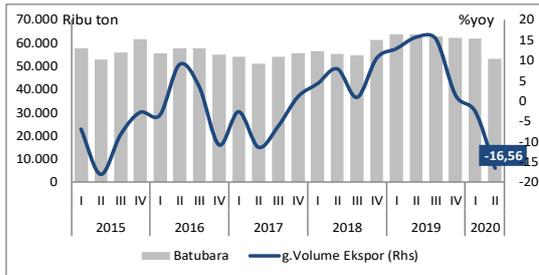
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah  
**Grafik I.6 Produksi PKP2B Kaltim**



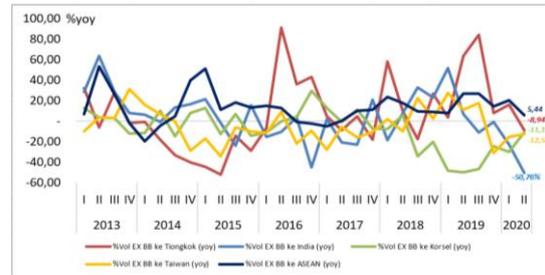
Sumber: Mc Closkey Coal Report dan Distamben Kaltim, diolah  
**Grafik I.7 Produksi IUP Kaltim**

**Penurunan kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut terkonfirmasi oleh hasil liaison Bank Indonesia Provinsi Kaltim.** Hasil liaison kepada korporasi batubara Kaltim menyebutkan bahwa beberapa perusahaan merumahkan pegawainya akibat dampak pandemi COVID-19. Hal tersebut menyebabkan kinerja produksi batubara beberapa perusahaan mengalami perlambatan di tengah curah hujan yang masih relatif tinggi. Berdasarkan pola historisnya, faktor tingginya curah hujan juga sempat beberapa kali membuat kinerja lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengalami penurunan seperti yang terjadi pada triwulan I dan II 2018 di mana produksi batubara tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,47% (yoy) dan 0,39% (yoy). Selain itu, harga batubara internasional yang rendah juga mendorong beberapa perusahaan untuk menghentikan sementara kegiatan produksinya.

**Rendahnya permintaan batubara dari negara tujuan utama di tengah kebijakan pembatasan kegiatan industri yang dilakukan negara tersebut serta kondisi pasokan batubara global yang *oversupply* turut menjadi faktor penurunan kinerja lapangan usaha pertambangan.** Volume ekspor batubara Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 16,56% (yoy), lebih dalam jika dibandingkan dengan 2,65% (yoy) (Grafik I.8) pada triwulan sebelumnya. Berdasarkan negara tujuannya, penurunan tersebut bersumber dari kontraksi ekspor batubara ke Tiongkok, India, Korea Selatan dan Taiwan walau masih mampu tertahan oleh pertumbuhan ekspor yang positif ke ASEAN (Grafik I.9). Penurunan tersebut sejalan dengan adanya kebijakan pembatasan impor batubara Tiongkok serta kebijakan *lockdown* di wilayah India hingga 30 Juni 2020 yang turut menekan permintaan energi di negara tersebut. Adapun pangsa Tiongkok dan India terhadap total ekspor batubara Kaltim masing-masing mencapai 37,82% dan 15,33%.

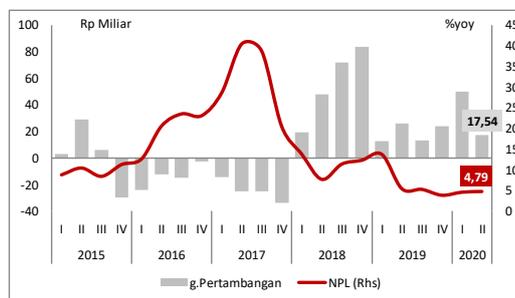


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah  
**Grafik I.8 Volume Ekspor Batubara Kaltim**



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah  
**Grafik I.9 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama**

Dari sisi keuangan, meskipun kinerja lapangan usaha pertambangan menurun, namun masih didukung oleh kredit yang masih positif dengan risiko yang masih terjaga. Kredit pertambangan pada triwulan II 2020 tumbuh positif sebesar 17,54% (yoy), meskipun mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 49,84% (yoy) (Grafik I.10). Melambatnya kredit lapangan usaha pertambangan tersebut bersumber dari penurunan kinerja kredit jenis modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi. Penyaluran kredit yang masih tumbuh positif juga disertai dengan masih terjaganya risiko kredit dengan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 4,79% dan berada di bawah *threshold* 5%.



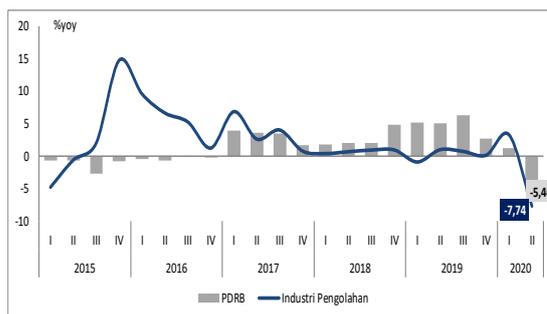
**Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim**

Pada triwulan III 2020, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan triwulan II 2020 yang bersumber baik dari sisi permintaan maupun produksi. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber dan hasil liaison kepada beberapa kontak di sektor pertambangan, wabah pandemi COVID-19 relatif membaik di beberapa negara mitra usaha. Selain itu, berakhirnya kebijakan *lockdown* di India juga berpotensi meningkatkan kembali permintaan akan batubara. Meski demikian, Tiongkok saat ini tengah mengalami gelombang kedua dari wabah pandemi COVID-19 serta mengimplementasikan kebijakan pembatasan impor batubara yang berisiko mengganggu permintaan batubara dari Indonesia.

Dari sisi produksi, sektor pertambangan batubara juga diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya fase relaksasi pembatasan sosial atau *new lifestyle* serta adanya optimisme perusahaan terhadap pasar batubara dunia ke depan. Hal tersebut tercermin dari beberapa perusahaan PKP2B yang tengah mengajukan permintaan penambahan kuota produksi pada akhir semester I 2020 sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 7 Tahun 2020.

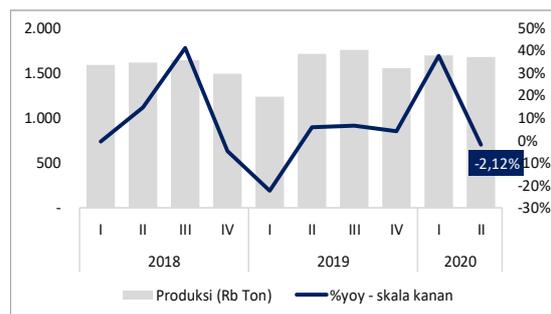
### Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif. Industri pengolahan tercatat terkontraksi sebesar 7,74% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,23% (yoy) (Grafik I.11). Dengan pangsa sebesar 17,90%, industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar -1,55% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020. Penurunan kinerja industri pengolahan tersebut salah satunya bersumber dari penghentian aktivitas produksi kilang minyak Pertamina *Refinery Unit* (RU) V Balikpapan pada April-Mei 2020. Lebih lanjut, terkontraksinya produksi pupuk pada triwulan II 2020 sebesar 2,12% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh cukup tinggi sebesar 37,54% (yoy), juga turut menekan kontraksi yang lebih dalam (Grafik I.12). Penurunan kinerja industri pupuk tersebut terjadi seiring dengan terbatasnya ketersediaan bahan baku impor berupa NPK yang sebelumnya dibeli dari Tiongkok. Penurunan tingkat produksi tersebut juga ditekan oleh permintaan ekspor yang juga mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan

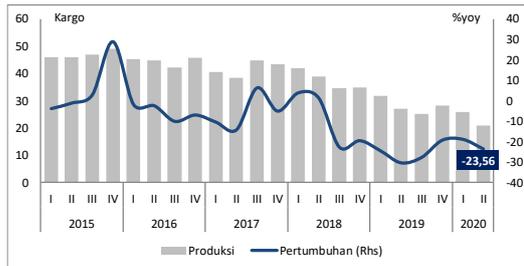


Sumber: Pupuk Kaltim, diolah (rhs)

Grafik I.12 Produksi Pupuk Kaltim

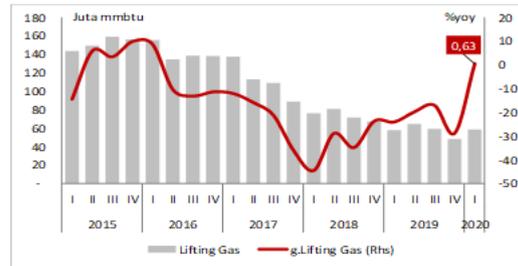
Selain industri pupuk yang mengalami penurunan, kinerja produksi LNG juga tercatat mengalami penurunan pada triwulan II 2020, terutama bersumber dari kinerja *lifting gas*

**Kaltim yang berkontraksi setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif.** Produksi LNG Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 23,56% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 18,84% (yoy) (Grafik I.13). Penurunan kinerja LNG dan produksi pupuk menjadi salah satu sumber dari kinerja *lifting* gas yang mengalami kontraksi. Tercatat *lifting* gas Kaltim mengalami kontraksi sebesar 25,79% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 0,63% (yoy) (Grafik I.14). Gas sendiri merupakan salah satu bahan baku utama dari produksi LNG maupun pupuk khususnya amoniak dan urea.



Sumber: Badak LNG, diolah (rhs)

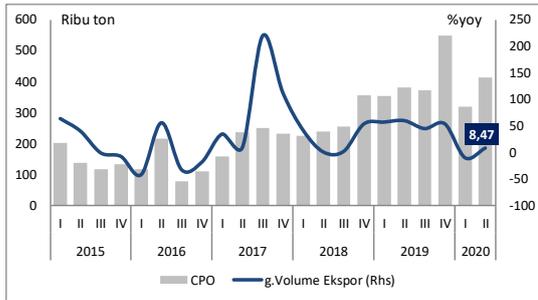
Grafik I.13 Produksi LNG Kaltim



Sumber: Distamben, diolah (rhs)

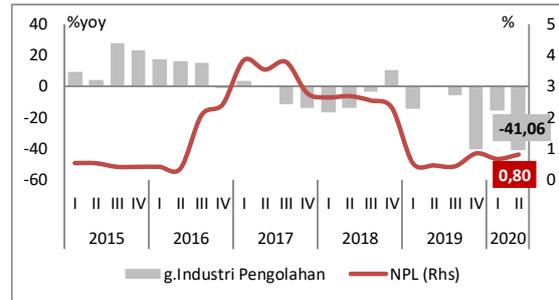
Grafik I.14 Kinerja Lifting Gas Kaltim

**Penurunan laju pertumbuhan industri pengolahan nonmigas lebih lanjut tertahan oleh perbaikan kinerja industri pengolahan CPO yang disebabkan permintaan yang relatif terjaga di pasar global.** Peningkatan kinerja CPO tersebut tercermin dari peningkatan volume ekspor CPO sebesar 8,47% (yoy) pada triwulan II 2020 setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 9,94% (yoy) (Grafik I.15). Pertumbuhan ekspor CPO bersumber dari peningkatan ekspor CPO ke India dan Pakistan masing-masing sebesar 135,64% (yoy) dan 515,07% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya masing-masing berkontraksi sebesar 27,65% (yoy) dan 52,99% (yoy). Sementara itu, peningkatan kinerja ekspor CPO lebih lanjut tertahan akibat masih berkontraksinya ekspor CPO ke Tiongkok sebesar 33,42%(yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tercatat berkontraksi sebesar 33,42%(yoy). Adapun permintaan dari Tiongkok sendiri memiliki pangsa sebesar 25,26% terhadap total ekspor CPO Kaltim pada triwulan II 2020.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.15 Volume Ekspor CPO Kaltim



Grafik I.16 Kredit Industri Pengolahan

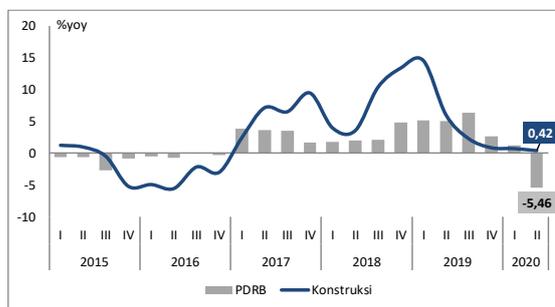
Sejalan dengan penurunan pertumbuhan industri pengolahan, kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan di Kaltim juga mengalami penurunan pada triwulan II 2020, namun dengan tingkat risiko yang tetap rendah. Penyaluran kredit pada industri pengolahan tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 41,06% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 15,41% (yoy). Namun demikian, risiko kredit industri pengolahan triwulan II 2020 masih rendah dengan NPL yang tercatat sebesar 0,80%, meski sedikit meningkat dari NPL triwulan sebelumnya sebesar 0,66%, namun NPL tersebut masih berada di bawah *threshold* 5% (Grafik I.16).

Pada triwulan III 2020, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan akan mengalami perbaikan, terutama berasal dari industri pengolahan CPO seiring dengan permintaan ekspor dan domestik yang terjaga. Berdasarkan hasil *quick liaison* terhadap beberapa kontak, industri pengolahan CPO relatif tidak terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19. Lebih lanjut, peningkatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada triwulan II 2020 dapat menjadi sentimen positif bagi kinerja ekspor CPO Kaltim. Namun demikian, perbaikan lapangan usaha industri pengolahan lebih tinggi berisiko tertahan apabila melihat pola tahunan produksi CPO Kaltim yang cenderung menurun pada triwulan III 2020. Kinerja industri pengolahan nonmigas lainnya berisiko untuk melambat seiring dengan gangguan impor bahan baku di tengah pandemi COVID-19 ini.

### Konstruksi

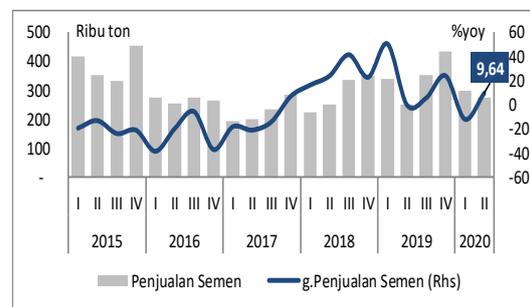
Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan II 2020 masih tumbuh positif yang utamanya bersumber dari masih berlanjutnya beberapa proyek strategis Kaltim di tengah pandemi COVID-19. Kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh 0,42% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 0,74% (yoy) (Grafik

I.17). Dengan pangsa sebesar 9,58%, pertumbuhan lapangan usaha konstruksi berkontribusi sebesar 0,03% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020. Kinerja konstruksi yang tetap tumbuh positif pada triwulan II 2020 dipengaruhi oleh masih berlanjutnya aktivitas pembangunan proyek strategis pemerintah di wilayah Kaltim, seperti proyek pembangunan Jembatan Pulau Balang dan kilang minyak RDMP Balikpapan. Selain itu, masih tumbuhnya kinerja sektor konstruksi juga turut dipengaruhi oleh realisasi belanja modal pemerintah daerah yang mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan positif lapangan usaha konstruksi juga tercermin dari penjualan semen Kaltim pada triwulan II 2020 yang juga tumbuh positif sebesar 9,64% (yoy), meningkat jika dibandingkan dengan 12,00% (yoy) (Grafik I.18) pada triwulan sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

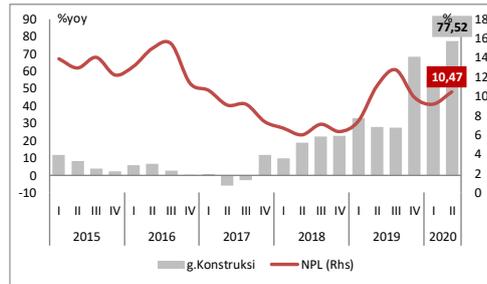
Grafik I.17 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi



Sumber: Asosiasi Semen, diolah

Grafik I.18 Penjualan Semen Kaltim

**Kinerja positif lapangan usaha konstruksi pada triwulan II 2020 didukung oleh penyaluran kredit yang tumbuh tinggi.** Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 77,52% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 49,84% (yoy) (Grafik I.19). Pertumbuhan kredit pada lapangan usaha konstruksi tersebut menjadi salah satu lapangan usaha dengan pertumbuhan kredit tertinggi di Kaltim. Namun demikian, NPL lapangan usaha konstruksi tersebut juga tercatat meningkat menjadi sebesar 10,47% (yoy) pada triwulan II 2020 dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 9,19% (yoy). Tingginya NPL konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang tertunda akibat beberapa kendala teknis.



Grafik I.19 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

**Pada triwulan III 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama disebabkan oleh dimulainya fase *new lifestyle* yang akan mendorong realisasi investasi dan alokasi belanja modal Pemerintah.** Sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia kepada seluruh pemerintah daerah untuk melakukan percepatan penyerapan realisasi anggaran, termasuk alokasi belanja modal, konstruksi proyek di seluruh daerah, termasuk Kaltim, diperkirakan akan lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Hingga saat ini realisasi pembangunan proyek pembangunan RDMP RU V Balikpapan tercatat realisasinya telah mencapai 18,00% per Juni 2020, berada di atas rencana sebesar 11,02%. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan kinerja konstruksi yang lebih tinggi tertahan karena tertundanya beberapa pembangunan infrastruktur, terutama yang pendanaanya berasal dari DAK akibat *refocusing* anggaran untuk penanganan pandemi COVID-19.

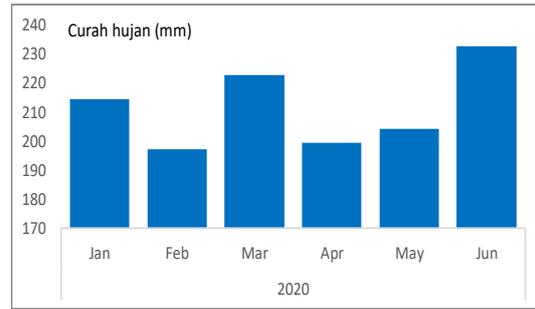
#### ***Pertanian, Kehutanan dan Perikanan***

**Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi akibat kondisi cuaca yang kurang mendukung.** Pertanian dalam arti luas tercatat berkontraksi sebesar 2,19% (yoy) pada triwulan II 2020, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,69% (yoy) (Grafik I.20). Dengan pangsa sebesar 8,58% terhadap ekonomi Kaltim, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar -0,15% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020. Penurunan lapangan usaha pertanian tersebut secara umum bersumber dari curah hujan yang cukup tinggi pada akhir triwulan II 2020 sehingga mempengaruhi produksi panen beberapa komoditas pangan di Kaltim. Hal tersebut terkonfirmasi dari data BMKG pada stasiun Meteorologi Balikpapan yang menunjukkan bahwa curah hujan di sepanjang triwulan II 2020 memiliki rata-rata sebesar 212 mm, lebih tinggi dibandingkan rata-rata selama triwulan I 2020 sebesar 211,5 mm. (Grafik I.21).



Sumber: BPS, diolah

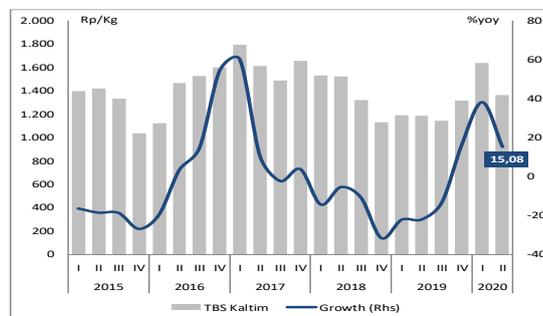
Grafik I.20 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian



Sumber: BMKG, diolah

Grafik I.21 Data Curah Hujan Stasiun Meteorologi Kalimantan

Sementara untuk perkembangan sub tanaman perkebunan, harga Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani tercatat masih tumbuh positif. Pada triwulan II 2020, harga TBS Kaltim tercatat tumbuh sebesar 15,08% (yoy) menjadi Rp1.364,37/kg, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 37,99% (yoy) dan berada pada level Rp1.640,22 (Grafik I.22). Penurunan harga TBS tersebut merupakan dampak gangguan permintaan terhadap produk TBS yang dialami oleh negara mitra usaha seperti India dan Tiongkok yang menerapkan kebijakan *lockdown* di masa pandemi COVID-19. Di sisi lain, masih positifnya pertumbuhan harga TBS tersebut melanjutkan tren perbaikan harga TBS sejak awal 2019 setelah terus mengalami tren penurunan harga TBS semenjak akhir 2017.

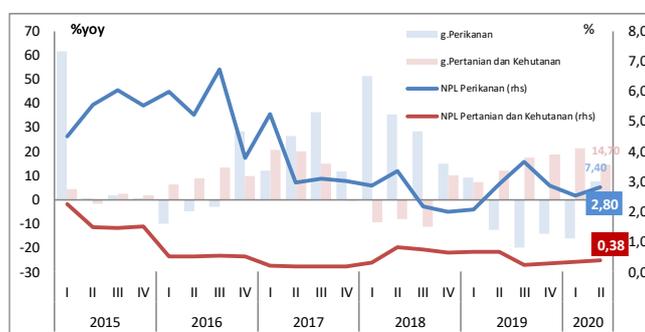


Sumber: Dinas Perkebunan (diolah)

Grafik I.22 Harga TBS Kaltim

Di sisi keuangan, kinerja positif lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan didukung oleh kredit pada sub-lapangan usaha pertanian dan kehutanan serta perikanan yang tumbuh positif dengan tingkat risiko yang terjaga. Penyaluran kredit pertanian dan kehutanan pada triwulan II 2020 tumbuh positif sebesar 14,70% (yoy), meski lebih rendah dari periode sebelumnya sebesar 21,15% (yoy). Pertumbuhan positif penyaluran kredit tersebut diimbangi dengan NPL yang relatif terjaga pada level 0,38%. Penyaluran kredit sub-lapangan

usaha perikanan juga tumbuh positif sebesar 7,40% (yoy), mengalami peningkatan setelah pada triwulan sebelumnya tercatat terkontraksi sebesar 15,99% (yoy). Peningkatan kredit sub-lapangan usaha perikanan tersebut disertai dengan kualitas kredit yang terjaga sebesar 2,80%, meski lebih tinggi jika dibandingkan dengan 2,53% pada triwulan I-2020 (Grafik I.23).



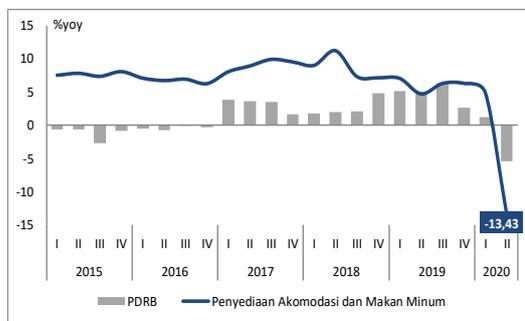
Grafik I.23 Kredit dan NPL Pertanian serta Perikanan Kaltim

Pada triwulan III 2020, lapangan usaha pertanian diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan musim panen pada periode tersebut. Berdasarkan informasi dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kaltim, hingga pertengahan Agustus 2020, kondisi cuaca di sentra produksi masih kondusif dan tidak mengganggu hasil produksi. Lebih lanjut, peningkatan permintaan produk turunan kelapa sawit pasca relaksasi berbagai pembatasan sosial di domestik maupun negara mitra usaha, berpotensi mendorong kinerja lapangan usaha pertanian. Namun demikian, peningkatan lebih lanjut berisiko tertahan akibat pengurangan kuota pupuk bersubsidi jenis Urea yang diperkirakan akan berdampak kepada hasil panen padi yang ada di Kaltim, salah satunya di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) yang dikurangi hingga 1000 ton di tengah kebutuhan yang mencapai 2000 ton.

### Lapangan Usaha Tersier

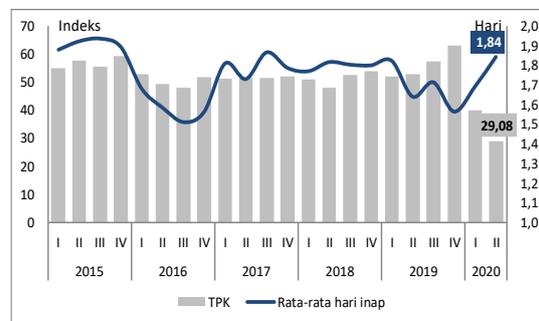
Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada lapangan usaha tersier pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi, terutama disebabkan oleh terbatasnya aktivitas masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum terkontraksi sebesar 13,43% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2020 yang masih tumbuh positif sebesar 4,94% (yoy) (Grafik I.24). Dengan pangsa sebesar 0,97%, lapangan usaha ini memberikan andil sebesar -0,04% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2020. Penurunan lapangan usaha akomodasi, makan ,dan minum ini secara umum disebabkan oleh adanya anjuran *physical distancing* dari pemerintah pada triwulan II 2020, dalam rangka menekan penyebaran COVID-19, yang membuat kegiatan masyarakat

menjadi terbatas. Hal tersebut tercermin dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Kaltim yang tercatat sebesar 29,08%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2020 sebesar 39,88%. Kondisi ini bersumber dari penurunan wisatawan akibat adanya kebijakan pemerintah untuk menutup sementara akses transportasi udara di seluruh wilayah Indonesia. Namun demikian, rata-rata hari inap pada triwulan II 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,84 hari per kunjungan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,69 hari per kunjungan (Grafik I.25). Di sisi lain, terdapat peningkatan pada lapangan usaha informasi komunikasi yang tercatat sebesar 6,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,36% (yoy) dan lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh sebesar 9,03% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 7,14% (yoy), di mana keduanya memiliki andil sebesar 0,10% dan 0,05% terhadap ekonomi Kaltim.



Sumber: BPS, diolah

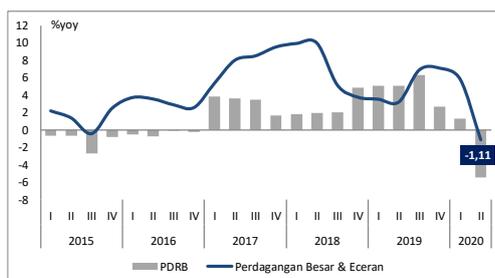
Grafik I.24 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.25 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim

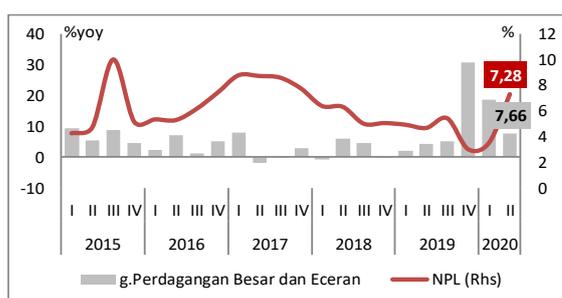
**Lapangan usaha tersier lainnya, seperti perdagangan besar dan eceran, turut berkontraksi terutama disebabkan oleh terbatasnya aktivitas masyarakat.** Perdagangan besar dan eceran pada triwulan II 2020 berkontraksi sebesar 1,11% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,83% (yoy) (Grafik I.26). Dengan pangsa sebesar 6,56%, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar -0,06% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh relatif rendahnya permintaan pada periode HBKN Idul Fitri seiring terbatasnya aktivitas perdagangan di tengah mewabahnya pandemi COVID-19.



Sumber: BPS, diolah

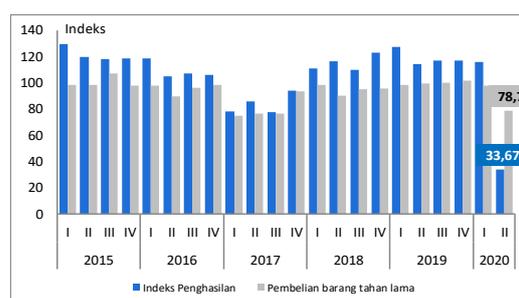
Grafik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar & Eceran

Kinerja keuangan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran pada triwulan II 2020 juga menurun sebagaimana tercermin dari perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit dan penurunan indeks Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Kaltim. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,66% (yoy) pada triwulan II 2020, namun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 18,66% (yoy). Perlambatan penyaluran kredit tersebut juga diikuti dengan kenaikan tingkat NPL lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebesar 7,28%, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 3,50% (Grafik I.27). Di sisi lain, penurunan kinerja lapangan usaha perdagangan juga tercermin dari penurunan indeks Survei Konsumen BI Kaltim triwulan II 2020. Indeks penghasilan masyarakat Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 116 pada triwulan sebelumnya menjadi 33,67. Hal tersebut menyebabkan indeks pembelian barang tahan lama masyarakat di Kaltim pada triwulan II 2020 turun menjadi sebesar 78,7 dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 98 (Grafik I.28).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.27 Kredit NPL Perdagangan

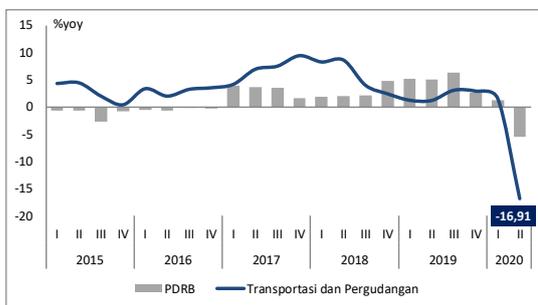


Sumber: BI Kaltim diolah

Grafik I.28 Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim

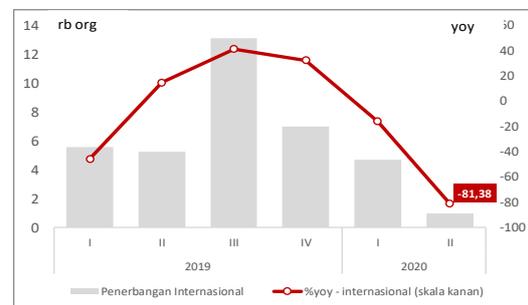
Selanjutnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga mengalami kontraksi seiring melambatnya sektor utama serta implementasi kebijakan pemerintah untuk menutup

**sementara jalur transportasi udara.** Pada triwulan II 2020, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi sebesar 16,91% (yoy) pada triwulan II 2020 setelah pada triwulan I 2020 tumbuh sebesar 1,57% (yoy) (Grafik I.29). Perlambatan ini umumnya bersumber dari menurunnya kinerja sektor utama sehingga aktivitas lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga mengalami penurunan. Lebih lanjut, penurunan tersebut juga tercermin dari jumlah penerbangan internasional dari Kaltim pada triwulan II 2020 yang tercatat mengalami kontraksi yang lebih dalam sebesar 81,38% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 16,01% (yoy). Terkontraksinya jumlah penerbangan tersebut juga disebabkan oleh kebijakan pembatasan aktivitas penerbangan pada triwulan II 2020 seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 di berbagai wilayah (Grafik I.30).



Sumber: BPS, diolah

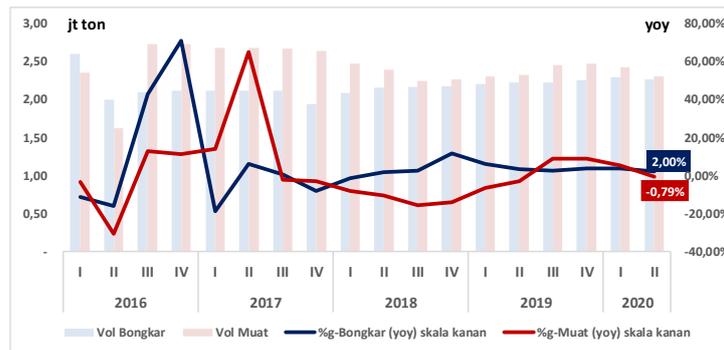
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.30 Jumlah Penumpang Penerbangan Internasional Kaltim

**Perlambatan lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari perlambatan aktivitas bongkar muat barang di Kaltim selama triwulan II 2020.** Tercatat aktivitas bongkar barang di pelabuhan Balikpapan mengalami pertumbuhan sebesar 2,00% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,80% (yoy). Sementara itu, aktivitas muat barang di pelabuhan Balikpapan mengalami kontraksi sebesar 0,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 5,21% (yoy). Hal tersebut terutama disebabkan oleh ekspor batubara yang mengalami perlambatan pada triwulan II 2020 ini (Grafik I.31).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.31 Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim (Balikpapan)

Pada triwulan III 2020, lapangan usaha tersier diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya fase *new lifestyle* yang mendorong kembali peningkatan aktivitas dan daya beli masyarakat. Salah satu faktor utama perbaikan kinerja lapangan usaha tersier diperkirakan berasal dari dimulainya fase relaksasi pembatasan sosial aktivitas masyarakat dengan dibukanya pusat perbelanjaan dan kegiatan usaha lainnya. Selain itu, pemerintah juga telah membuka kembali jalur transportasi udara secara bertahap yang diperkirakan akan kembali normal sepenuhnya pada triwulan III 2020. Lebih lanjut, berdasarkan survei yang dilakukan oleh BI Kaltim selama 4 (empat) periode terhadap pelaku usaha perdagangan di Kaltim, hingga minggu pertama Agustus 2020 telah terjadi tren perbaikan penjualan dibandingkan dengan kondisi pada masa awal pandemi COVID-19. Selain itu, berdasarkan Survei Konsumen, Indeks Penghasilan tercatat menunjukkan peningkatan menjadi 58 pada bulan Juli 2020 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 39,5.

### 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Di sisi pengeluaran, kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 ditekan oleh kontraksi yang terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuknya, kecuali komponen PMTB (investasi). Terkontraksinya perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020 utamanya bersumber dari kinerja ekspor yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,03% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 2,94% (yoy) yang disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap komoditas ekspor utama Kaltim akibat pandemi COVID-19. Kinerja ekspor memberikan andil sebesar -6,71% terhadap ekonomi Kaltim. Penurunan ekspor tersebut juga diiringi oleh turunnya volume impor seiring dengan adanya gangguan pengiriman bahan baku dari negara mitra yang menerapkan kebijakan *lockdown* serta kinerja konsumsi yang melemah akibat berbagai pembatasan aktivitas masyarakat. Lebih lanjut, dampak pembatasan aktivitas

masyarakat tersebut tercermin dari kinerja konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah pada triwulan II 2020 yang masing-masing terkontraksi sebesar 2,34% (yoy) dan 0,55% (yoy). Namun kontraksi yang lebih dalam tertahan oleh kinerja investasi yang tetap tumbuh positif seiring dengan masih berjalannya beberapa proyek strategis Kaltim di tengah pandemi COVID-19 (Tabel I.2).

Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018					2019				2020			
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	I		II	
	yoy (%)	andil (%)	share* (%)										
Konsumsi RT	2,63	3,13	3,05	3,71	3,14	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34	-0,34	18,33
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	9,41	7,41	6,41	6,67	3,33	-4,88	-3,12	-0,01	0,54
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	7,91	23,25	-5,56	11,03	13,69	0,12	-0,55	-0,01	3,62
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	7,54	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60	0,79	0,20	30,79
Ekspor*)						4,52	7,03	6,56	1,09	2,94	-6,03	-6,71	110,03
Impor*)						6,47	4,70	5,63	2,09	4,41	-2,06	-1,12	63,74
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>	<b>2,06</b>	<b>4,84</b>	<b>2,67</b>	<b>5,11</b>	<b>5,06</b>	<b>6,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,27</b>	<b>-5,46</b>	<b>-5,46</b>	<b>100,00</b>

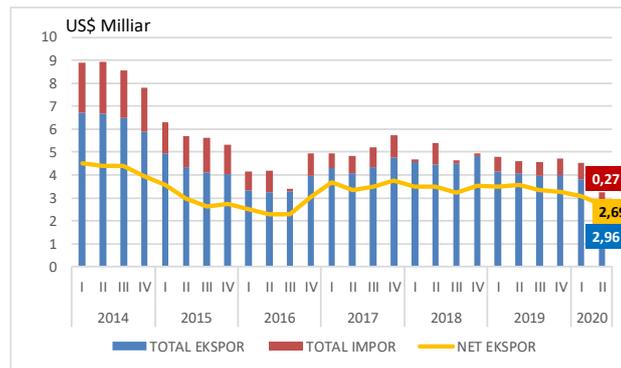
\*Pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

\*) Data Ekspor dan Impor telah mengalami perubahan dari rilis BPS semenjak tahun 2019-sekarang yang menggabungkan komponen Luar Negeri dan Antar Daerah dimana sebelumnya dipisahkan data antara kedua komponen tersebut.

Sumber: BPS, diolah

### Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

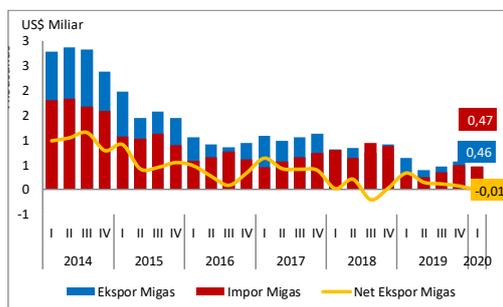
Neraca perdagangan (migas dan nonmigas) Kaltim pada triwulan II 2020 masih mencatatkan surplus, meskipun menurun dari triwulan sebelumnya. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar US\$2,69 miliar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar US\$3,07 miliar. Nilai ekspor Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat terkontraksi sebesar 27,53% (yoy) menjadi US\$ 2,96 miliar. Penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan dengan penurunan pada triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,05% (yoy) atau US\$3,81 miliar. Kinerja ekspor pada triwulan II 2020 masih mengalami kontraksi yang disebabkan oleh tren penurunan harga batubara di pasar internasional yang didorong oleh penurunan permintaan dari negara mitra utama sebagaimana tercermin dari penurunan volume ekspor batubara. Sementara itu, total impor Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 48,60% (yoy) menjadi US\$0,27 miliar. Kegiatan impor tersebut jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,32% (yoy) atau US\$0,73 miliar (Grafik I.32).



Sumber: BPS, diolah

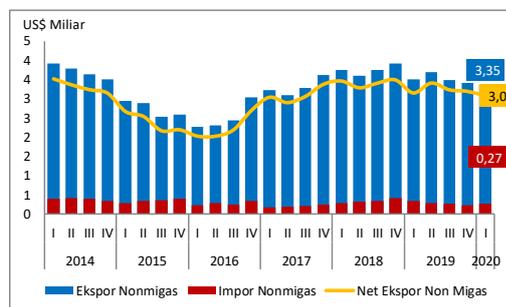
Grafik I.32 Neraca Perdagangan Kaltim

Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami surplus yang bersumber dari penurunan impor migas setelah pada triwulan sebelumnya tercatat tumbuh positif. Ekspor migas Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar US\$0,27 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan US\$0,45 miliar pada periode sebelumnya. Ekspor gas Kaltim, sebagai komponen utama ekspor migas, mengalami penurunan dari US\$0,33 miliar menjadi US\$0,26 miliar, sehingga secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 27,2% (yoy). Dari sisi impor, nilai impor migas Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 60,24% (yoy) atau mencapai US\$0,09 miliar setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 52,08% (yoy). Penurunan tersebut bersumber dari terkontraksinya impor minyak mentah sebesar 51,49% (yoy) pada triwulan II 2020, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 135,71% (yoy). Kontraksi impor minyak mentah tersebut disebabkan oleh penghentian aktivitas produksi kilang minyak di Balikpapan pada Mei 2020 di tengah berlanjutnya tren penurunan harga minyak dunia (Grafik I.33).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.33 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

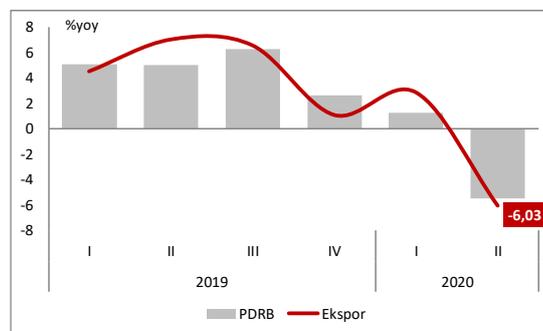
Grafik I.34 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim

Sementara itu, neraca perdagangan luar negeri nonmigas Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat masih mengalami surplus walau kinerja ekspor nonmigas Kaltim masih mengalami

**kontraksi.** Ekspor nonmigas Kaltim tercatat sebesar US\$2,69 miliar atau mengalami kontraksi sebesar 27,34% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,25% (yoy). Masih terkontraksinya kinerja ekspor nonmigas Kaltim, secara umum bersumber dari tren penurunan harga komoditas utama Kaltim yakni batubara. Sementara itu, impor nonmigas juga tercatat mengalami kontraksi yang lebih dalam dari triwulan sebelumnya sebesar 21,93% (yoy) menjadi 38,48% (yoy) atau mencapai US\$ 0,17 miliar (Grafik I.34).

### Ekspor

**Kinerja komponen ekspor Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang utamanya bersumber dari penurunan kinerja pertambangan serta industri pengolahan.** Kinerja total ekspor tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,03% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,86% (yoy) (Grafik I.35). Ekspor Kaltim sendiri memiliki pangsa yang mencapai 110,03% dari PDRB dan mampu memberikan andil sebesar -6,71% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020. Penurunan kinerja ekspor tersebut terutama bersumber dari penurunan kinerja ekspor luar negeri, utamanya pada komoditas batubara serta industri pengolahan migas dan nonmigas seperti LNG serta bahan kimia organik. Penurunan lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor CPO yang tumbuh sebesar 8,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 9,94% (yoy).

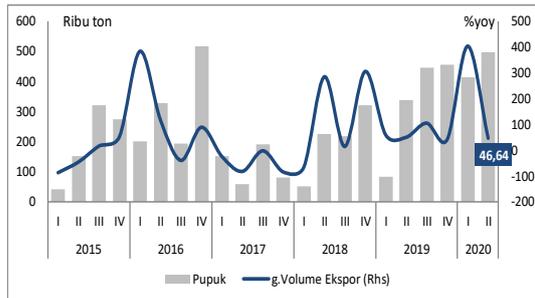


Sumber: BPS, diolah

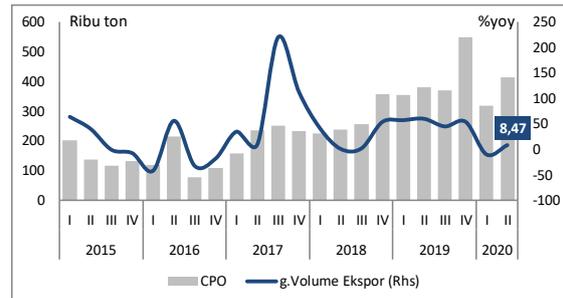
Grafik I.35 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Ekspor**

**Kontraksi kinerja ekspor Kaltim yang lebih dalam pada triwulan II 2020 tertahan oleh kinerja ekspor industri pengolahan pupuk dan CPO yang masih tumbuh positif.** Berdasarkan data dari bea cukai, volume ekspor pupuk di Kaltim tercatat tumbuh sebesar 46,64% (yoy), meski lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 404,71% (yoy) (Grafik I.36). Perlambatan ekspor pupuk tersebut sejalan dengan penurunan produksi pupuk yang disebabkan kendala penyediaan bahan baku impor berupa NPK yang biasanya dibeli dari

Tiongkok serta permintaan pasar global yang menurun di tengah pandemi COVID-19. Di sisi lain, volume ekspor CPO tercatat tumbuh sebesar 8,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 9,94% (yoy) (Grafik I.37). Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh masih terjaganya permintaan CPO di beberapa negara mitra usaha utama di tengah pandemi COVID-19. Lebih lanjut, berdasarkan hasil liaison kepada korporasi industri CPO terkonfirmasi bahwa pandemi COVID-19 relatif tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja produksi maupun ekspor CPO.

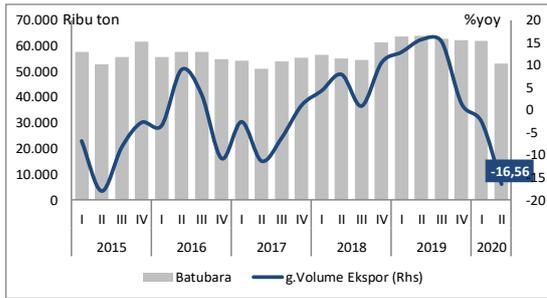


Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah  
Grafik I.36 Volume Ekspor Pupuk



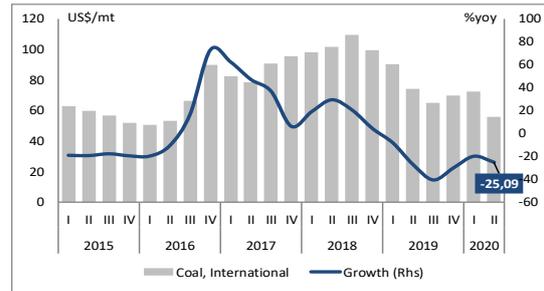
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah  
Grafik I.37 Volume Ekspor CPO

Di sisi lain, kinerja ekspor batubara tercatat mengalami penurunan yang bersumber oleh terbatasnya permintaan di tengah harga yang masih mengalami kontraksi. Volume ekspor batubara Kaltim triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 16,56% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,65% (yoy) (Grafik I.38). Kontraksi tersebut terutama bersumber dari pengiriman ekspor ke Tiongkok dan India yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan pengiriman ke India disebabkan oleh penurunan permintaan akan energi di India sejalan dengan perpanjangan *lockdown* hingga 30 Juni 2020 yang menyebabkan lalu lintas perdagangan antar negara menjadi terbatas. Sementara itu, penurunan pengiriman ke Tiongkok disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan impor batubara Tiongkok di tengah kondisi pasokan batubara domestik Tiongkok yang *oversupply*. Selain itu, harga batubara internasional tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 25,09% (yoy) atau berada pada level sebesar US\$55,68/mt, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 19,81% (yoy) (Grafik I.39). Kontraksi yang terus terjadi pada harga batubara tersebut disebabkan oleh pasokan batubara yang melimpah di tengah melemahnya tingkat permintaan akibat merebaknya pandemi COVID-19 di berbagai belahan dunia.



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.38 Volume Ekspor Batu Bara



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik I.39 Harga Batubara Internasional

Sampai dengan triwulan II 2020, ekspor luar negeri Kaltim masih didominasi oleh ekspor bahan bakar mineral dan batubara dengan pangsa sebesar 86,83%. Berdasarkan disagregasinya, bahan bakar mineral nonmigas, terutama batubara, masih mendominasi komoditas mineral dan batubara dengan pangsa sebesar 76,07% dari total ekspor bahan bakar mineral dan batubara, sementara bahan bakar migas memiliki pangsa 10,76%. Selain bahan bakar mineral, ekspor lemak dan minyak hewani atau nabati (15), termasuk CPO, berkontribusi sebesar 6,79% dari total ekspor Kaltim dan ekspor Pupuk (31) serta Kimia Anorganik (28) berkontribusi sebesar 4,82% (Tabel I.3).

Tiongkok, Jepang, dan India masih menjadi negara tujuan utama ekspor Kaltim. Berdasarkan negara tujuannya, sebagian besar ekspor migas Kaltim bertujuan ke Jepang dan Tiongkok dengan pangsa masing-masing sebesar 44,89% dan 28,20%. Sedangkan, ekspor nonmigas Kaltim sebagian besar bertujuan ke negara – negara Asia, khususnya Tiongkok dan India. Total pengiriman komoditas nonmigas ke dua negara tersebut, yaitu Tiongkok dan India, hampir mencapai 50% dari keseluruhan ekspor nonmigas Kaltim (Tabel I.4). Oleh sebab itu, pengaruh kebijakan perdagangan serta permintaan dari kedua negara tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi Kaltim.

Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	86,83
2	CPO (15)	6,79
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	4,82
4	Kayu (44)	0,66
5	Aneka Produk Kimia (38)	0,31
<b>Total 5 Komoditas</b>		<b>99,41</b>

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Tiongkok	28,20	1	Tiongkok	28,75
2	Korea Selatan	9,35	2	India	17,94
3	Malaysia	7,17	3	Jepang	8,43
4	Jepang	44,89	4	Phillipines	7,5
			5	Malaysia	7,03
<b>Total 4 Negara</b>		<b>89,61</b>	<b>Total 5 Negara</b>		<b>69,65</b>

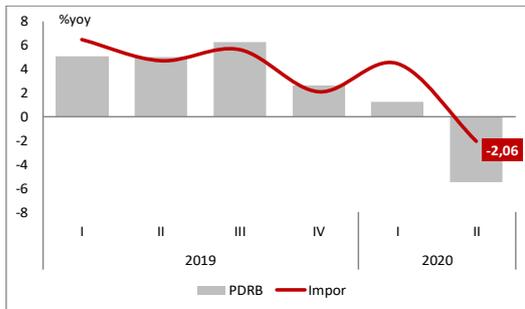
Sumber: BPS, diolah

**Kinerja ekspor luar negeri Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.** Dari lapangan usaha batubara, ekspor batubara diperkirakan masih terhambat oleh penurunan permintaan dari negara tujuan. Berdasarkan laporan IHS Markit, pembatasan impor batubara Tiongkok diperkirakan masih akan berlanjut pada triwulan III 2020. Selain itu, penurunan harga batubara akibat *oversupply* di pasar global terus berlangsung dan diperkirakan akan menahan ekspor. Pandemi COVID-19 yang berlangsung lama di beberapa negara pengimpor batubara diperkirakan akan menurunkan *electricity demand* sehingga mengakibatkan *oversupply* batubara secara global. Sementara itu, berdasarkan laporan IHS Markit, permintaan impor batubara India juga cenderung melambat yang disebabkan oleh masuknya musim hujan yang menghambat aktivitas konstruksi dan infrastruktur, sehingga permintaan listrik dan aktivitas pembakaran batubara berkurang. Di sisi lain, kinerja ekspor CPO, yang relatif tidak terdampak secara signifikan akibat pandemi COVID-19, menjadi salah satu faktor pendorong kinerja ekspor luar negeri Kaltim seiring dengan masih terjaganya permintaan CPO dari negara mitra utama.

### Impor

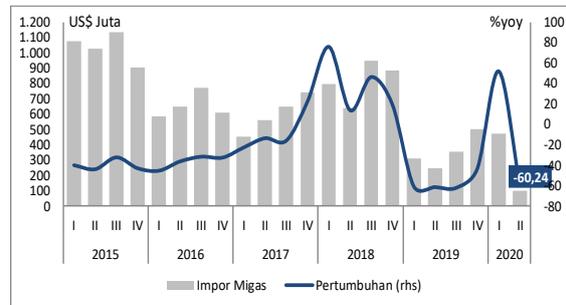
**Kinerja impor Kaltim turut mengalami kontraksi pada triwulan II 2020 yang utamanya bersumber dari terhentinya aktivitas produksi kilang minyak Balikpapan.** Kinerja total impor Kaltim tercatat mengalami penurunan dari 4,41% (yoy) menjadi terkontraksi sebesar 2,06% pada triwulan II 2020 (Grafik I.40). Impor Kaltim sendiri memiliki pangsa sebesar 63,74% dengan andil negatif sebesar 1,12% terhadap PDRB Kaltim triwulan II 2020. Penurunan tersebut terutama bersumber dari kontraksi impor migas Kaltim yang secara nilainya tercatat sebesar 60,24% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 52,08% (yoy). Penurunan impor migas tersebut bersumber dari penurunan impor minyak mentah yang terkontraksi sebesar 51,49% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh tinggi sebesar 135,71% (yoy) (Grafik I.41). Terkontraksinya impor minyak mentah tersebut bersumber dari dihentikannya aktivitas kilang minyak Pertamina RU V Balikpapan pada bulan April hingga Mei 2020 akibat

penurunan *demand* bahan bakar minyak nasional. Di sisi lain, rata-rata harga minyak internasional tercatat mengalami kontraksi sebesar 53,44% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga terkontraksi sebesar 18,91% (yoy) (Grafik I.42). Penurunan harga minyak tersebut bersumber dari melimpahnya stok minyak di pasaran seiring dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan aktivitas masyarakat serta industri di berbagai negara.



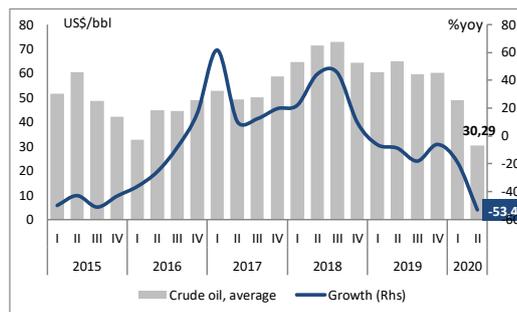
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.40 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Total Impor



Sumber: BPS, diolah

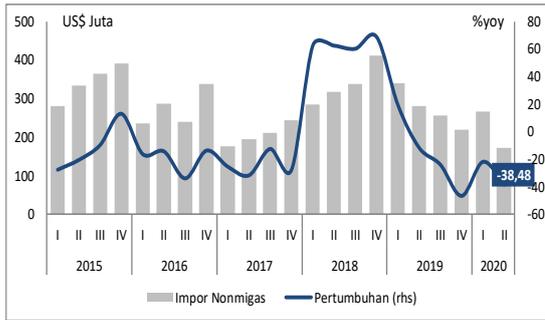
Grafik I.41 Perkembangan Impor Migas Kaltim



Sumber: Pinksheet Worldbank, diolah

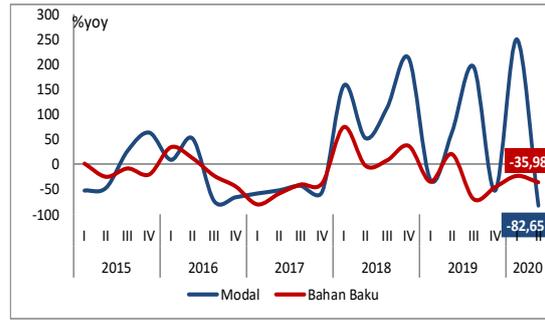
Grafik I.42 Rata-rata Harga Minyak Dunia

Penurunan kinerja impor juga bersumber dari komponen impor nonmigas yang terkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan nilainya, kinerja impor nonmigas pada triwulan II 2020 tercatat terkontraksi sebesar 38,48% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 21,93% (yoy) (Grafik I.43). Berdasarkan komponennya, penurunan yang terjadi pada komponen impor bahan baku dan barang modal menjadi salah satu faktor pendorong turunnya kinerja impor nonmigas pada triwulan II 2020. Komponen bahan baku dan barang modal sendiri memiliki pangsa mencapai 98,8% terhadap pangsa impor nonmigas Kaltim. Penurunan kinerja dari kedua komponen impor nonmigas tersebut bersumber dari kinerja industri pengolahan yang juga mengalami kontraksi (Grafik I.44).



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.43 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik 1.44 Pertumbuhan Nilai Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim

Berdasarkan komoditasnya, impor luar negeri Kaltim pada triwulan II 2020 masih didominasi oleh bahan bakar mineral. Impor bahan bakar mineral di Kaltim mencapai pangsa 56,44% dari total impor luar negeri Kaltim. Selain bahan bakar mineral, impor kelompok barang reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan juga cukup besar dengan pangsa 21,12%. Selain itu, impor juga dilakukan untuk kelompok karet dan barang daripadanya; barang dari besi atau baja; serta kendaraan dengan pangsa masing-masing sebesar 4,47%, 2,81% dan 2,58% (Tabel I.5). Berdasarkan negaranya, impor migas Kaltim terbesar berasal dari Nigeria dengan pangsa sebesar 60,95% dari total impor migas Kaltim, diikuti oleh impor dari Malaysia dan Korea Selatan dengan pangsa masing-masing sebesar 14,87%, dan 11,58%. Sementara itu, impor nonmigas Kaltim didominasi oleh impor dari negara Amerika Serikat dengan pangsa sebesar 15,71% dari total impor nonmigas. Selain Amerika Serikat, impor nonmigas juga berasal dari Singapura, Tiongkok, dan Malaysia dengan pangsa masing-masing sebesar 13,71%, 12,20% dan 8,20% (Tabel I.6).

Tabel I. 5 Komoditas Impor Utama Kaltim Triwulan II 2020

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral - Migas (27)	56,44
2	Reaktor Nuklir, Ketel, Mesin (84)	21,12
3	Karet dan Barang daripadanya (40)	4,47
4	Barang dari besi atau baja (73)	2,81
5	Kendaraan etc (87)	2,58
<b>Total 5 Komoditas</b>		<b>87,42</b>

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 6 Negara Asal Impor Utama Kaltim Triwulan II 2020

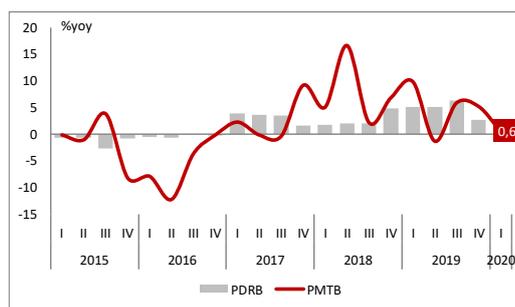
No	Negara Asal Utama Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Asal Utama Impor non Migas	Pangsa (%)
1	Nigeria	60,95	1	United States	15,71
2	Malaysia	14,87	2	Singapore	13,71
3	Thailand	0,14	3	Tiongkok	12,2
4	South Korea	11,58	4	Malaysia	8,2
5	Singapura	4,29	5	Germany	4,74
<b>Total 5 Negara</b>		<b>91,83</b>	<b>Total 5 Negara</b>		<b>54,56</b>

Sumber: BPS, diolah

Impor luar negeri Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut diperkirakan bersumber dari mulai beroperasinya kembali kilang minyak Pertamina RU V Balikpapan setelah sempat terhenti akibat rendahnya permintaan akan bahan bakar minyak sebagai dampak pandemi COVID-19. Harga minyak yang diperkirakan masih berada pada level yang rendah juga berpotensi untuk meningkatkan impor minyak. Lebih lanjut, impor barang juga diperkirakan akan kembali meningkat seiring dengan kembali berlanjutnya beberapa proyek investasi pasca masuknya fase *new lifestyle*.

#### Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama bersumber dari beberapa proyek strategis yang masih berjalan. Investasi Kaltim tercatat tumbuh positif sebesar 0,79% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,60% (yoy) (Grafik I.45). Dengan pangsa sebesar 30,79% dari PDRB Kaltim, investasi berkontribusi sebesar 0,20% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020.

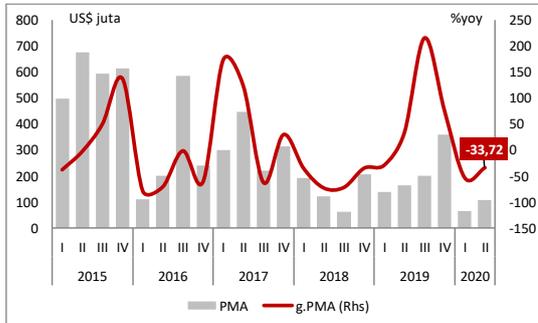


Sumber: BPS, diolah

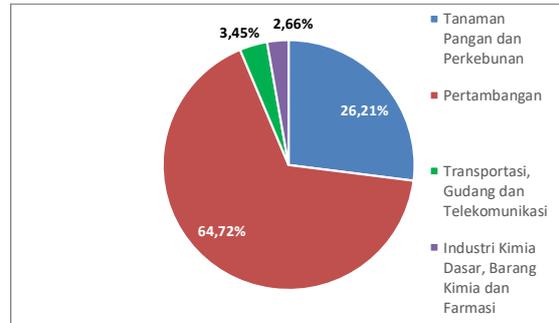
Grafik I.45 Perkembangan Investasi Kaltim

Investasi PMA pada triwulan II 2020 masih mengalami kontraksi namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II 2020, PMA Kaltim tercatat sebesar US\$108,7 juta atau mengalami kontraksi sebesar 33,72% (yoy), membaik setelah pada triwulan

sebelumnya terkontraksi sebesar 53,12% (yoy) (Grafik I.46). Berdasarkan sektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan II 2020 berasal dari sektor pertambangan dengan pangsa mencapai 64,72%, diikuti dengan sektor tanaman pangan dan perkebunan sebesar 26,21% (Grafik I.47). Tingginya PMA di sektor pertambangan tersebut sejalan dengan pangsa pertambangan terhadap ekonomi Kaltim yang masih dominan pada triwulan II 2020.

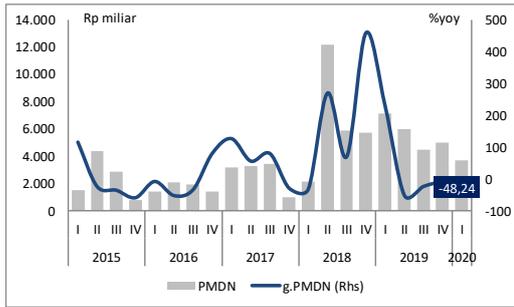


Sumber: DPMPSTP Kaltim, diolah  
Grafik I.46 Penanaman Modal Asing Kaltim



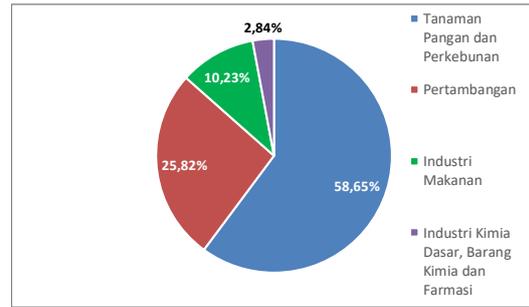
Sumber: DPMPSTP Kaltim, diolah  
Grafik I.47 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

**Kinerja investasi swasta yang berasal dari dalam negeri pada triwulan II 2020 juga tercatat masih mengalami kontraksi namun lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan II 2020 tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 1,92% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya yang terkontraksi sebesar 48,24% (yoy) (Grafik I.48). Membaiknya kinerja PMDN pada triwulan II 2020 ini bersumber dari investasi pada sektor primer dan tersier yang tercatat mengalami perbaikan walaupun masih mengalami kontraksi sebesar masing-masing 22,39% (yoy) dan 47,23% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi cukup dalam sebesar 45,75% (yoy) dan 96,48% (yoy). Berdasarkan pangasanya, sektor pertambangan serta sektor industri kimia, barang kimia dan farmasi menjadi dua penyumbang utama PMDN pada triwulan ini dengan pangsa masing-masing sebesar 29,94% dan 25,74% (Grafik I.49).



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah

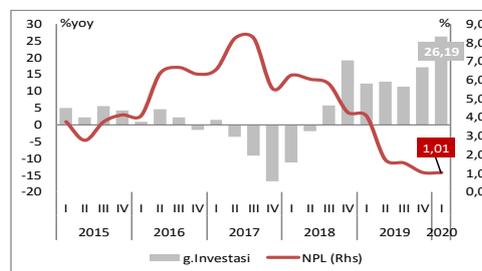
Grafik I.48 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah

Grafik I.49 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Meskipun investasi asing dan domestik mengalami kontraksi, pertumbuhan penyaluran kredit investasi Kaltim tercatat tumbuh positif pada triwulan II 2020 dengan risiko yang tetap terjaga. Pada triwulan II 2020, kredit investasi Kaltim tumbuh sebesar 15,42% (yoy), walaupun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 26,19% (yoy). Pertumbuhan penyaluran kredit investasi tersebut dibarengi dengan risiko kredit yang terjaga. Risiko kredit investasi Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 2,24%, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,01% namun masih berada di bawah *threshold* 5% (Grafik I.50). Peningkatan kredit investasi juga menjadi salah satu indikator masih baiknya prospek usaha di Kaltim untuk beberapa tahun ke depan.



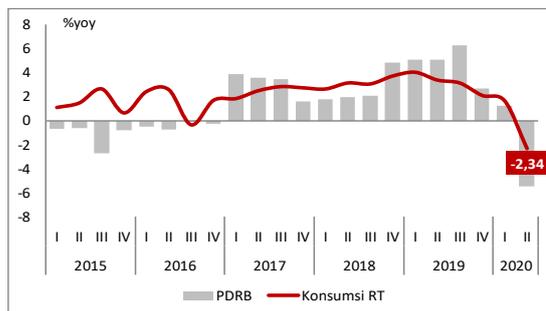
Grafik I.50 Kredit dan NPL Investasi Kaltim

Kinerja investasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan berlanjutnya beberapa proyek strategis Kaltim. Peningkatan tersebut umumnya bersumber dari berlanjutnya proyek strategis Kaltim seperti Jembatan Pulau Balang dan kilang minyak RDMP RU V Balikpapan. Hingga Juli 2020, realisasi proyek Jembatan Pulau Balang telah mencapai 88,06% atau lebih tinggi dari rencana yang mencapai 86,24% serta proyek RDMP RU V Balikpapan telah terealisasi sebesar 18%, lebih tinggi dibandingkan targetnya sebesar 11,02% dengan nominal realisasi mencapai US\$161,4

juta. Namun, peningkatan yang lebih tinggi tertahan oleh tertundanya pembangunan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda akibat gangguan arus tenaga kerja selama pandemi.

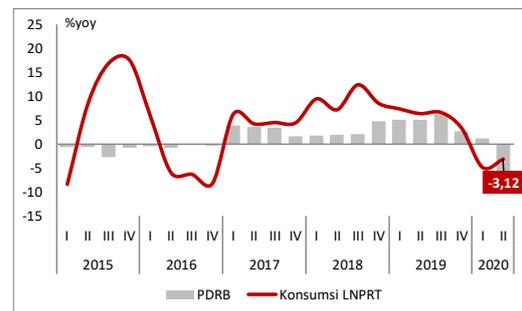
### Konsumsi Swasta

**Konsumsi swasta, baik konsumsi Rumah Tangga (RT) maupun konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT), pada triwulan II 2020 terkontraksi akibat adanya berbagai pembatasan sosial di tengah pandemi COVID-19.** Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan II 2020 tercatat terkontraksi sebesar 2,34% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,65% (yoy) (Grafik I.51). Peran konsumsi RT masih cukup signifikan dalam ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 dengan memberikan andil negatif sebesar 0,34%. Kontraksi konsumsi RT juga disebabkan oleh terbatasnya kegiatan di luar rumah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19, sehingga periode HBKN tidak mampu mendorong konsumsi lebih lanjut. Di sisi lain, konsumsi LNPRRT tercatat mengalami kontraksi sebesar 3,12% (yoy), sedikit lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,33% (yoy). Namun demikian, kontraksi konsumsi LNPRRT memberikan kontribusi yang relatif kecil yaitu sebesar -0,01% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 (Grafik I.52).



Sumber: BPS, diolah

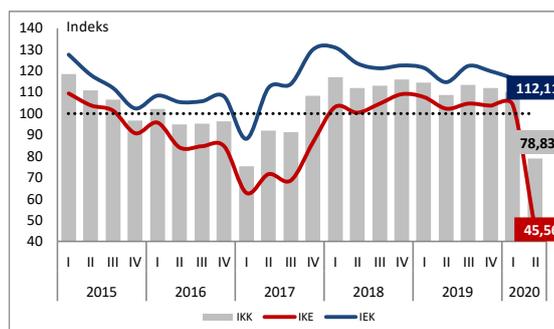
Grafik I.51 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga



Sumber: BPS, diolah

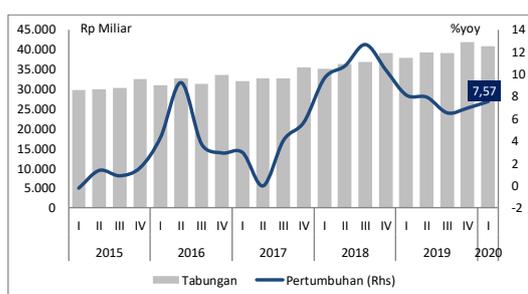
Grafik I.52 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

**Perlambatan konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim yang mengalami penurunan indeks.** Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 78,83, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 110,25. Hal tersebut utamanya bersumber dari menurunnya Indeks Ekspektasi Konsumen dari 116,5 pada triwulan I 2020 menjadi 112,11 pada triwulan II 2020 (Grafik I.53). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi kedepan mengalami pelemahan.

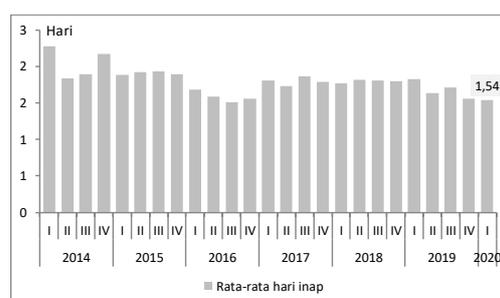


Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim  
**Grafik 1.53 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim**

**Kinerja konsumsi RT yang melambat pada triwulan II 2020 juga sejalan dengan penurunan kredit perbankan.** Di sisi keuangan, kredit konsumsi tercatat tumbuh sebesar 1,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,64% (yoy) (Grafik 1.54). Selain itu, Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Kaltim mengalami kontraksi sebesar 2,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,22% (yoy). Kontraksi pada KPR tersebut bersumber dari kredit untuk tipe KPR <21 dan KPR >70 yang tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 11,55% (yoy) dan 8,19% (yoy), sementara kredit untuk tipe KPR 22-70 tercatat masih tumbuh positif sebesar 0,19% (yoy). Namun demikian, perlambatan konsumsi RT sedikit tertahan dari sisi pariwisata di Kaltim. *Length of stay* hotel di Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 1,84 hari, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,69 (Grafik 1.55).



Sumber: BPS, diolah  
**Grafik 1.54 DPK Tabungan Rumah Tangga**



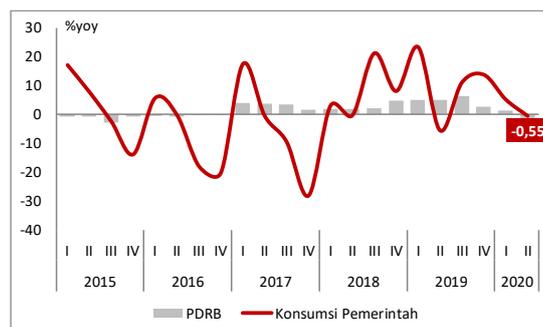
Sumber: BPS, diolah  
**Grafik 1.55 Length of Stay Wisatawan Kaltim**

**Pada triwulan III 2020, konsumsi RT Kaltim diperkirakan akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya fase adaptasi kebiasaan baru atau *new lifestyle* yang dapat mendorong kembali kegiatan perekonomian Kaltim.** Dimulainya fase relaksasi pembatasan sosial dengan dibukanya pusat perbelanjaan dan transportasi penerbangan diperkirakan akan kembali mendorong konsumsi RT. Lebih lanjut, adanya insentif yang diberikan oleh pemerintah

terhadap tenaga kerja terdampak seperti subsidi gaji dapat menjadi sentimen positif bagi kinerja konsumsi RT. Selain itu, Indeks Keyakinan Konsumen saat ini mulai mengalami tren perbaikan yang tercatat 94,92 pada Juli 2020, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 89. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan optimisme masyarakat terhadap perekonomian ke depan.

### **Konsumsi Pemerintah**

Sebagaimana konsumsi RT, konsumsi Pemerintah Kaltim pada triwulan II 2020 juga mengalami kontraksi seiring dengan himbauan *work from home* serta adanya aturan terkait penghentian sementara proses pengadaan barang/jasa. Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,55% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 5,13% (yoy) (Grafik 1.56). Dengan pangsa sebesar 3,62% dari total PDRB Kaltim, konsumsi pemerintah berkontribusi negatif sebesar 0,01% terhadap ekonomi Kaltim. Perlambatan kinerja konsumsi pemerintah salah satunya bersumber dari masih rendahnya realisasi belanja operasional yang tercatat sebesar 31,38% atau lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 32,74%. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh pembatasan kegiatan Aparatur Sipil Negara (ASN) seiring dengan kebijakan *physical distancing*. Lebih lanjut, Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP menyatakan bahwa proses pengadaan barang/jasa baik proses tender maupun pengadaan lainnya dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan termasuk pelaksanaan pekerjaan yang dikontrakkan kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19.



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.56 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah**

Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan III 2020 diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring adanya instruksi Presiden untuk melakukan percepatan realisasi anggaran. Lebih lanjut, percepatan realisasi dana tidak terduga Kaltim terkait penanganan COVID-19 diperkirakan akan menjadi faktor pendorong kinerja konsumsi pemerintah pada

triwulan III 2020. Realisasi anggaran provinsi Kaltim yang digunakan terkait penanganan COVID-19 hingga Juli 2020 telah terealisasi sebesar 20,84%. Selain itu, realisasi konsumsi pemerintah juga akan terdorong seiring dengan akan dimulainya rangkaian Pilkada serentak 2020 yang salah satunya ditandai dengan fase kampanye yang rencananya akan diselenggarakan mulai September 2020. Sementara itu penyesuaian sistem kerja ASN di Kaltim sebagaimana tertuang dalam SE 065/1990/B diperkirakan masih menjadi penghambat kinerja konsumsi pemerintah selama pandemi COVID-19 berlangsung.



Foto: Gedung Pemprov Kaltim

## BAB. II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kinerja keuangan pemerintah daerah Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, baik dilihat dari sisi belanja maupun pendapatan. Penurunan kinerja keuangan pemerintah dari sisi belanja bersumber dari penurunan realisasi belanja operasional Pemerintah Provinsi (Pemprov) seiring dengan upaya refocusing anggaran dan dampak dari keterbatasan aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah.
- Penurunan kinerja belanja selama triwulan II 2020 terjadi baik untuk Pemprov maupun Pemerintah Kota/Kabupaten. Sementara itu, penurunan kinerja keuangan pemerintah daerah dari sisi pendapatan terlihat dari penurunan nominal realisasi pendapatan Pemprov Kaltim dan pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota di Kaltim terhadap pagu anggaran 2020. Penurunan pendapatan terutama bersumber dari realisasi dana transfer dari Pemerintah Pusat yang masih lemah.

## II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

### 2.1 Gambaran Umum

Seiring dengan pagu anggaran yang lebih rendah dibanding 2019, penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2020 juga lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang disebabkan oleh *rendahnya* belanja operasional terutama untuk belanja pegawai dan hibah akibat *refocusing* anggaran untuk penanganan COVID-19. Pagu anggaran Pemprov Kaltim tahun 2020 secara umum mengalami relokasi anggaran untuk penanganan COVID-19 sehingga cenderung lebih rendah menjadi Rp9,21 triliun atau menurun 13,64% (yoy) dibandingkan pagu anggaran 2019. Hingga triwulan II 2020, realisasi belanja Pemprov Kaltim tercatat sebesar Rp2,89 triliun atau menurun sebesar 6,92% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp3,10 triliun. Secara persentase, realisasi belanja Pemprov Kaltim tersebut masih sebesar 31,40% dari pagu anggarannya. Lemahnya realisasi triwulan II 2020 dipengaruhi oleh masih rendahnya belanja operasional yang baru mencapai Rp1,89 triliun atau menurun 12,61% (yoy). Penurunan belanja operasional terutama berasal dari rendahnya realisasi belanja pegawai dan hibah yang tercatat masih sebesar 38,40% dan 7,84% dari pagu anggarannya (Tabel II.1). Nilai tersebut merupakan cerminan dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan COVID-19 di tingkat daerah. Salah satu upaya *refocusing* selama triwulan II 2020 dalam hal belanja pegawai adalah dengan mengurangi pengeluaran untuk Tunjangan Hari Raya (THR) baik dari sisi nominal yang diberikan maupun kriteria golongan penerima Aparatur Sipil Negara (ASN).

Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
<b>BELANJA (I+II+III+IV)</b>	<b>10,669,670</b>	<b>3,108,268</b>	<b>29.13</b>	<b>9,214,806</b>	<b>2,893,039</b>	<b>31.40</b>	<b>(215,229)</b>	<b>-6.92</b>
<b>I. Belanja Operasional</b>	<b>6,634,966</b>	<b>2,172,233</b>	<b>32.74</b>	<b>6,050,116</b>	<b>1,898,392</b>	<b>31.38</b>	<b>(273,841)</b>	<b>-12.61</b>
Belanja Pegawai	2,067,437	791,389	38.28	1,964,413	754,265	38.40	(37,124)	-4.69
Belanja Barang	2,419,924	640,044	26.45	2,442,351	663,817	27.18	23,773	3.71
Belanja Hibah	765,271	398,192	52.03	798,025	62,534	7.84	(335,659)	-84.30
Belanja Bantuan sosial	9,775	-	-	9,775	-	-	-	0.00
Belanja Bantuan Keuangan	1,372,559	342,607	24.96	835,552	417,776	50.00	75,169	21.94
<b>II. Belanja Modal</b>	<b>1,430,451</b>	<b>105,816</b>	<b>7.40</b>	<b>998,337</b>	<b>166,539</b>	<b>16.68</b>	<b>60,723</b>	<b>57.39</b>
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0.00
Belanja Peralatan Mesin	299,542	34,287	11.45	335,772	70,603	21.03	36,316	105.92
Belanja Bangunan dan Gedung	402,568	21,656	5.38	247,637	59,316	23.95	37,660	173.90
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696,365	46,480	6.67	382,958	34,348	8.97	(12,132)	-26.10
Belanja Aset Tetap Lainnya	31,626	3,393	10.73	31,970	2,272	7.11	(1,121)	-33.03
<b>III. Belanja tidak terduga</b>	<b>25,000</b>	<b>17</b>	<b>0.07</b>	<b>500,000</b>	<b>59,962</b>	<b>11.99</b>	<b>59,946</b>	<b>355,555.65</b>
Belanja tidak terduga	25,000	17	0.07	500,000	59,962	11.99	59,946	355,555.65
<b>IV. Transfer</b>	<b>2,579,253</b>	<b>830,202</b>	<b>32.19</b>	<b>1,666,353</b>	<b>768,145</b>	<b>46.10</b>	<b>(62,057)</b>	<b>-7.47</b>
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,579,253	830,202	32.19	1,666,353	768,145	46.10	(62,057)	-7.47

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Secara persentase, realisasi belanja Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan seiring dengan keterbatasan aktivitas ekonomi yang dapat

dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota selama Pandemi COVID-19. Pada triwulan II 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp7,56 triliun atau 28,54% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan II 2019 sebelumnya yang mencapai 28,54% (yoy). Terbatasnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota menyebabkan terhambatnya realisasi anggaran operasional seperti belanja barang dan jasa berupa perjalanan dinas. Selain itu, upaya *refocusing* anggaran berdampak pada rendahnya realisasi belanja modal yang baru dilaksanakan pada triwulan II 2020. Secara spasial, persentase belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar 17,08% dari pagu anggarannya yang didorong oleh lemahnya belanja operasional seperti belanja pegawai dan barang. Sementara itu, secara nominal, belanja paling rendah juga dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu dengan total belanja sebesar Rp312,71 miliar atau 4,14% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan II 2020 (Tabel II.2).

Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
<b>BELANJA</b>						
Kota Samarinda	2,815.80	863.95	30.68	2,509.53	832.54	33.18
Kota Balikpapan	2,434.69	644.30	26.46	2,182.80	700.22	32.08
Kota Bontang	1,451.23	450.28	31.03	1,274.64	524.59	41.16
Kab. Kutai Kartanegara	5,105.96	1,172.09	22.96	6,093.94	1,367.96	22.45
Kab. Kutai Barat	2,088.22	666.31	31.91	2,307.63	743.29	32.21
Kab. Kutai Timur	3,509.23	1,328.86	37.87	3,612.10	1,304.65	36.12
Kab. Paser	2,383.82	766.36	32.15	2,545.29	704.73	27.69
Kab. Penajam Paser Utara	1,588.75	431.04	27.13	1,535.85	428.30	27.89
Kab. Berau	2,642.34	807.86	30.57	2,602.13	643.02	24.71
Kab. Mahakam Ulu	1,507.61	293.38	19.46	1,830.59	312.71	17.08
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25,527.63</b>	<b>7,424.43</b>	<b>29.08</b>	<b>26,494.49</b>	<b>7,562.00</b>	<b>28.54</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

## 2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan II 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan fokus penanganan COVID-19 oleh Pemerintah Pusat yang mempengaruhi dana transfer yang berdampak pada pendapatan pajak dan retribusi daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan II tahun 2020 mencapai Rp4,77 triliun atau menurun 2,34% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2020 (Tabel II.3). Meskipun cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim mengalami kenaikan dari 46,32% pada triwulan II 2019 menjadi 54,46% pada triwulan II 2020. Dilihat dari komponen

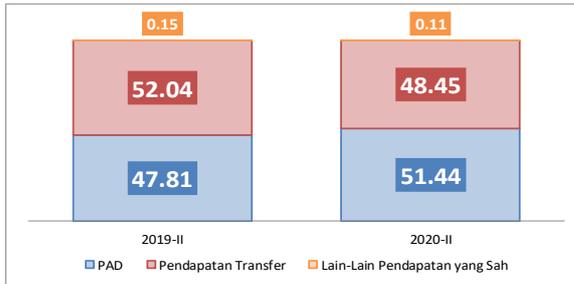
penyusun APBD, penyebab lemahnya pendapatan berasal dari rendahnya pendapatan transfer yang baru mencapai Rp2,31 triliun atau sebesar 49,89% yang dipengaruhi oleh *refocusing* anggaran dari Pemerintah Pusat untuk penanganan COVID-19. Namun penurunan lebih lanjut tertahan oleh pendapatan asli daerah (PAD) yang meningkat dengan persentase 59,63% atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 42,85%. Komponen dalam PAD yang paling banyak menyumbang kenaikan PAD adalah lain-lain PAD yang sah. Sementara itu, PAD dari pajak dan retribusi daerah masih menghadapi tekanan akibat pelemahan pendapatan korporasi seiring dengan permintaan yang melemah selama pandemi COVID-19.

Tabel II. 3 Realisasi Pendapatan APBD Pemrov Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
<b>PENDAPATAN (I+II+III)</b>	<b>10,549,624</b>	<b>4,886,504</b>	<b>46.32</b>	<b>8,763,477</b>	<b>4,772,187</b>	<b>54.46</b>	<b>(114,316)</b>	<b>-2.34</b>
<b>I. PAD</b>	<b>5,452,964</b>	<b>2,336,401</b>	<b>42.85</b>	<b>4,116,573</b>	<b>2,454,617</b>	<b>59.63</b>	<b>118,217</b>	<b>5.06</b>
Pajak daerah	4,420,000	1,996,912	45.18	3,009,790	1,973,489	65.57	(23,424)	-1.17
Retribusi daerah	28,617	8,098	28.30	16,951	5,793	34.18	(2,305)	-28.46
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	224,524	238,942	106.42	135,155	93,039	68.84	(145,902)	-61.06
Lain-lain PAD yang sah	779,824	92,449	11.86	954,678	382,296	40.04	289,847	313.52
<b>II. Pendapatan Transfer (a+b)</b>	<b>5,069,716</b>	<b>2,542,890</b>	<b>50.16</b>	<b>4,634,484</b>	<b>2,312,091</b>	<b>49.89</b>	<b>(230,799)</b>	<b>-9.08</b>
a. Dana Perimbangan	5,059,833	2,537,948	50.16	4,564,974	2,275,807	49.85	(262,141)	-10.33
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	3,038,477	1,478,934	48.67	2,362,548	1,681,817	71.19	202,883	13.72
Dana alokasi umum	815,694	475,821	58.33	943,411	506,286	53.67	30,465	6.40
Dana alokasi khusus	1,205,662	583,193	48.37	1,259,015	87,704	6.97	(495,488)	-84.96
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	9,883	4,942	50.00	69,510	36,284	52.20	31,342	634.24
Dana Penyesuaian	9,883	4,942	50.00	69,510	36,284	52.20	31,342	634.24
<b>III. Lain-lain Pendapatan yang sah</b>	<b>26,944</b>	<b>7,213</b>	<b>26.77</b>	<b>12,420</b>	<b>5,479</b>	<b>44.12</b>	<b>(1,734)</b>	<b>-24.04</b>
Pendapatan Hibah	12,272	7,201	58.68	12,420	5,472	44.06	(1,728)	-24.00
Pendapatan Lainnya	14,672	12	0.08	-	7	-	(5)	-43.42

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan komposisinya, realisasi pendapatan APBD Pemrov Kaltim didominasi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sampai dengan triwulan II 2020, pangsa PAD Pemrov terhadap total pendapatan mencapai 51,44%, lebih tinggi dibandingkan pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.1). Kenaikan pangsa PAD tersebut lebih disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari lain-lain PAD yang sah dengan pangsa mencapai 15,57%. Sementara itu, komponen PAD paling besar diperoleh dari pendapatan pajak yang mencapai 80,40% dari total PAD triwulan II 2020 (Grafik II.2). Pada saat yang sama, pangsa pendapatan transfer Pemrov mengalami penurunan dari 52,04% pada triwulan II 2019 menjadi 48,45% pada triwulan II 2020 seiring dengan langkah Pemerintah Pusat yang fokus untuk penanganan COVID-19.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

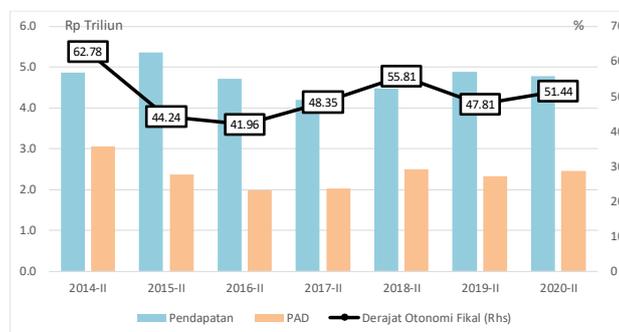
Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020 (dalam %)

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) tercatat lebih tinggi pada triwulan II 2020 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. DOF Provinsi Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat 51,44%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2019 yang tercatat 47,81% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan PAD Pemprov Kaltim pada triwulan II 2020 yang naik sebesar 5,06% (yoy).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

### Realisasi Belanja

Realisasi penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya akibat masih relatif rendahnya belanja operasional dan transfer. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp2,89 triliun, menurun sebesar 6,92% (yoy) dibandingkan dengan

realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp3,11 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada komponen belanja operasional dan transfer. Namun demikian, persentase realisasi belanja tersebut sudah mencapai 31,40% dari pagu anggaran tahun 2020 atau lebih tinggi daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 29,13% dari pagu anggaran tahun 2019 (Tabel II.4).

Tabel II. 4 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
<b>BELANJA (I+II+III+IV)</b>	<b>10,669,670</b>	<b>3,108,268</b>	<b>29.13</b>	<b>9,214,806</b>	<b>2,893,039</b>	<b>31.40</b>	<b>(215,229)</b>	<b>-6.92</b>
<b>I. Belanja Operasional</b>	<b>6,634,966</b>	<b>2,172,233</b>	<b>32.74</b>	<b>6,050,116</b>	<b>1,898,392</b>	<b>31.38</b>	<b>(273,841)</b>	<b>-12.61</b>
Belanja Pegawai	2,067,437	791,389	38.28	1,964,413	754,265	38.40	(37,124)	-4.69
Belanja Barang	2,419,924	640,044	26.45	2,442,351	663,817	27.18	23,773	3.71
Belanja Hibah	765,271	398,192	52.03	798,025	62,534	7.84	(335,659)	-84.30
Belanja Bantuan sosial	9,775	-	-	9,775	-	-	-	0.00
Belanja Bantuan Keuangan	1,372,559	342,607	24.96	835,552	417,776	50.00	75,169	21.94
<b>II. Belanja Modal</b>	<b>1,430,451</b>	<b>105,816</b>	<b>7.40</b>	<b>998,337</b>	<b>166,539</b>	<b>16.68</b>	<b>60,723</b>	<b>57.39</b>
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0.00
Belanja Peralatan Mesin	299,542	34,287	11.45	335,772	70,603	21.03	36,316	105.92
Belanja Bangunan dan Gedung	402,568	21,656	5.38	247,637	59,316	23.95	37,660	173.90
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696,365	46,480	6.67	382,958	34,348	8.97	(12,132)	-26.10
Belanja Aset Tetap Lainnya	31,626	3,393	10.73	31,970	2,272	7.11	(1,121)	-33.03
<b>III. Belanja tidak terduga</b>	<b>25,000</b>	<b>17</b>	<b>0.07</b>	<b>500,000</b>	<b>59,962</b>	<b>11.99</b>	<b>59,946</b>	<b>355,555.65</b>
Belanja tidak terduga	25,000	17	0.07	500,000	59,962	11.99	59,946	355,555.65
<b>IV. Transfer</b>	<b>2,579,253</b>	<b>830,202</b>	<b>32.19</b>	<b>1,666,353</b>	<b>768,145</b>	<b>46.10</b>	<b>(62,057)</b>	<b>-7.47</b>
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,579,253	830,202	32.19	1,666,353	768,145	46.10	(62,057)	-7.47

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

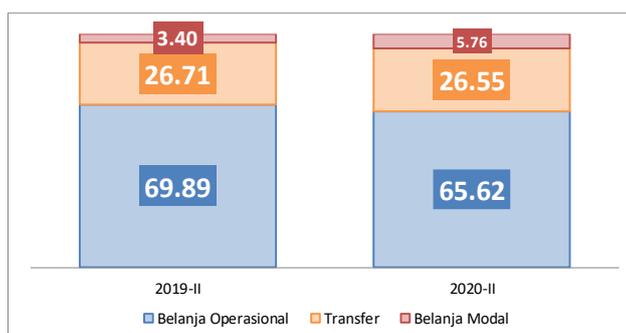
**Rendahnya realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan II 2020 terutama didorong oleh masih lemahnya belanja operasional terutama pegawai dan hibah sebagai dampak *refocusing* anggaran dan masih relatif rendahnya kegiatan ekonomi oleh Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19.** Realisasi belanja operasional hingga triwulan II tahun 2020 menurun 12,61% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp1,90 triliun. Realisasi tersebut baik secara nominal lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2,17 triliun. Penurunan belanja operasional pada triwulan II 2020 dikarenakan masih terbatasnya belanja pegawai dan hibah. Belanja operasional merupakan cerminan tingginya aktivitas Pemerintah Daerah dalam menjalankan program sesuai dengan perencanaan. Penurunan belanja operasional dipengaruhi oleh upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan COVID-19 di tingkat daerah yang salah satu bentuknya adalah berupa pengurangan pengeluaran belanja pegawai untuk Tunjangan Hari Raya (THR). Pengurangan tersebut dilakukan baik dalam hal nominal yang diberikan maupun kriteria golongan penerima Aparatur Sipil Negara (ASN) sesuai dengan PP No. 24 Tahun 2020 mengenai Pemberian Tunjangan Hari Raya Tahun 2020 Kepada Pegawai Negeri Sipil, Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil, dan Penerima Pensiun. Selain itu, belanja operasional yang lebih rendah pada triwulan II 2020 juga merupakan dampak penyebaran COVID-19 yang menyebabkan

Pemerintah Daerah lebih fokus kepada penanganan pandemi tersebut, sehingga realisasi belanja menjadi tertunda.

**Realisasi belanja transfer tercatat mengalami penurunan secara nominal walaupun secara persentase mengalami peningkatan.** Pada triwulan II 2020, realisasi bagi hasil pajak (*transfer*) ke kabupaten dan kota tercatat sebesar Rp768 miliar sedikit menurun dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp830 miliar. Adapun jika dilihat berdasarkan persentasenya tercatat bahwa realisasi transfer pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 46,10%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 32,19%. Peningkatan persentase tersebut disinyalir lebih disebabkan oleh penurunan pagu anggaran pada tahun 2020 seiring dengan upaya relokasi anggaran Pemprov Kaltim pada masa pandemi COVID-19.

**Realisasi belanja modal Pemprov Kaltim mengalami kenaikan baik secara nominal maupun persentase yang antara lain disebabkan oleh peningkatan realisasi belanja modal untuk peralatan mesin serta bangunan & gedung dari proyek yang sudah berjalan sebelumnya.** Realisasi belanja modal hingga triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp166 miliar atau 16,68% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2020. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp106 miliar atau 7,40% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2019. Peningkatan belanja modal dipengaruhi oleh peningkatan belanja untuk peralatan mesin serta bangunan dan gedung. Peningkatan tersebut lebih disebabkan oleh realisasi belanja untuk proyek yang sudah berjalan sebelumnya di tengah upaya *refocusing* anggaran yang dilakukan Pemprov dalam rangka penanganan COVID-19.

**Menurunnya realisasi belanja operasional dan transfer sejalan dengan pangsa belanja operasional dan transfer Pemprov Kaltim pada triwulan II 2020 yang juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.** Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim menurun dari 69,89% pada tahun 2019 menjadi 65,62% pada tahun 2020. Penurunan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan penurunan pagu anggaran belanja operasional dari tahun sebelumnya. Komponen belanja terbesar kedua setelah belanja operasional adalah transfer ke kabupaten/kota/desa yang juga mengalami penurunan dengan pangsa 26,55%. Komponen belanja lain adalah belanja modal yang meningkat dengan pangsa yang mencapai 5,76% (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020 (dalam %)

## 2.3 APBD Kabupaten/Kota

### Realisasi Pendapatan

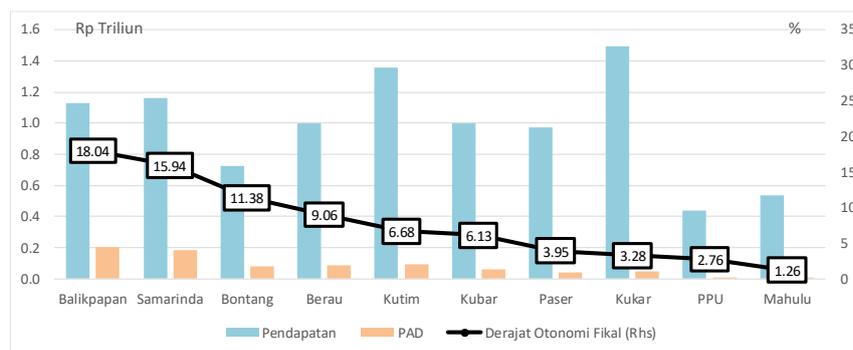
**Realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan terutama pada Kabupaten yang sangat bergantung pada hasil sumber daya alam seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha pertambangan.** Pada triwulan II 2020, realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp9,81 triliun atau 40,35% dari target pendapatan tahun 2020. Capaian tersebut menurun sebesar 8,54% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp10,73 triliun atau 42,56% dari target pendapatan tahun 2019 (Tabel II.5). Penurunan realisasi pendapatan di tingkat kabupaten/kota di Kaltim sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2020 yang berkontraksi seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha utama, salah satunya adalah pertambangan. Hal tersebut terlihat dari penurunan pendapatan terbesar yang berasal dari Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara yang merupakan daerah yang paling banyak bergantung pada lapangan usaha pertambangan.

Tabel II. 5 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD Rp juta	Realisasi Tw-II Rp juta	%	APBD Rp juta	Realisasi Tw-II Rp juta	%
<b>PENDAPATAN</b>						
Kota Samarinda	2,815.80	1,270.85	45.13	2,051.53	1,158.49	56.47
Kota Balikpapan	2,464.40	975.39	39.58	1,868.97	1,131.06	60.52
Kota Bontang	1,351.23	622.11	46.04	1,124.64	728.32	64.76
Kab. Kutai Kartanegara	5,002.31	1,912.80	38.24	5,698.94	1,491.50	26.17
Kab. Kutai Barat	2,310.67	1,024.54	44.34	2,234.11	1,000.56	44.79
Kab. Kutai Timur	3,359.94	1,496.37	44.54	3,628.60	1,358.16	37.43
Kab. Paser	2,256.07	989.02	43.84	2,381.79	973.62	40.88
Kab. Penajam Paser Utara	1,598.14	567.28	35.50	1,623.07	435.56	26.84
Kab. Berau	2,649.84	1,198.79	45.24	1,998.36	995.46	49.81
Kab. Mahakam Ulu	1,401.17	671.40	47.92	1,708.62	539.28	31.56
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25,209.56</b>	<b>10,728.54</b>	<b>42.56</b>	<b>24,318.62</b>	<b>9,812.00</b>	<b>40.35</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan DOF secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi pada triwulan II 2020. Realisasi DOF triwulan II 2020 untuk Kota Balikpapan tercatat sebesar 18,04%. Sementara itu, Kota Samarinda mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 15,94% dan Kota Bontang menjadi peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 11,38% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah terjadi di Kabupaten Mahakam Ulu yang tercatat sebesar 1,26%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di Kabupaten Mahakam Ulu menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran Kabupaten masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara perkotaan, yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang relatif lebih lengkap, dengan kabupaten penghasil sumber daya alam yang berdekatan disebabkan oleh konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya yang terjadi di wilayah perkotaan sehingga berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah yang lebih tinggi, seperti di Kota Balikpapan maupun Kota Samarinda.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan II 2020

### Realisasi Belanja

Persentase belanja sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim menurun pada triwulan II 2020 dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Pada triwulan II 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp7,56 triliun atau 28,54% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase belanja kabupaten/kota pada triwulan II lebih rendah dibandingkan triwulan II 2019 yang tercatat sebesar 29,08%. Persentase belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar 17,08% dari pagu anggarannya yang didorong oleh lemahnya belanja operasional seperti belanja pegawai dan

barang. Sementara itu, secara nominal, belanja paling rendah juga dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu dengan total belanja sebesar Rp312,71 miliar atau 4,14% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan II 2020 (Tabel II.6).

Tabel II. 6 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	APBD	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
<b>BELANJA</b>						
Kota Samarinda	2,815.80	863.95	30.68	2,509.53	832.54	33.18
Kota Balikpapan	2,434.69	644.30	26.46	2,182.80	700.22	32.08
Kota Bontang	1,451.23	450.28	31.03	1,274.64	524.59	41.16
Kab. Kutai Kartanegara	5,105.96	1,172.09	22.96	6,093.94	1,367.96	22.45
Kab. Kutai Barat	2,088.22	666.31	31.91	2,307.63	743.29	32.21
Kab. Kutai Timur	3,509.23	1,328.86	37.87	3,612.10	1,304.65	36.12
Kab. Paser	2,383.82	766.36	32.15	2,545.29	704.73	27.69
Kab. Penajam Paser Utara	1,588.75	431.04	27.13	1,535.85	428.30	27.89
Kab. Berau	2,642.34	807.86	30.57	2,602.13	643.02	24.71
Kab. Mahakam Ulu	1,507.61	293.38	19.46	1,830.59	312.71	17.08
<b>Total Kab/Kota Kaltim</b>	<b>25,527.63</b>	<b>7,424.43</b>	<b>29.08</b>	<b>26,494.49</b>	<b>7,562.00</b>	<b>28.54</b>

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

## 2.4 APBN di Wilayah Kaltim

### *Belanja Kementerian dan Lembaga*

Secara nominal dan persentase, realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya seiring dengan keterbatasan kegiatan ekonomi selama Pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp2,53 triliun atau 22,77% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan II 2019 yang tercatat sebesar Rp2,77 triliun atau 29,97%. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan adalah terhambatnya kegiatan penyelesaian proyek strategis sebagai dampak dari pembatasan aktivitas penduduk untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Berdasarkan daerahnya, Kota Balikpapan memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp651,58 miliar atau 23,80% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Samarinda dengan realisasi sebesar Rp613,36 miliar atau 16,87% dari total pagu belanja tahun 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp26,56 miliar atau 19,32% dari pagu belanja tahun 2020. Di sisi lain, Pemprov Kaltim mampu mencatatkan peningkatan realisasi belanja APBN pada triwulan II 2020 menjadi sebesar Rp561,56 miliar atau 27,82% dari pagu

belanja tahun 2020, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan II 2019 sebesar Rp272,46 miliar (Tabel II.7).

Tabel II. 7 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan II 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	PAGU	Realisasi Tw-II		PAGU	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3,575,573	880,118	24.61	3,634,936	613,360	16.87
Kota Balikpapan	3,090,969	698,252	22.59	2,737,741	651,583	23.80
Kota Bontang	161,038	48,233	29.95	180,230	40,683	22.57
Kab. Kutai Kartanegara	275,331	214,694	77.98	588,227	172,660	29.35
Kab. Paser	197,582	130,508	66.05	398,146	85,895	21.57
Kab. Penajam Paser Utara	113,875	58,203	51.11	188,093	40,942	21.77
Kab. Berau	221,016	133,631	60.46	387,847	95,143	24.53
Kab. Kutai Barat	134,535	148,840	110.63	376,816	123,164	32.69
Kab. Kutai Timur	151,505	133,649	88.21	459,855	118,109	25.68
Kab. Mahakam Ulu	13,136	56,746	431.99	137,463	26,564	19.32
Prov. Kalimantan Timur	1,326,776	272,462	20.54	2,018,455	561,564	27.82
<b>Total Kalimantan Timur</b>	<b>9,261,337</b>	<b>2,775,338</b>	<b>29.97</b>	<b>11,107,809</b>	<b>2,529,667</b>	<b>22.77</b>

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

### Transfer Dana Desa

Pada tahun 2020, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar Rp899,87 miliar dimana 39,48% diantaranya sudah disalurkan ke Pemdes pada realisasi tahap I. Alokasi dana desa di Kaltim pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp899,87 miliar untuk 841 desa. Pagu dana desa tahap I secara keseluruhan adalah sebesar Rp363,59 miliar atau 40% dari total alokasi 2020. Sementara itu realisasi dana desa yang telah disalurkan dari Rekening kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Desa (RKD) adalah Rp355,26 miliar atau 97,71% dari total alokasi dana desa di Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) sampai tahap I. Kabupaten Paser merupakan daerah dengan tingkat persentase dana sudah salur tahap I tertinggi sebesar 99,97%. Sementara itu Kabupaten Berau merupakan daerah dengan tingkat persentase dana sudah salur tahap I terendah sebesar 86,43% (Tabel II.8). Rendahnya tingkat penyaluran di Kabupaten Berau lebih disebabkan oleh adanya kendala dalam hal penyusunan persyaratan administrasi di tingkat desa yang membutuhkan waktu lama.

Tabel II. 8 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap I

KABUPATEN / KOTA	Jumlah Desa	Pagu (Rp Juta)	Pagu - R (Rp Juta)	Pagu Tahap I (Rp Juta)	RKUN ke RKD	
					Rp Juta	%
KAB. P A S E R	139	126,720	125,218	50,688	50,675	99.97
KAB. B E R A U	100	116,219	115,138	46,488	40,178	86.43
KAB. KUTAI BARAT	190	179,977	177,923	71,991	71,498	99.32
KAB. KUTAI TIMUR	139	183,445	181,943	73,378	72,747	99.14
KAB. PENAJAM PASER UTARA	30	36,815	36,490	14,726	14,354	97.47
KAB. KUTAI KERTANEGARA	193	187,634	185,548	75,053	74,738	99.58
KAB. MAHAKAM ULU	50	78,167	77,626	31,267	31,072	99.38
<b>Jumlah</b>	<b>841</b>	<b>908,976</b>	<b>899,887</b>	<b>363,590</b>	<b>355,263</b>	<b>97.71</b>

Sumber: DPMPD Prov Kaltim



Foto: Kunjungan TPID Samarinda ke Daerah Sentra Bawang Merah, Brebes

## BAB. III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

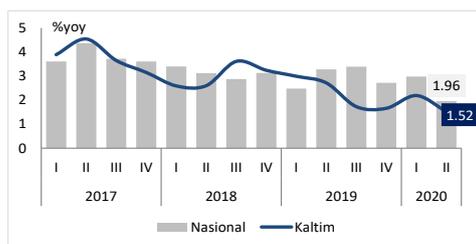
### RINGKASAN EKSEKUTIF

- Rendahnya inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Rendahnya inflasi Kaltim juga bersumber dari lebih dalamnya deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi.
- Secara spasial, lebih rendahnya inflasi Kaltim bersumber dari kedua kota pembentuknya yakni Kota Samarinda dan Kota Balikpapan yang keduanya mencatatkan inflasi yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

### III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

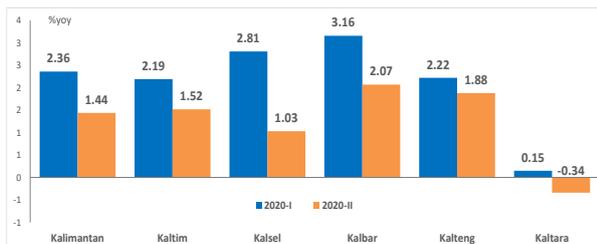
#### 3.1 Gambaran Umum

Inflasi Kaltim triwulan II 2020 tercatat 1,52% (yoy), lebih rendah dibandingkan 2,19% (yoy) pada periode sebelumnya dan berada di bawah rentang target inflasi nasional 3,0±1% (yoy). Inflasi Kaltim tersebut tercatat berada di bawah inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,96% (yoy) (Grafik III.1), namun masih berada di atas rata-rata Kalimantan sebesar 1,44% (yoy) (Grafik III.2). Secara spasial, inflasi di seluruh provinsi di Kalimantan pada triwulan II 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi Kaltim ini secara umum bersumber dari hampir seluruh kelompok, terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok pakaian dan alas kaki; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan jasa keuangan. Hal tersebut terutama bersumber dari terbatasnya kegiatan jual beli seiring dengan himbauan pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah serta daya beli masyarakat yang juga mengalami penurunan karena tingkat penghasilan yang menurun.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

#### 3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Relatif rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 terutama masih bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok penyediaan makanan dan minum. Pada triwulan II 2020, sebagian besar kelompok barang mencatatkan inflasi yang lebih rendah. Kelompok makanan dan minuman tercatat memberikan andil inflasi terbesar mencapai 0,82% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 3,05% (yoy). Inflasi pada kelompok makanan dan minuman ini tercatat lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 4,26% (yoy). Sementara itu, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tercatat memberikan andil inflasi sebesar 0,48% (yoy) pada triwulan II 2020 dengan tingkat inflasi sebesar 5,12% (yoy). Inflasi pada kelompok penyediaan makanan dan minum ini juga tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,82% (yoy) (Tabel III.1). Lebih

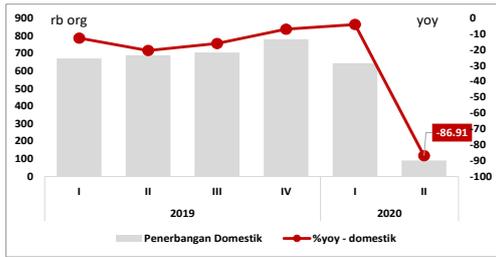
rendahnya tekanan inflasi pada kedua kelompok tersebut secara umum bersumber dari terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah sehingga menurunkan frekuensi kegiatan jual beli. Khusus untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau, perlambatan tersebut juga bersumber dari melimpahnya pasokan pada triwulan II 2020 seiring dengan berlangsungnya musim panen serta lancarnya pasokan impor komoditas pangan yang sempat terhambat pada triwulan I 2020.

Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	Andil Inflasi		Laju Inflasi	
		Tw I-20	Tw II-20	Tw I-20	Tw II-20
	<b>UMUM / TOTAL</b>	<b>2.19</b>	<b>1.52</b>	<b>2.19</b>	<b>1.52</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	1.12	0.82	4.26	3.05
2	Pakaian Dan Alas Kaki	0.09	-0.14	2.02	-2.86
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.32	0.23	1.37	0.99
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.07	0.06	1.75	1.54
5	Kesehatan	0.05	0.07	1.61	2.17
6	Transportasi	-0.41	-0.47	-3.07	-3.51
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0.11	-0.03	-1.87	-0.53
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.08	0.06	5.16	3.9
9	Pendidikan	0.13	0.13	4.26	4.05
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.54	0.48	5.82	5.12
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.29	0.31	5.69	5.97

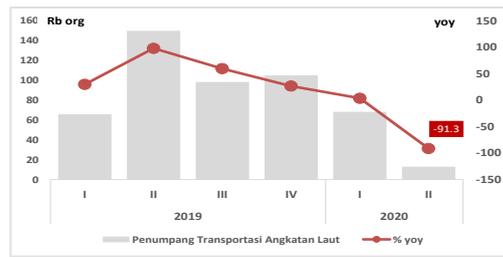
Sumber: BPS, diolah

**Relatif rendahnya inflasi juga disumbang oleh deflasi yang lebih dalam pada kelompok transportasi.** Pada triwulan II 2020, kelompok transportasi tercatat memiliki andil deflasi sebesar 0,47% dengan tingkat deflasi sebesar 3,51% (yoy). Deflasi kelompok transportasi tersebut pada triwulan II 2020 tercatat lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 3,07%. Lebih dalamnya deflasi tersebut, secara umum disebabkan oleh aktivitas penerbangan yang dibatasi sebagai bentuk tindakan preventif penyebaran COVID-19. Hal tersebut juga tercermin dari jumlah penumpang angkutan udara maupun laut yang mengalami kontraksi yang sangat dalam pada triwulan II 2020. Jumlah penumpang angkutan udara dan laut tercatat masing-masing mengalami kontraksi sebesar 86,91% (yoy) dan 91,3% (yoy) (Grafik III.3 dan Grafik III.4). Beberapa kelompok barang lainnya juga mencatatkan deflasi atau inflasi yang lebih rendah, seperti kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Perumahan, Perlengkapan, Rekreasi, dan Pendidikan.



Sumber: BPS, diolah

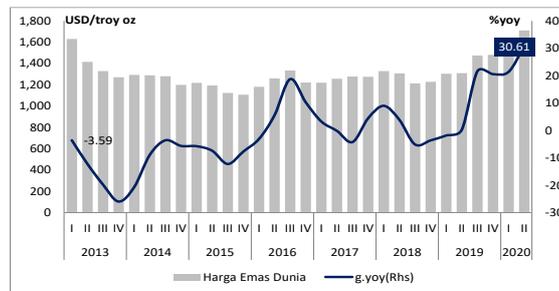
Grafik III.3 Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.4 Penumpang Transportasi Angkatan Laut

Di sisi lain, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan inflasi akibat berlanjutnya peningkatan harga emas serta masih tingginya kebutuhan penunjang kebersihan masyarakat. Pada triwulan II 2020, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat memberikan andil inflasi mencapai 0,31% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 5,97% (yoy). Inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya ini tercatat lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,69% (yoy). Lebih tingginya tingkat inflasi pada kelompok tersebut, terutama bersumber dari komoditas emas perhiasan yang selalu masuk kepada komoditas utama penyumbang inflasi bulanan selama triwulan II 2020. Lebih lanjut, inflasi komoditas emas perhiasan juga terkonfirmasi dari peningkatan harga emas dunia yang tercatat tumbuh sebesar 30,61% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 21,39% (yoy) (Grafik III.3).



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik III.3 Perkembangan Harga Emas Dunia

Tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya juga terjadi pada kelompok kesehatan. Pada triwulan II 2020, kelompok kesehatan tercatat memberikan andil inflasi mencapai 0,07% (yoy) dengan laju inflasi sebesar 2,17% (yoy). Inflasi kelompok kesehatan ini tercatat lebih tinggi dibandingkan laju inflasi triwulan sebelumnya sebesar 1,61% (yoy). Peningkatan tersebut bersumber dari kebutuhan masyarakat akan perlengkapan pendukung Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang mengalami kenaikan sebagai upaya proteksi di masa

pandemi COVID-19 seiring pertumbuhan kasus positif COVID-19 di Kaltim yang belum mereda. Akibatnya harga barang seperti kapas, tisu, sabun juga mengalami peningkatan.

**Berdasarkan komoditasnya, lebih rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 terutama bersumber dari penurunan harga komoditas tarif angkutan udara serta ikan layang/benggol.** Penyebab utama turunnya harga tiket pesawat adalah penurunan permintaan tiket seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19. Masyarakat menunda melakukan perjalanan antar kota dengan pesawat udara sejalan dengan himbauan dari pemerintah kepada masyarakat untuk tidak melakukan aktifitas mudik lebaran. Angkutan udara tercatat mengalami deflasi sebesar 26,17% (yoy) sehingga memberikan andil sebesar -0,58%. Selain angkutan udara, komoditas ikan layang/benggol pun tercatat mengalami deflasi. Ikan layang/benggol tercatat mengalami deflasi sebesar 10,46% (yoy) dengan andil sebesar -0,09% (yoy). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh melimpahnya pasokan seiring cuaca yang mendukung nelayan untuk melaut di tengah permintaan yang belum membaik.

**Rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan II 2020 tertahan oleh tekanan inflasi yang bersumber dari nasi dengan lauk, daging ayam ras, dan bawang merah.** Inflasi nasi dengan lauk tercatat sebesar 18,65% (yoy) pada triwulan II 2020 dan memberikan andil sebesar 0,37% (yoy) terhadap inflasi Kaltim. Kenaikan ini cukup tinggi terutama jika dibandingkan pola historis beberapa tahun sebelumnya. Peningkatan harga tersebut merupakan upaya sejumlah restoran untuk menyesuaikan dengan kenaikan harga bahan pangan yang pergerakannya dinamis terutama pada beberapa bulan terakhir. Selain itu, tingginya permintaan *delivery* makanan pada saat periode Ramadhan menyebabkan sejumlah restoran menaikkan harga jualnya. Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas daging ayam ras yang tercatat tumbuh sebesar 18,30% (yoy) pada triwulan II 2020 dan memberikan andil sebesar 0,33% (yoy) terhadap inflasi Kaltim. Tingginya harga daging ayam ras ini terindikasi dari terbatasnya jumlah pasokan sebagai akibat dari rendahnya harga daging ayam ras pada triwulan I 2020. Harga daging ayam ras yang rendah selama triwulan I 2020 tersebut mendorong pemangkasan jumlah induk oleh perusahaan penyedia bibit (Tabel III.2).

Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan II 2020 (yoy)

Andil Inflasi			Andil Deflasi		
Komoditas	yoy	andil	Komoditas	yoy	andil
NASI DENGAN LAUK	18.65	0.37	CABAI MERAH	-35.81	-0.04
DAGING AYAM RAS	18.30	0.33	BENSIN	-1.55	-0.05
BAWANG MERAH	78.15	0.26	KANGKUNG	-27.69	-0.08
EMAS PERHIASAN	28.18	0.25	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL	-10.46	-0.09
IURAN BULANAN RT	100.00	0.12	ANGKUTAN UDARA	-26.17	-0.58

Sumber: BPS, diolah

### 3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

**Inflasi pada triwulan II 2020 di Kota Samarinda maupun Kota Balikpapan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.** Inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar 1,80% (yoy), sementara Kota Balikpapan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,16% (yoy) (Tabel III.3). Berdasarkan kelompok pembentuknya, tercatat bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi tertinggi di kedua kota tersebut. Di Kota Samarinda, kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat tumbuh sebesar 3,16% (yoy) pada triwulan II 2020 dan memiliki andil sebesar 0,83% (yoy) terhadap inflasi Kota Samarinda. Sementara itu, di Kota Balikpapan, kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat tumbuh sebesar 2,91% (yoy) pada triwulan II 2020 dan memiliki andil sebesar 0,80% (yoy) terhadap inflasi Kota Balikpapan.

Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	2017				2018				2019				2020	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
Kaltim	3.89	4.54	3.65	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99	2.71	1.73	1.66	2.19	1.52
Samarinda	3.27	4.30	4.31	3.69	2.85	2.63	2.90	3.32	3.01	2.49	1.56	1.49	2.42	1.80
Balikpapan	4.69	4.86	2.79	2.45	2.24	2.55	2.94	3.13	2.97	3.00	1.94	1.88	1.89	1.16

Sumber: BPS, diolah

**Struktur penyumbang inflasi terbesar kedua di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan tercatat memiliki perbedaan.** Di Kota Samarinda, kelompok penyediaan makanan dan minuman tercatat sebagai kelompok dengan andil inflasi terbesar kedua dengan andil sebesar 0,79% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 6,52% (yoy). Hal tersebut salah satunya bersumber dari peningkatan permintaan *food delivery* pada periode Ramadhan yang menyebabkan sejumlah restoran meningkatkan harga makanan. Sementara itu, di Kota Balikpapan, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga tercatat menjadi kelompok dengan andil inflasi terbesar kedua dengan andil sebesar 0,46% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 1,88% (yoy) (Tabel III.4). Hal tersebut terutama bersumber dari peningkatan iuran bulanan rumah tangga yang tercatat selalu menjadi *top 5* penyumbang inflasi di Kota Balikpapan pada enam bulan terakhir. Adapun pada triwulan II 2020, iuran bulanan RT memiliki andil sebesar 0,27% (yoy) terhadap inflasi Kota Balikpapan.

Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

		Andil Inflasi	Andil Inflasi	Laju Inflasi	Laju Inflasi
		Samarinda 2020-II	Balikpapan 2020-II	Samarinda 2020-II	Balikpapan 2020-II
	<b>UMUM / TOTAL</b>	<b>1.80</b>	<b>1.16</b>	<b>1.80</b>	<b>1.16</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	0.83	0.80	3.16	2.91
2	Pakaian Dan Alas Kaki	-0.18	-0.08	-3.93	-1.57
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.05	0.46	0.23	1.88
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.05	0.07	1.41	1.69
5	Kesehatan	0.08	0.06	1.86	3.03
6	Transportasi	-0.28	-0.71	-1.92	-6.14
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0.04	-0.02	-0.69	-0.36
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.10	0.02	5.89	1.23
9	Pendidikan	0.12	0.13	3.64	4.66
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.79	0.07	8.32	0.75
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.28	0.34	5.55	6.52

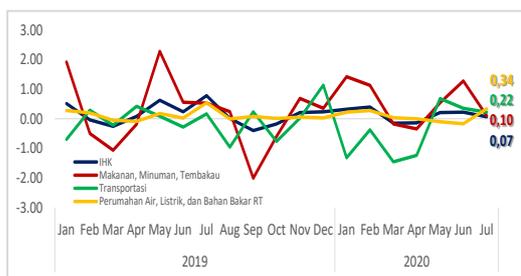
Sumber: BPS, diolah

### 3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan III 2020

**Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 diperkirakan sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya.** Lebih rendahnya inflasi Kaltim triwulan III 2020 diperkirakan bersumber dari masih lemahnya daya beli masyarakat serta normalisasi permintaan pangan pasca periode Ramadhan dan Lebaran pada bulan Mei-Juni 2020. Selain itu, lebih rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan III 2020 tersebut juga diperkirakan akan bersumber dari musim panen yang terus berlanjut pada bulan Juli – Agustus 2020 di daerah sentra produksi. Namun di sisi lain, masih terdapat risiko peningkatan inflasi yang bersumber dari terus berlanjutnya peningkatan tarif angkutan udara seiring dengan dilonggarkannya pembatasan aktivitas angkutan udara. Lebih lanjut, langkah pemerintah yang telah mengizinkan maskapai untuk menaikkan harga tiket pesawat hingga tarif batas atas untuk membantu keuangan maskapai akan membuat aktivitas angkutan udara kembali normal. Selain itu, syarat-syarat penerbangan yang dipermudah seperti harga *rapid test* yang sudah terstandarisasi serta penghapusan beberapa berkas-berkas yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan udara akan berpotensi mendorong peningkatan inflasi angkutan udara. Peningkatan inflasi juga bersumber dari mulai membaiknya kinerja restoran, perhotelan, serta usaha bidang kuliner dibandingkan triwulan sebelumnya yang menyebabkan permintaan pangan di pasar akan turut mengalami peningkatan.

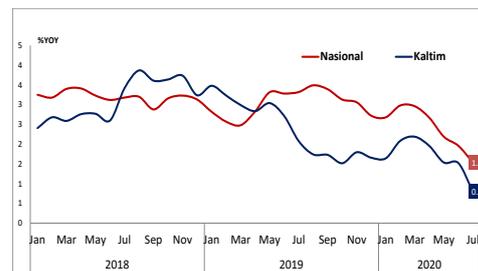
**Memasuki bulan pertama pada triwulan III 2020, Kaltim tercatat masih mengalami inflasi yang relatif rendah.** Secara bulanan, inflasi Kaltim pada Juli 2020 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,22% (mtm). Pergerakan inflasi Kaltim tersebut searah dengan pergerakan inflasi

nasional yang mengalami penurunan dari 0,18% (mtm) pada bulan sebelumnya menjadi deflasi 0,10% (mtm) (Grafik III.3). Dengan perkembangan tersebut, sampai dengan bulan Juli 2020, inflasi Kaltim pada 2020 mencapai 0,93% (ytd), atau secara tahunan tercatat sebesar 0,80% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi Juni 2020 sebesar 1,52% (yoy). Inflasi tahunan Kaltim tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,54% (yoy) (Grafik III.5). Berdasarkan kelompok pembentuknya, inflasi Kaltim pada Juli 2020 terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok transportasi. Inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau utamanya disebabkan oleh berlanjutnya relaksasi pembatasan kegiatan masyarakat yang mendorong kenaikan permintaan di masyarakat. Sementara itu, inflasi pada kelompok transportasi terutama bersumber dari pelonggaran ketentuan perjalanan menggunakan angkutan udara di seluruh daerah yang diikuti oleh penyesuaian tarif batas atas angkutan udara oleh pemerintah. Inflasi lebih lanjut tertahan terutama oleh deflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki yang cukup dalam. Deflasi tersebut umumnya bersumber dari diskon yang dilakukan oleh beberapa penjual di tengah daya beli yang masih lemah.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 3 Inflasi Bulanan Kaltim (mtm)



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 4 Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional (yoy)

## 3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Selama triwulan II 2020, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kaltim secara berkelanjutan terus meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam upayanya untuk mengendalikan harga di tengah berlanjutnya pandemi COVID-19, terutama pada momen HBKN (tabel III.5). TPID melaksanakan rapat koordinasi pengendalian harga terutama di saat momen Ramadhan dan Idul Fitri. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan sidak pasar serta dibukanya pasar murah secara *online* yang nantinya bisa dilakukan pemesanan via *whatsapp* maupun *platform* digital lainnya. Adanya pasar murah secara *online* tersebut diharapkan mampu memperlancar aktivitas jual beli masyarakat di tengah pandemi COVID-19 ini.

Pengendalian harga pun terus diwujudkan melalui program komunikasi yang rutin kepada masyarakat baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital. Komunikasi yang dilakukan juga berkolaborasi dengan tokoh-tokoh lokal untuk menyampaikan pesan agar tetap berbelanja secara bijak.

**Beberapa terobosan untuk stabilisasi harga terus dilakukan oleh TPID di Kaltim diantaranya melalui perdagangan antar daerah maupun perwujudan kemandirian pangan dari level rumah tangga.** Fokus TPID di Kaltim untuk terus mengembangkan perdagangan antar daerah didasari oleh keterbatasan produksi pangan lokal untuk memenuhi permintaan pangan di Kaltim. Dari 10 komoditas pangan strategis yang ada di Kaltim, hanya satu (1) komoditas pangan yakni daging ayam ras yang mampu dipenuhi oleh produksi lokal, sementara sisanya masih harus mengandalkan perdagangan antar daerah. Oleh karena itu, pada triwulan II 2020, TPID Provinsi Kaltim melakukan rapat koordinasi untuk melakukan sinkronisasi data produksi lokal, konsumsi, serta kebutuhan komoditas pangan yang bertujuan untuk *mapping* potensi kerjasama antar daerah. Kerjasama antar daerah telah diawali dengan adanya penandatanganan kerjasama perdagangan antara TPID Kabupaten Parigi Moutong dengan TPID Samarinda. Saat ini juga masih dilakukan penjajagan kerjasama antar daerah dengan TPID Jawa Timur dan Jawa Tengah. Selain perdagangan antar daerah, TPID di Kaltim juga melakukan terobosan lainnya melalui Gerakan Wanita Matilda (Mandiri, Terampil, Berdaya) yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian pangan dari level rumah tangga. Pada triwulan II 2020, TPID Balikpapan melakukan penguatan Gerakan Wanita Matilda Kota Balikpapan pada 6 Kelurahan di Kota Balikpapan yang dipimpin oleh Walikota Balikpapan.

Tabel III. 5 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan II 2020

NO	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Kota Balikpapan	Zoom Call Meeting	Apr-20	HLM TPID	HLM TPID Kota Balikpapan terkait evaluasi inflasi Kota Balikpapan sd Maret 2020, strategi pengendalian inflasi jelang Ramadhan dan Lebaran	Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan
2	Kota Samarinda	Zoom Call Meeting	Apr-20	Rapat Terbatas	Rapat terbatas terkait peninjauan perdagangan antar daerah Samarinda dengan Perwakilan Jawa Timur	Sekda Kota Samarinda
3	Kabupaten Paser	Ruang Rapat Pemkab Paser	Apr-20	HLM TPID	HLM membahas Antisipasi Dampak dari Situasi Pandemi Virus COVID 19 terhadap stabilisasi ketersediaan, distribusi bahan pokok dan keterjangkauan harga	Wakil Bupati Paser
4	Kota Samarinda	Zoom Call Meeting	Apr-20	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi mengenai stabilisasi harga di periode bencana virus Corona yang sedang menyebar di kota Samarinda dengan kebijakan pemerintah sosial distancing dan efeknya terhadap harga bahan pokok.	Wakil Walikota Samarinda
5	Kota Balikpapan	Rumah Jabatan Walikota Balikpapan dan Virtual Meeting dengan Kelurahan	Apr-20	Penguatan Gerakan Wanita Matilda Kota Balikpapan	Penguatan Gerakan Wanita Matilda Kota Balikpapan pada 6 Kelurahan di Kota Balikpapan	Walikota Balikpapan
7	Kota Balikpapan	Radio Onyx	Apr-20	Himbauan Belanja Bijak	Himbauan Belanja Bijak melalui Radio ONYX	Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan
8	Kota Balikpapan	Tribun Kaltim	Apr-20	Iklan Advetorial Strategi 4K TPID Kota Balikpapan	Iklan Advetorial Strategi 4K melalui Tribun Kaltim	Lead by Bank Indonesia Balikpapan
9	Kota Balikpapan	Tribun Kaltim	May-20	Iklan Advetorial Belanja Bijak	Iklan Advetorial Belanja Bijak melalui Tribun Kaltim	Lead by Bank Indonesia Balikpapan
10	Kota Balikpapan	Pasar Klandasan	May-20	Launching Program GoShop	Launching Program GoShop di Pasar Rakyat Kota Balikpapan kerjasama Dinas Perdagangan dan Gojek Balikpapan yang dipimpin Ketua TPID Kota Balikpapan / Walikota Balikpapan	Walikota Balikpapan
11	Provinsi Kalimantan Timur	Pasar Murah Online	May-20	Operasi Pasar	Kegiatan pasar murah online yang diadakan oleh Disperindag Provinsi Kalimantan Timur selama bulan Ramadan melalui wa/sms, kegiatan dimaksudkan untuk tetap menjaga permintaan pasar dan memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan selama bulan Ramadan di tengah pandemi Covid-19.	Kepala Dinasperindagprov Kaltim
12	Kota Balikpapan	Balickapan Islamic Centre dan Virtual Launching	May-20	Ulama Peduli Inflasi	Himbauan Belanja Bijak oleh Ketua TPID Kota Balikpapan dan Kepala Perwakilan BI dan Ceramah Belanja Bijak oleh Ustadz serta Edukasi Penanganan COVID 19 di Kota Balikpapan	Walikota Balikpapan
13	Kota Balikpapan	Online	May-20	Bazar Ramadhan Online	Bazar Ramadhan Online Kota Balikpapan	Dinas Perdagangan
14	Provinsi Kalimantan Timur	Zoom Call Meeting	May-20	HLM	Kegiatan High Level Meeting dalam rangka kecukupan pangan dan kestabilan harga sejumlah bahan pangan di bulan Ramadan dan menjelang hari raya Idul Fitri 2020.	Sekda Provinsi Kalimantan Timur
15	Kota Balikpapan	Online	May-20	Pasar Tani Online	Pasar Tani Online	Dinas Pangan, Peternakan dan Perikanan
16	Kabupaten Paser	Ruang Rapat Pemkab Paser	Jun-20	Rapat Teknis	Strategi pengendalian inflasi jelang Ramadhan dan Lebaran	Sekretaris Daerah Kabupaten Paser
17	Provinsi Kalimantan Timur	Ruang Rapat Daya Taka, Kantor Gubernur Kaltim	Jun-20	Rapat Koordinasi	Menindaklanjuti HLM TPID, rapat kali ini membahas mengenai penyampaian data pasokan dan konsumsi Kaltim untuk komoditas bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, dan daging sapi, serta pembahasan mengenai kerjasama antar daerah	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kaltim
18	Provinsi Kalimantan Timur	Zoom Call Meeting	Jun-20	Rapat Koordinasi	Sinkronisasi data produksi lokal, konsumsi, serta kebutuhan untuk komoditas pangan bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, dan beras, serta pembahasan mengenai potensi kerjasama antar daerah bahan pangan dengan provinsi/kabupaten/kota di luar Kalimantan Timur	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kaltim
19	Provinsi Kalimantan Timur	Halaman Kantor Gubernur Kaltim	Jun-20	Seremoni	Serah terima bantuan cadangan pangan pemerintah provinsi Kaltim (CPP) untuk pasca pandemi Covid-19 dan pasca bencana banjir kabupaten / kota se - Kaltim	Gubernur Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur

### ***“Pengendalian Inflasi di Tengah Pandemi COVID-19”***

Penyebaran COVID-19 di Indonesia mulai meluas sejak April 2020 telah direspon dengan baik oleh pemerintah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Guna menekan penyebaran COVID-19 yang lebih luas, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan pembatasan aktivitas kegiatan masyarakat dan mendorong masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Kantor – kantor mulai memberlakukan *working from home*, pengurangan aktivitas di luar rumah, serta gaya hidup yang lebih sehat mulai diberlakukan. Agar COVID-19 tidak berdampak menghambat distribusi bahan makanan yang berisiko mendorong inflasi. Maka koordinasi TPID terus dilakukan sehingga menjadikan komoditas pangan di Kaltim tetap dengan mudah diperoleh masyarakat. Berikut kronologi perkembangan pandemi COVID-19 berikut respon kebijakannya.

#### April 2020

**Kebijakan untuk meminimalisir kegiatan masyarakat di luar rumah berdampak pada menurunnya omset sejumlah usaha, namun tidak berdampak signifikan terhadap pasokan barang.** Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada UMKM di Kaltim, terdapat sebanyak 49,20% UMKM yang merumahkan sementara karyawannya. Selain itu, pembatasan aktivitas ekonomi juga berdampak terhadap penurunan pendapatan yang antara lain disebabkan oleh pembatasan kegiatan produksi dan tutupnya sejumlah pusat aktivitas masyarakat seperti *mall* dan tempat wisata. Perhatian akan ketahanan dan kesiediaan pangan di Kaltim meningkat untuk memastikan masyarakat tetap dapat menjaga konsumsinya di tengah penurunan pendapatan tersebut. TPID Kota Samarinda mempersiapkan langkah – langkah antisipatif terhadap dampak penyebaran pandemi COVID-19 yang dapat mengganggu stabilitas harga bahan pangan. Pada periode tersebut, pasokan bahan makanan yang berasal dari Sulawesi sempat menurun akibat penurunan frekuensi kapal penumpang. Namun penurunan pasokan tersebut tidak berlangsung lama karena segera dioptimalkan melalui distribusi dengan kapal barang. Seiring dengan itu, TPID juga melakukan gerakan berbasis komunitas untuk meningkatkan produksi lokal. TPID Samarinda terus menggerakkan penanaman cabe dan produk hortikultura lain di 59 kampung keluarga

berencana (KB) dan TPID Balikpapan juga melakukan penguatan *urban farming* melalui Gerakan Wanita Mathilda (GWM) untuk mengurangi ketergantungan dengan pasokan sejumlah komoditas hortikultura dari luar daerah. Kombinasi mendorong kelancaran distribusi dan produksi lokal tersebut mampu meningkatkan kestabilan harga di Samarinda dan Balikpapan.

**Berbagai upaya lain juga dilakukan oleh sejumlah daerah untuk memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat.** Guna memastikan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat tidak menghambat aktivitas jual beli bahan pangan di masyarakat, sejumlah daerah mulai mengencangkan penyediaan jasa layan antar bahan pangan dari pasar tradisional, seperti dilakukan oleh Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara. Selain untuk pemenuhan konsumsi, kebijakan ini juga bertujuan untuk memastikan aktivitas jual beli pasar tradisional tetap berjalan sehingga meminimalisir munculnya risiko konflik sosial. Upaya – upaya tersebut juga dilakukan untuk menghindari terjadinya penimbunan barang yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memperoleh bahan makanan. Tidak terlepas dari upaya pengendalian harga, pemerintah juga secara kontinyu mendistribusikan bantuan dalam bentuk sembako kepada kalangan yang membutuhkan sehingga dapat bertahan melewati pandemi COVID-19.

### Mei 2020

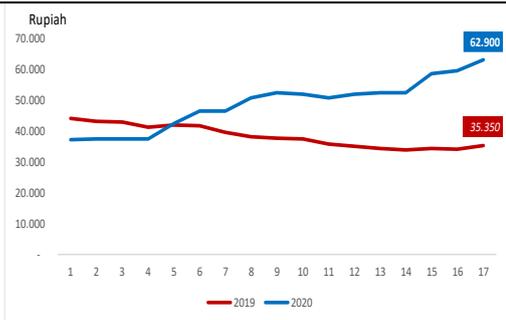
**Sejalan dengan masuknya bulan Ramadhan, pengawasan dan peningkatan kelancaran distribusi pangan terus ditingkatkan.** Hal ini karena berdasarkan pola historisnya, terdapat tendensi peningkatan konsumsi pada bulan Ramadhan, terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri. Untuk itu, TPID Provinsi Kaltim menyelenggarakan *high level meeting* bersama pimpinan daerah dari kabupaten/kota untuk memastikan stok pangan di setiap daerah tetap aman. Berdasarkan pertemuan tersebut, diperoleh informasi bahwa komoditas pangan strategis (beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras) hampir seluruhnya mengandalkan pasokan dari luar, terkecuali untuk daging ayam ras (Tabel BOKS III.1). Hal tersebut menyebabkan Kaltim lebih rawan mengalami inflasi karena rantai distribusi yang lebih panjang. Untuk itu, hadir gagasan untuk memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah produsen seperti Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Tujuannya, dengan payung kerjasama antar Pemerintah (*Government to Government*), diharapkan transaksi dan kerjasama antar pelaku ekonomi (*Business to Business*) dapat berjalan lancar sehingga tidak terjadi kelangkaan bahan pangan di Kaltim.

Tentunya, langkah ini juga akan dilaksanakan beriringan dengan upaya penguatan produksi dan efisiensi mekanisme/ struktur pasar lokal.

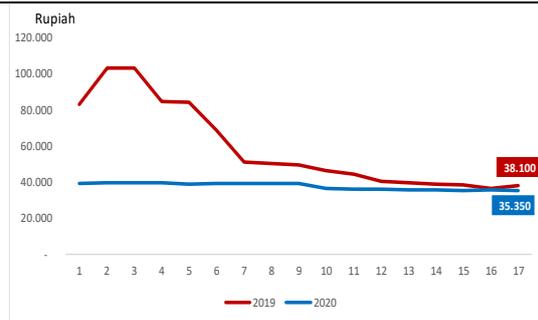
Tabel Boks III. 1 Neraca Pangan Kalimantan

Komoditas	Kaltim	Kalsel	Kaltara	Kalteng	Kalbar	Kalimantan
Beras	(98,215)	268,900	31,560	115,079	4,242	321,566
Minyak goreng	(37,339)	(45,032)	(3,740)	(24,024)	(44,048)	(154,184)
Gula Pasir	(30,578)	(2,804)	(6,344)	(24,492)	(35,394)	(99,612)
Tepung Terigu	(5,721)	(6,592)	(3,140)	(3,539)	(7,163)	(26,155)
Daging Ayam Ras	1,129	57,489	3,144	6,783	3,413	35,729
Telur Ayam Ras	(6,003)	57,246	(2,498)	(7,320)	25,440	63,605
Bawang Putih	(6,795)	(707)	(1,221)	(4,662)	(8,717)	(22,102)
Bawang Merah	(10,619)	(9,007)	(1,467)	(6,763)	(10,748)	(38,604)
Cabai Rawit	(4,450)	6,699	(163)	2,623	(2,133)	2,576
Cabai Keriting	(9,552)	5,147	(1,080)	219	(9,328)	(14,594)

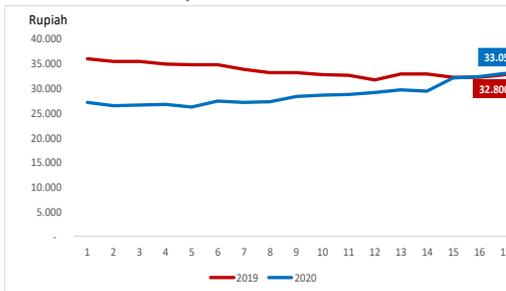
**Pandemi COVID-19 mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan percepatan penggunaan teknologi digital dalam mengendalikan inflasi.** Menjelang Hari Raya Idul Fitri dan di tengah pergerakan masyarakat yang masih terbatas, Pemprov Kaltim menyelenggarakan pasar murah *online* guna mengurangi kepadatan masyarakat di pasar tradisional serta dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan cara yang lebih aman. Selain itu, beberapa pemerintah daerah juga mengadakan bazar Ramadhan secara online seperti: pasar tani online, dan poponline di Balikpapan serta *launching* pasar virtual Behambinan di Samarinda. Dengan berbagai upaya tersebut, pandemi COVID-19 tidak menyebabkan kelangkaan barang di Kaltim. Secara harian, pergerakan harga bahan pangan strategis memiliki tendensi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, terkecuali untuk bawang merah. Kenaikan harga bawang merah disebabkan oleh panen yang bergeser sehingga pasokan menipis saat permintaan mulai meningkat (Grafik BOKS III.1).



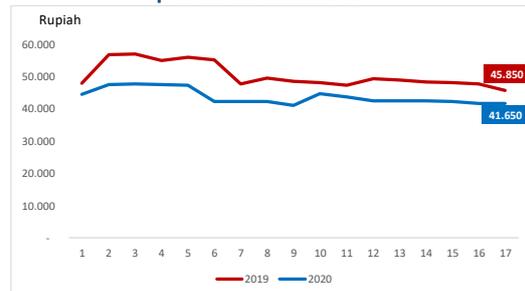
Sumber: *hargapangan.id*, diolah  
**Grafik Boks III. 1 Perkembangan Harga Bawang Merah pada Ramadhan 2020**



Sumber: *hargapangan.id*, diolah  
**Grafik Boks III. 2 Perkembangan Harga Bawang Putih pada Ramadhan 2020**



Sumber: *hargapangan.id*, diolah  
**Grafik Boks III. 3 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras pada Ramadhan 2020**



Sumber: *hargapangan.id*, diolah  
**Grafik Boks III. 4 Perkembangan Harga Daging Cabai Rawit pada Ramadhan 2020**

### Juni 2020

Memasuki bulan ketiga merebaknya pandemi COVID-19 di Kaltim, harga – harga mulai berangsur kembali normal. Berdasarkan hasil survei UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada minggu kedua Juni 2020, terlihat bahwa harga jual sudah menunjukkan perbaikan. Begitu juga dengan pasokan bahan baku yang juga menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan hasil survei pada minggu kedua April 2020. Namun demikian, upaya implementasi KAD terus dilakukan, termasuk diantaranya adalah konsolidasi oleh seluruh TPID di wilayah Kalimantan Timur. Harapannya, pelaksanaan KAD dapat memperbesar pasokan yang masuk di Kaltim dengan mengandalkan Samarinda dan Balikpapan sebagai *hub* utama.



Foto: Tenun Ulap Doyo UMKM Binaan BI Kaltim

## BAB. IV

# STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 mengalami pelemahan akibat terkontraksinya hampir seluruh sektor usaha utama di Kaltim. Selain kontraksi yang terjadi pada sektor korporasi, sektor rumah tangga dan UMKM pun turut mengalami penurunan kinerja.*
- *Risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) juga meningkat namun masih terjaga di bawah threshold 5%. Di sisi lain, kinerja ekonomi syariah masih mampu tumbuh positif pada triwulan II 2020 walau pangsaanya masih cukup rendah jika dibandingkan total kredit di Kaltim.*

## IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### 4.1 Gambaran Umum

Pada triwulan II 2020 kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim mulai mengalami pelemahan akibat merebaknya pandemi COVID-19, namun masih berada dalam rentang tingkat risiko yang cukup terkendali. Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global yang mengalami perlambatan ekonomi akibat merebaknya pandemi COVID-19, kinerja keuangan daerah berdasarkan lapangan usahanya juga turut mengalami tekanan yang tercermin dari sebagian besar indikator keuangan yang mulai mengalami penurunan. Kinerja sektor korporasi terutama yang bergerak di sektor pertambangan maupun industri pengolahan mengalami kontraksi yang cukup dalam pada triwulan II 2020, seiring dengan penurunan produksi yang terjadi. Selain produksi yang mengalami perlambatan, penurunan permintaan dari negara tujuan ekspor juga semakin mendorong dalamnya kontraksi pada kedua sektor utama tersebut. Sementara itu, untuk sektor rumah tangga secara umum juga mengalami penurunan cukup dalam yang bersumber dari menurunnya tingkat penghasilan akibat dari pembatasan aktivitas masyarakat yang berujung kepada penutupan banyak tempat usaha seperti hotel, restoran, serta tempat perbelanjaan. Hal tersebut juga turut menyebabkan kontraksi yang cukup dalam pada penyaluran kredit ke sektor UMKM. Namun secara umum tingkat risiko/NPL di Kaltim masih berada di bawah *threshold* 5%, walaupun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) di Kaltim tercatat masih mampu tumbuh positif walaupun relatif melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, pembiayaan dan penghimpunan dana perbankan syariah tumbuh positif walaupun pangsaanya masih cukup rendah jika dibandingkan total kredit di Kaltim.

### 4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

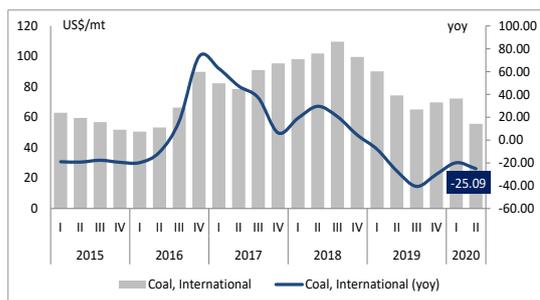
#### 4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

Sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang mengalami kontraksi, kinerja korporasi juga mengalami penurunan pada triwulan II 2020. Kondisi korporasi di wilayah Kaltim yang mayoritas bergerak di sektor komoditas sangat rentan terhadap gejolak terutama yang bersumber dari eksternal. Perkembangan harga komoditas internasional dan kondisi ekonomi negara tujuan ekspor sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat

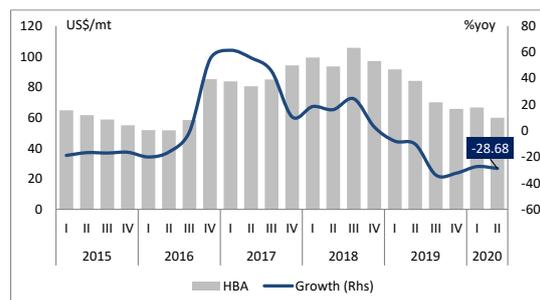
pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim pada triwulan ini masih cukup signifikan.

### Perkembangan harga komoditas utama Kalimantan Timur

**Kinerja harga komoditas batubara belum membaik yang ditunjukkan oleh kontraksi yang lebih dalam pada triwulan II 2020.** Dalam beberapa tahun terakhir, harga batubara mengalami tren yang menurun. Pada triwulan II 2020, risiko eksternal dari komoditas batubara masih cukup tinggi akibat masih lemahnya harga internasional dan domestik batubara. Secara tahunan, harga batubara internasional dan domestik masing-masing mengalami kontraksi sebesar 25,09% (yoy) dan 28,68% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 19,81% (yoy) dan 27,25% (yoy) (Grafik IV.1). Semakin dalam kontraksi harga batubara tersebut utamanya disebabkan oleh batubara global yang *oversupply* di tengah penurunan permintaan dari negara mitra dagang akibat perlambatan aktivitas industri global. Adapun level harga batu baru yang cukup rendah ini diperkirakan akan terus berlanjut dalam beberapa waktu ke depan (Grafik IV.2).

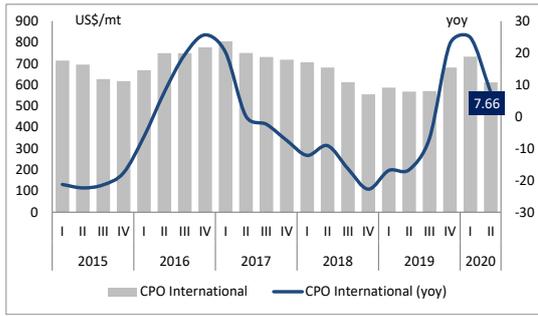


Sumber: Worldbank, diolah  
Grafik IV. 1 Harga Batubara Internasional



Sumber: ESDM, diolah  
Grafik IV. 2 Harga Batubara Acuan

**Pada triwulan II 2020, pergerakan harga CPO masih tercatat positif walau secara umum melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.** Secara tahunan, harga internasional dan domestik CPO masing-masing tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,66% (yoy) dan 11,74% (yoy), lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 24,89% (yoy) dan 34,24% (yoy) (Grafik IV.3 dan IV.4). Penyebab perlambatan harga CPO tersebut secara umum disebabkan oleh menurunnya permintaan global karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan kinerja industri pengolahan juga melambat.



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional

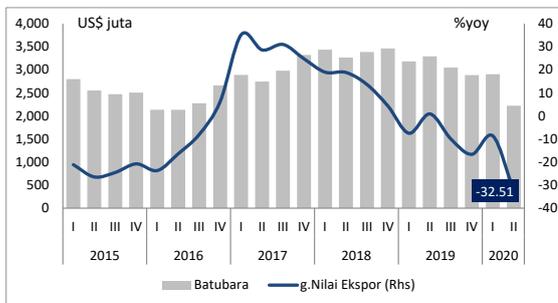


Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah

Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim

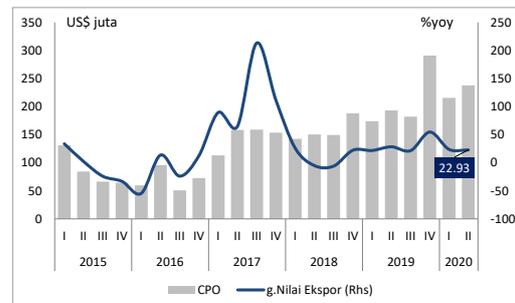
### Perkembangan kinerja ekspor komoditas utama Kalimantan Timur

Kinerja nilai ekspor batu bara Kaltim mengalami kontraksi yang terdalam semenjak beberapa tahun terakhir, sementara pergerakan nilai ekspor CPO masih stagnan. Pada triwulan II 2020, nilai ekspor batubara Kaltim masih mengalami kontraksi sebesar 32,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 8,67% (yoy) (Grafik IV.5). Tren harga yang terus menurun serta lemahnya permintaan membuat ekspor batubara Kaltim mengalami kontraksi yang sangat dalam. Sementara itu, pertumbuhan nilai ekspor CPO masih berada di level yang cukup baik walau pertumbuhannya cukup stagnan. Pada triwulan II 2020, nilai ekspor CPO tumbuh positif sebesar 22,93% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 23,85% (yoy) (Grafik IV.6).



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batubara Kaltim



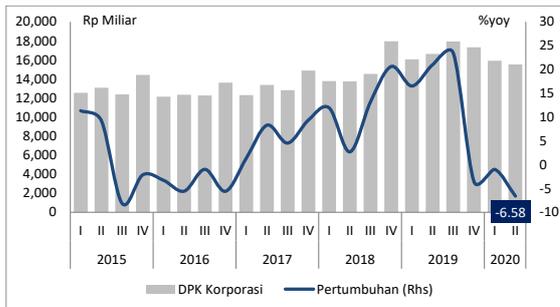
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim

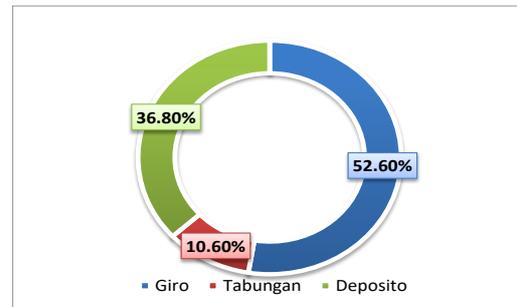
### Ekspor Perbankan Pada Sektor Korporasi

DPK korporasi pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan pada triwulan I 2020. DPK korporasi Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp15,53 triliun atau mengalami kontraksi sebesar 6,58% (yoy), dimana capaian tersebut

tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp15,98 triliun yang juga mengalami kontraksi sebesar 0,98% (yoy) (Grafik IV.7). Penurunan DPK korporasi Kaltim bersumber dari giro yang secara nominal mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Adapun giro sendiri masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 52,60%, diikuti dengan deposito sebesar 36,80% dan tabungan sebesar 10,60% (Grafik IV.8).

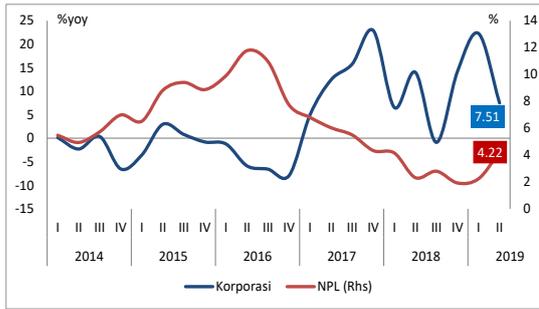


Grafik IV. 7 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

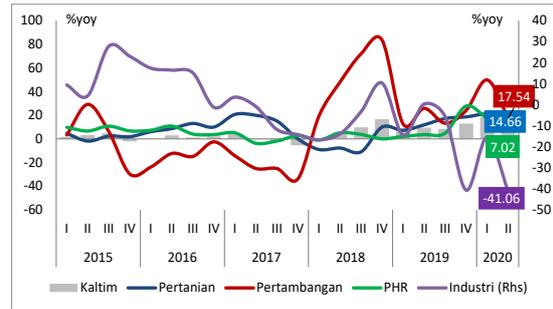


Grafik IV. 8 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan II 2020

Di sisi lain, penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada korporasi di Kaltim pada triwulan II 2020, secara umum masih tumbuh positif walaupun tidak setinggi pada triwulan sebelumnya. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia secara tidak langsung mampu mendorong penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan II 2020 untuk tetap tumbuh positif sebesar 7,51% (yoy), walau masih lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 22,31% (yoy) (Grafik IV.9). Kinerja penyaluran kredit yang masih mampu tumbuh positif tersebut terutama bersumber dari kinerja penyaluran kredit di seluruh sektor kecuali sektor industri pengolahan. Kinerja penyaluran kredit industri pengolahan tercatat mengalami kontraksi yang sangat dalam sebesar 41,06% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 15,41% (yoy). Dalamnya kontraksi penyaluran kredit di industri pengolahan tersebut sejalan dengan kinerja PDRB pada sektor tersebut yang tercatat mengalami kontraksi sangat dalam hingga 7,74% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 3,23% (yoy) (Grafik IV.10).



Grafik IV. 9 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim



Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

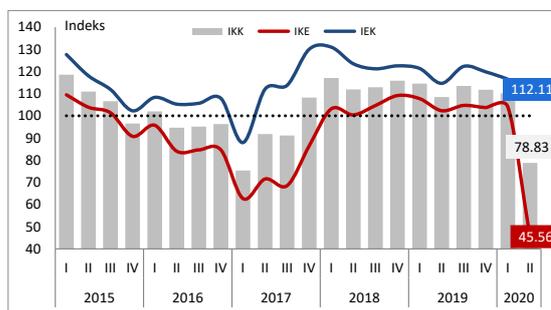
Meski melambat, kualitas penyaluran kredit yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan (NPL)* pada triwulan II-2020 masih terjaga, meski lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. NPL sektor korporasi pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 4,59%, mengalami kenaikan dibandingkan NPL triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,46%. Pada triwulan II 2020, NPL terbesar berasal dari sektor konstruksi sebesar 10,47% lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 9,19%. Tingginya NPL sektor konstruksi terutama disebabkan oleh terhambatnya pengerjaan proyek yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas karena COVID-19 serta kendala teknis lainnya seperti terlambatnya proses pengadaan. Sama halnya dengan sektor konstruksi, NPL sektor pertambangan tercatat sebesar 4,79%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,62%. Selain sektor pertambangan, sektor utama lainnya yakni sektor industri pengolahan tercatat memiliki NPL yang rendah sebesar 0,80%, meski mengalami peningkatan dibandingkan NPL pada triwulan sebelumnya sebesar 0,66%.

#### 4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

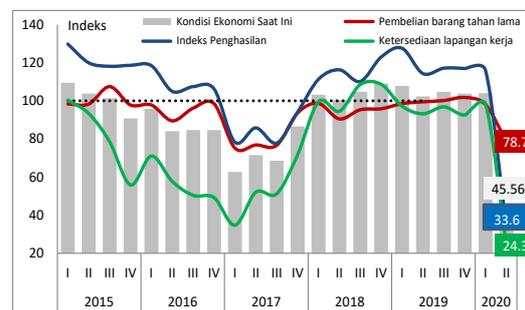
Kinerja konsumsi rumah tangga pada triwulan II 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari penurunan tingkat penghasilan masyarakat dikarenakan dampak dari merebaknya pandemic COVID-19. Hasil Survei Konsumen (SK)<sup>2</sup> yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 78,83, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 110,25 (Grafik IV.11). Lebih rendahnya IKK tersebut disebabkan oleh menurunnya kedua komponen pembentuk IKK yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekpektasi Konsumen (IEK). IKE mengalami penurunan dari 104 pada triwulan I 2020 menjadi 45,56 pada triwulan II 2020. Nilai IKE yang rendah tersebut pada umumnya

<sup>2</sup> Survei Konsumen (SK) merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan konsumen (IKK) yang tercermin dari indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap perekonomian pada 6 (enam) bulan mendatang (IEK). *Threshold* kondisi normal yang tercermin dari indeks tersebut berada pada nilai indeks sebesar 100.

bersumber dari dua komponen utama pembentuknya yakni Indeks Penghasilan dan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja yang masing-masing tercatat sebesar 33,67 dan 24,3, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 116 dan 98. Hal tersebut sejalan dengan jumlah karyawan yang di PHK di Kaltim yang tercatat merupakan terbesar kelima di Indonesia semenjak pandemi COVID-19 merebak (Grafik IV.12). Sementara itu Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sendiri tercatat sebesar 112,11, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 116,50. Namun capaian IEK tersebut masih berada di atas 100 yang artinya masyarakat Kaltim masih cukup optimis terhadap keadaan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan.

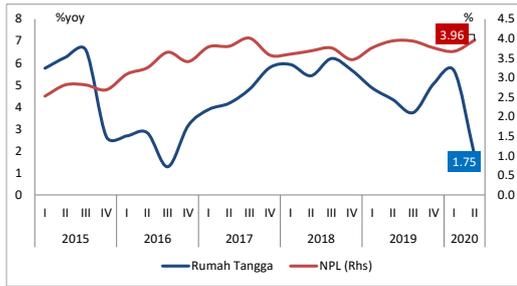


Grafik IV. 11 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim

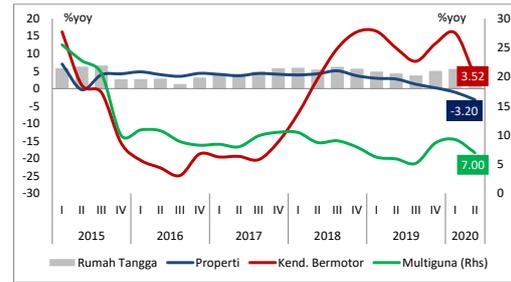


Grafik IV. 12 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

Selanjutnya penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan II 2020 tercatat masih mampu tumbuh positif walau lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan tingkat risiko yang masih cukup terjaga. Kredit rumah tangga pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 1,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,64% (yoy). Penurunan tersebut diiringi oleh tingkat risiko/NPL yang mengalami sedikit kenaikan dari 3,68% pada triwulan I 2020 menjadi 3,96% pada triwulan II 2020. Tingkat NPL tersebut masih relatif terkendali karena masih berada di bawah *threshold* 5% (Grafik IV.13). Berdasarkan komponennya, pada triwulan II 2020 seluruh penyaluran kredit rumah tangga baik kredit properti, kendaraan bermotor dan multiguna tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II 2020, kredit properti tercatat mengalami kontraksi sebesar 3,20% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,07% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit kendaraan bermotor maupun multiguna tercatat mengalami perlambatan dari triwulan I 2020 masing-masing sebesar 15,89% (yoy) dan 9,24% (yoy) menjadi 3,52% (yoy) dan 7,00% (yoy) pada triwulan II 2020 (Grafik IV.14).

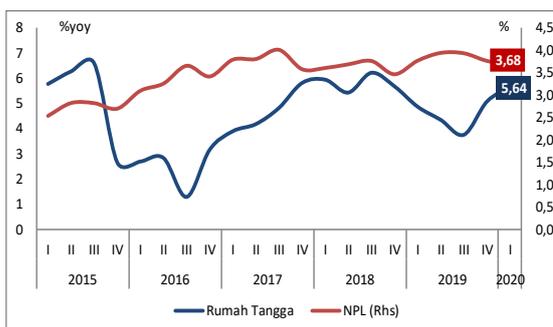


Grafik IV. 13 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim

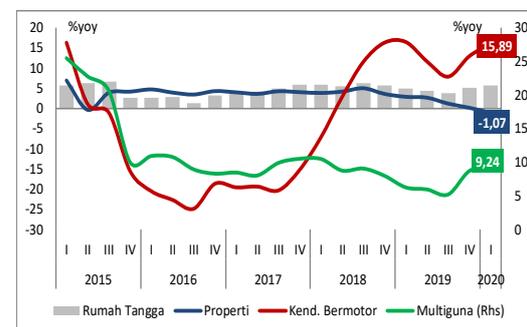


Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Penghimpunan DPK rumah tangga turut mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan giro dan deposito di tengah kenaikan pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan II 2020 tercatat tumbuh sebesar 11,78% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 12,07% (yoy) (Grafik IV.15). Perlambatan kinerja DPK rumah tangga terutama disebabkan oleh giro dan deposito yang masing-masing tumbuh sebesar 67,19% (yoy) dan 13,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 72,48% (yoy) dan 15,07% (yoy). Di sisi lain, DPK dalam bentuk tabungan tercatat tumbuh sebesar 8,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 7,57% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh tindakan antisipatif sebagian masyarakat di tengah ketidakpastian yang terjadi akibat merebaknya pandemi COVID-19 sehingga tendensi masyarakat untuk menabung semakin tinggi. Berdasarkan pangsaanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 60,73%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki porsi masing-masing sebesar 34,98% dan 4,29% (Grafik IV.16).

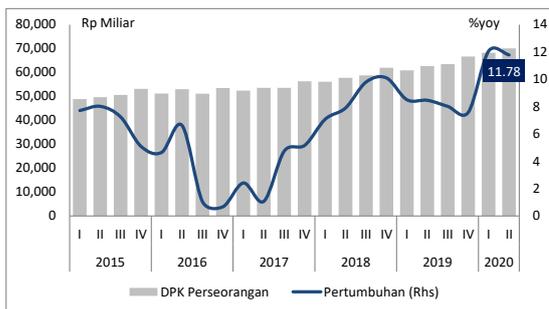


Grafik IV. 15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim

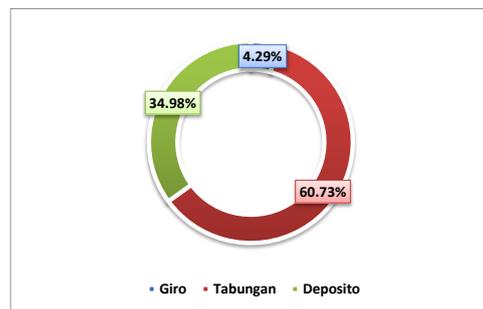


Grafik IV. 16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Penghimpunan DPK rumah tangga turut mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan giro dan deposito di tengah kenaikan pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan II 2020 tercatat tumbuh sebesar 11,78% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 12,07% (yoy) (Grafik IV.17). Perlambatan kinerja DPK rumah tangga terutama disebabkan oleh giro dan deposito yang masing-masing tumbuh sebesar 67,19% (yoy) dan 13,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 72,48% (yoy) dan 15,07% (yoy). Di sisi lain, DPK dalam bentuk tabungan tercatat tumbuh sebesar 8,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 7,57% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh tindakan antisipatif sebagian masyarakat di tengah ketidakpastian yang terjadi akibat merebaknya pandemi COVID-19 sehingga tendensi masyarakat untuk menabung semakin tinggi. Berdasarkan pangsaanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 60,73%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki porsi masing-masing sebesar 34,98% dan 4,29% (Grafik IV.18).



Grafik IV. 17 Perkembangan DPK RT Kaltim



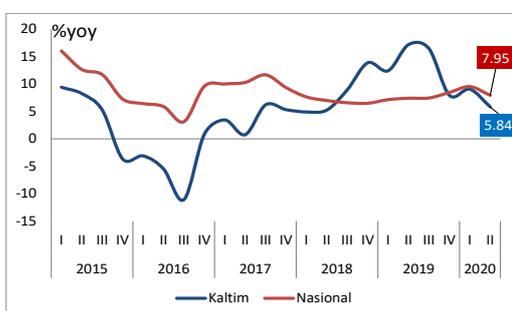
Grafik IV. 18 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan I 2020

#### 4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

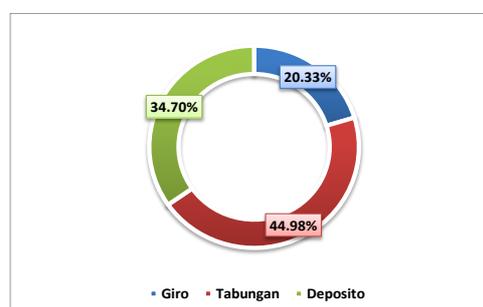
Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim tercatat masih positif pada triwulan II 2020, namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan DPK dan penyaluran kredit yang tumbuh melambat, serta diikuti dengan risiko kredit perbankan yang meningkat walau masih terjaga di bawah level *threshold* 5%. Sejalan dengan itu, penyaluran kredit UMKM di Kaltim juga turut mengalami perlambatan walau di sisi lain kinerja perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif.

## Asesmen Intermediasi Perbankan

Perkembangan penghimpunan DPK Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat mengalami perlambatan dan juga berada di bawah angka penghimpunan DPK nasional. Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 5,84% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 9,06% (yoy). Di samping itu, pertumbuhan DPK Kaltim juga berada di bawah level nasional sebesar 7,95% (yoy). Sejalan dengan Kaltim, tingkat pertumbuhan DPK nasional triwulan II 2020 tersebut juga mengalami penurunan setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 9,54% (yoy) (Grafik IV.19). Perlambatan DPK Kaltim dipengaruhi oleh terkontraksinya DPK dalam bentuk giro di tengah tumbuhnya tabungan dan deposito. DPK dalam bentuk giro tercatat kontraksi sebesar 2,63% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 24,01% (yoy). Di sisi lain, DPK dalam bentuk tabungan dan deposito mengalami kenaikan pada triwulan II 2020 masing-masing sebesar 8,55% (yoy) dan 7,85% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 7,80% (yoy) dan 3,26% (yoy). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan II 2020 masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 44,98%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 34,70% dan 20,33% (Grafik IV.20).



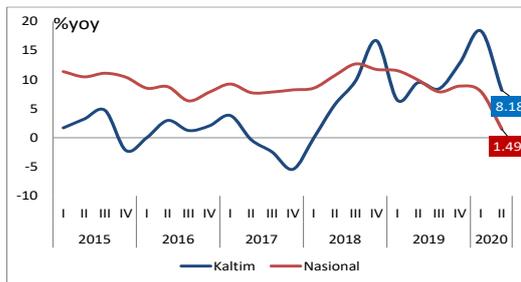
Grafik IV. 19 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional



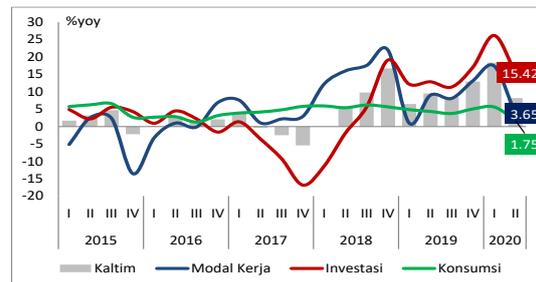
Grafik IV. 20 Komposisi DPK Kaltim Triwulan I 2020

Sejalan dengan perlambatan pada DPK, penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 juga tumbuh melambat namun masih berada di atas peningkatan pertumbuhan kredit nasional. Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 8,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 18,40% (yoy). Penyaluran kredit Kaltim tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit nasional yang mengalami penurunan dari 7,95% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 1,49% (yoy) (Grafik IV.21). Berdasarkan penggunaannya, perlambatan kinerja penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 dipengaruhi oleh perlambatan kinerja ketiga komponen utamanya yakni modal kerja,

investasi, dan konsumsi. (Grafik IV.27). Kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi masing-masing tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,65% (yoy), 15,42% (yoy), dan 1,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 17,42% (yoy), 20,84% (yoy), dan 5,64% (yoy) (Grafik IV.22). Berdasarkan lapangan usahanya, seluruh lapangan usaha di Kaltim tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan kredit kecuali di lapangan usaha konstruksi. Kredit pada lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh sebesar 77,52% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 57,00% (yoy). Hal tersebut terutama disebabkan oleh rencana investasi dan pembangunan proyek *existing* yang diperkirakan akan berlanjut pasca meredanya wabah COVID-19.

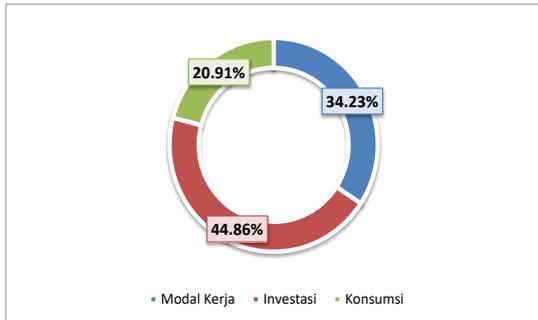


Grafik IV. 21 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional



Grafik IV. 22 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

**Kredit di Kaltim pada triwulan II 2020 masih didominasi oleh penggunaan kredit investasi dan kredit di lapangan usaha pertanian.** Kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan pada triwulan II 2020 dengan pangsa sebesar 44,86% dari total kredit, disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 34,23% dan 20,91% (Grafik IV.23). Sementara itu, berdasarkan lapangan usahanya, penyaluran kredit di sektor pertanian masih mendominasi kredit Kaltim. Pada triwulan II 2020, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 19,48% dari total kredit, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 14,72% dan Pertambangan sebesar 14,61% (Grafik IV.24).

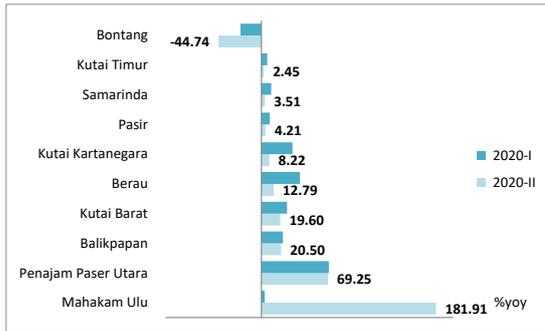


Grafik IV. 23 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan II 2020

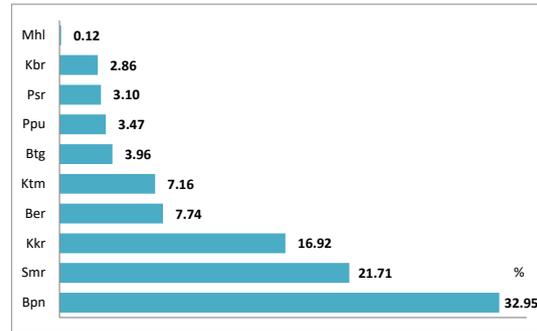


Grafik IV. 24 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan II 2020

Secara spasial, perlambatan kredit bersumber dari perlambatan dan penurunan kredit di hampir seluruh wilayah Kab/Kota di Kaltim. Kinerja kredit yang paling rendah bersumber dari penyaluran kredit di Kota Bontang yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 44,74% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya sebesar 21,93% (yoy). Sementara itu, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda adalah dua kota dengan pangsa kredit terbesar di Kaltim yang tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan kredit sebesar 20,50% (yoy) dan 3,51% (yoy), lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 22,38% (yoy) dan 10,17% (yoy) (Grafik IV.25). Penurunan dan perlambatan kinerja kredit pada wilayah tersebut sejalan dengan menurunnya kinerja industri, pertambangan serta perdagangan pada triwulan II 2020. Namun di sisi lain, Kabupaten Mahakam Ulu tercatat mengalami pertumbuhan positif dari 3,41% (yoy) pada triwulan I 2020 menjadi 181,91% (yoy) pada triwulan II 2020. Walaupun mencatatkan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi, pangsa kredit Kabupaten Mahakam Ulu tercatat masih berada di level yang rendah yakni sebesar 0,12% terhadap total kredit Kaltim. Berdasarkan pangasanya, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan pangsa total sebesar 54,66% terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.26).

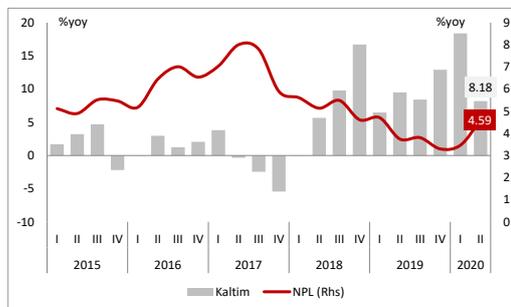


Grafik IV. 25 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

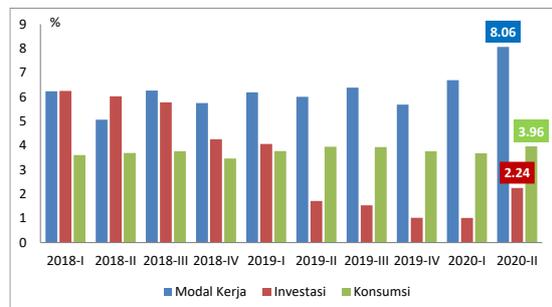


Grafik IV. 26 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan II 2020

Penurunan penyaluran kredit Kaltim pada triwulan II 2020 diikuti dengan peningkatan risiko kreditnya yang bersumber dari terbatasnya aktivitas usaha akibat pandemi COVID-19 walaupun secara umum masih berada di bawah *threshold*. Risiko kredit Kaltim yang tercermin dari tingkat NPL pada triwulan II 2020 berada di level 4,59%, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2020 yang tercatat 3,46% (Grafik IV.27). Berdasarkan penggunaannya, peningkatan risiko kredit ini disebabkan oleh adanya peningkatan NPL kredit modal kerja dari 6,69% pada triwulan I 2020 menjadi 8,06% pada triwulan II 2020. Sementara itu, NPL kredit investasi dan konsumsi Kaltim masih terjaga masing-masing sebesar 2,24% dan 3,96%, walaupun mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 1,01% dan 3,68% (Grafik IV.28).



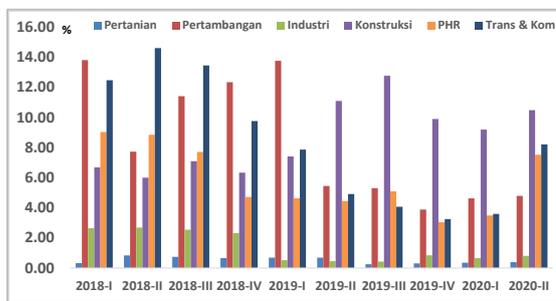
Grafik IV. 27 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim



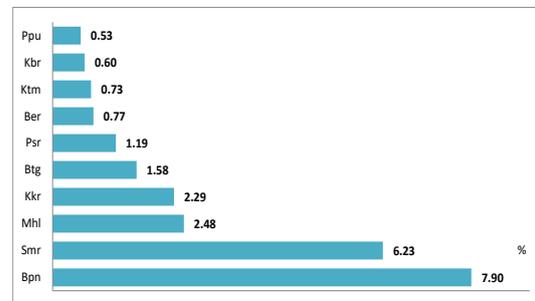
Grafik IV. 28 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya dan secara spasial, peningkatan NPL terjadi pada hampir seluruh sektor dan wilayah di Kaltim. Secara sectoral, NPL sektor PHR tercatat sebesar 7,52% pada triwulan II 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,49%. Peningkatan NPL sektor PHR tersebut terjadi seiring dengan pembatasan aktivitas masyarakat yang menyebabkan kegiatan jual beli turut mengalami penurunan. Lebih lanjut, terdapat

beberapa hotel di Kaltim yang mengalami penghentian operasional sementara pada triwulan II 2020 sehingga menyebabkan kemampuan membayar kredit dari pelaku usaha tersebut juga mengalami penurunan. Sementara itu, NPL pada sektor utama seperti pertambangan dan industri tercatat masih relatif terjaga di bawah *threshold* masing-masing sebesar 4,79% dan 0,80% walaupun lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 4,62% dan 0,66% (Grafik IV.29). Secara spasial, sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim mengalami peningkatan NPL kecuali Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Mahakam Ulu, dan Kota Bontang. Sama halnya pada triwulan-triwulan sebelumnya, secara spasial Kota Balikpapan dan Kota Samarinda memiliki risiko kredit tertinggi pada triwulan II 2020 dengan NPL masing-masing sebesar 7,90% dan 6,23%, meningkat dari triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 5,48% dan 4,91% (Grafik IV.30)



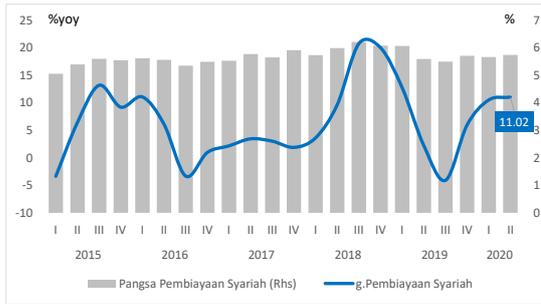
Grafik IV. 29 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



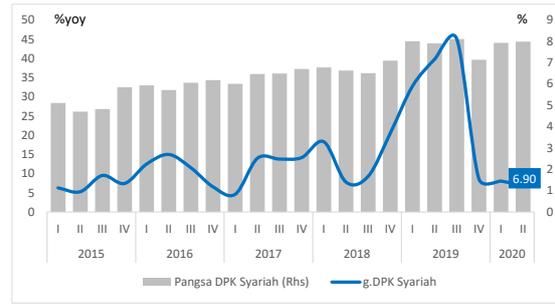
Grafik IV. 30 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

### Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

**Pembiayaan syariah Kaltim triwulan II 2020 tercatat sedikit mengalami kenaikan, namun belum diikuti dengan kinerja DPK.** Kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan II 2020 tumbuh sebesar 11,02% (yoy) dan mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya sebesar 10,52% (yoy) (Grafik IV.31). Peningkatan kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan II 2020 juga berdampak pada kenaikan pangsa pembiayaan syariah Kaltim dari 5,67% pada triwulan I 2020 menjadi 5,74% pada triwulan II 2020. Di sisi lain, setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada beberapa triwulan sebelumnya, perkembangan DPK mengalami moderasi sejak triwulan IV 2019. Pada triwulan II 2020, intermediasi perbankan syariah dari sisi pertumbuhan penghimpunan DPK masih tumbuh positif sebesar 6,90% (yoy) pada triwulan II 2020 meski lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 8,07% (yoy) (Grafik IV.32). Dengan demikian, pangsa DPK syariah mengalami peningkatan dari 7,91% pada triwulan I 2020 menjadi 7,99% pada triwulan II 2020.

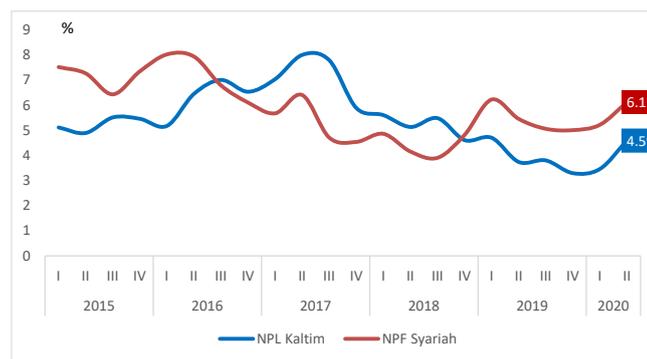


Grafik IV. 31 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim



Grafik IV. 32 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

Dari sisi kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan syariah Kaltim perlu mendapatkan perhatian. Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) Kaltim tercatat 6,12% pada triwulan II 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,22%. Tingkat risiko pembiayaan syariah Kaltim tersebut lebih tinggi dibandingkan tingkat risiko kredit perbankan konvensional yang tercatat 4,59% pada triwulan II 2020. Kondisi tersebut telah berlangsung semenjak triwulan I 2019. (Grafik IV.33).

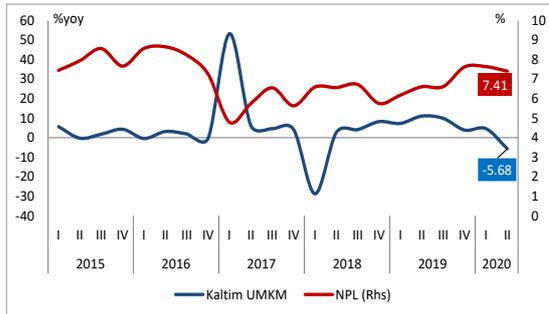


Grafik IV. 33 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

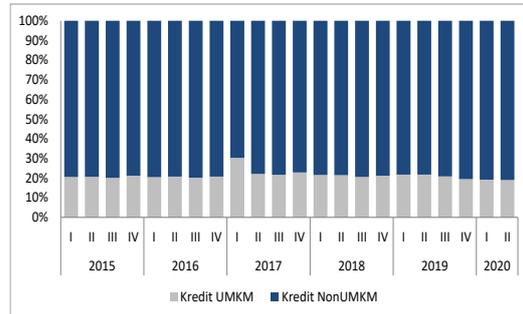
### 4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Kontraksi perekonomian Kaltim pada triwulan II 2020, terutama pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR), menyebabkan kinerja kredit UMKM turut berkontraksi setelah tumbuh positif pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan II 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 5,68% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 4,64% (yoy) (Grafik IV.34). Sejalan dengan hal tersebut, pangsa kredit UMKM juga mengalami penurunan pada triwulan II

2020 menjadi 18,99% dari total kredit Kaltim dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pangsa sebesar 19,22% (Grafik IV.35).

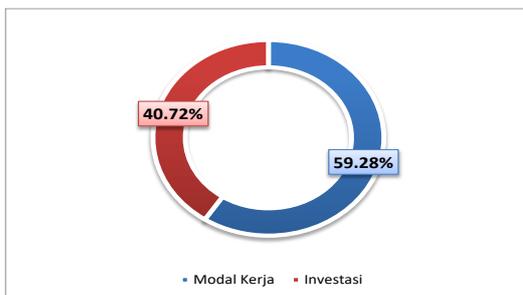


Grafik IV. 34 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim



Grafik IV. 35 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, kontraksi yang terjadi pada kredit UMKM di Kaltim pada triwulan II 2020 bersumber dari kredit modal kerja maupun kredit investasi. Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi penyumbang utama total kredit UMKM Kaltim dengan pangsa 59,28%. Capaian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pangsa sebelumnya yang sebesar 58,64%. Sementara itu, kredit investasi UMKM Kaltim pada triwulan II 2020 memiliki pangsa 40,72%, lebih rendah dari 41,36% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.36). Berdasarkan pertumbuhannya, kredit modal kerja maupun kredit investasi tersebut secara umum mengalami kontraksi masing-masing sebesar 5,67% (yoy) dan 5,69% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 0,29% (yoy) dan 11,50% (yoy) (Grafik IV.37).



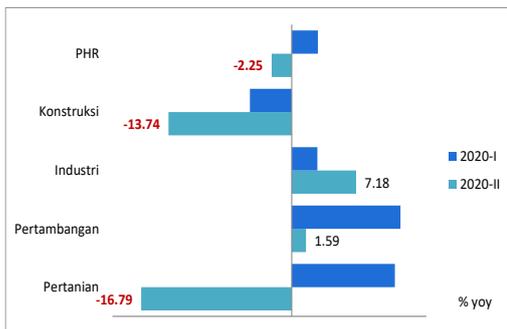
Grafik IV. 36 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw II 2020



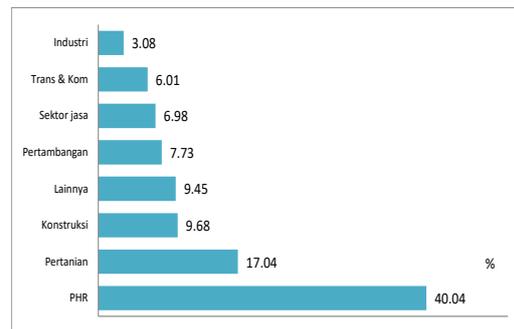
Grafik IV. 37 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw II 2020

Penurunan kinerja kredit UMKM tersebut bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha. Kontraksi yang paling dalam bersumber dari kredit di sektor pertanian yang tercatat terkontraksi sebesar 16,79% (yoy) pada triwulan II 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 11,50% (yoy). Kontraksi yang terjadi pada kinerja kredit di sektor

pertanian ini sejalan dengan PDRB sektor pertanian yang turut mengalami kontraksi pada triwulan II 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif. Berdasarkan pangsaanya, kredit UMKM Kaltim pada sektor PHR mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 40,04% diikuti oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 17,04% dan 9,68% (Grafik IV.38). Kinerja kredit UMKM di sektor PHR, selaku sektor paling dominan dalam penyaluran kredit UMKM, tercatat turut mengalami kontraksi sebesar 2,25% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 2,91% (yoy) (Grafik IV.39).

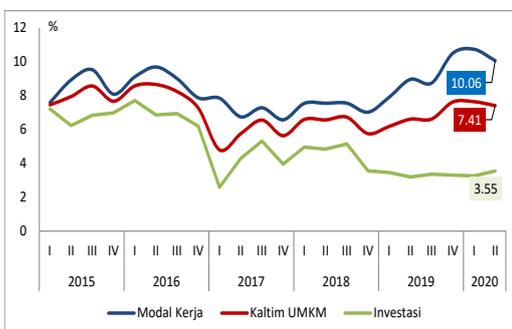


Grafik IV. 38 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

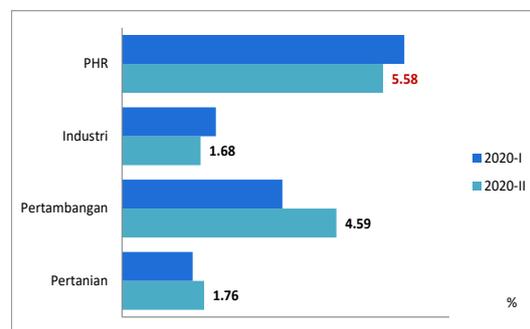


Grafik IV. 39 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

**Kontraksi penyaluran kredit UMKM diiringi dengan perbaikan kualitas kredit, meski secara level perlu mendapatkan perhatian.** NPL kredit UMKM Kaltim mengalami penurunan dari 7,64% pada triwulan sebelumnya menjadi 7,41% pada triwulan II 2020. Penurunan risiko kredit UMKM Kaltim triwulan II 2020 bersumber dari NPL kredit modal kerja yang mengalami penurunan dari 10,73% menjadi 10,06% (Grafik IV.40). Berdasarkan lapangan usahanya, NPL kredit UMKM di sektor PHR selaku sektor kredit UMKM paling dominan tercatat juga mengalami sedikit penurunan dari 6,04% menjadi 5,58% (Grafik IV.41).



Grafik IV. 40 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim



Grafik IV. 41 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama



Foto: Wakil Gubernur Kaltim melakukan transaksi menggunakan QRIS

## BAB. V

# PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

### RINGKASAN EKSEKUTIF

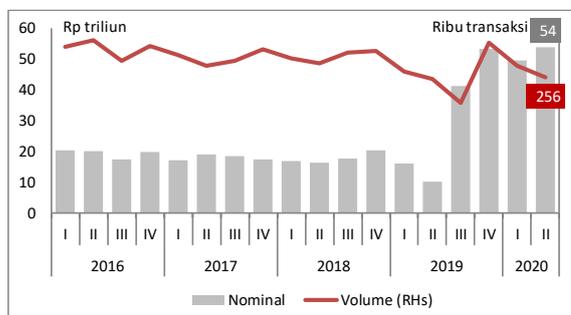
- *Transaksi nontunai di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2020 meningkat dari segi nominal namun menurun secara volume. Sementara itu, aliran uang kartal menunjukkan posisi net outflow sesuai dengan pola musimannya serta didukung oleh meningkatnya kebutuhan uang kartal di masyarakat. Selanjutnya, Bank Indonesia memastikan kebutuhan uang tunai terjaga di Kaltim dengan meningkatkan dropping uang kartal melalui 4 (empat) Kas Titipan.*
- *Edukasi elektronifikasi transaksi nontunai, terutama Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terus ditingkatkan sehingga meningkatkan secara signifikan penggunaan transaksi nontunai. Sementara itu, Bank Indonesia juga memfasilitasi penyaluran bansos non tunai pada triwulan ini juga terpantau meningkat.*

## V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

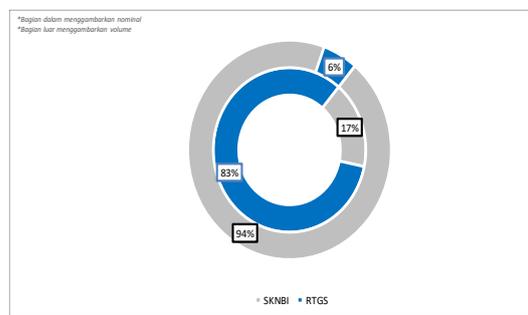
### 5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia

Pada triwulan II 2020, transaksi nontunai di Kaltim meningkat dari segi nominal tetapi menurun secara volume. Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat sebanyak Rp53,87 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp49,43 triliun. Sementara itu, secara volume, transaksi nontunai terpantau sebanyak 256,32 ribu transaksi, lebih rendah dibandingkan pencapaian pada triwulan sebelumnya dengan volume transaksi sebesar 278,36 ribu transaksi (Grafik V.1). Penurunan volume transaksi ini sejalan dengan perlambatan ekonomi pada lapangan usaha utama Kaltim seperti pertambangan dan industri pengolahan serta penurunan ekonomi Provinsi Kaltim yang berkontraksi sebesar 5,46% (yoy) pada triwulan II 2020.

Berdasarkan nominalnya, transaksi nontunai di Kaltim pada triwulan II 2020 didominasi oleh *Real-Time Gross Settlement (RTGS)*, namun berdasarkan volumenya didominasi oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Transaksi nontunai melalui RTGS pada triwulan II 2020 terpantau sebesar Rp44,63 triliun atau sebesar 82,86% dari seluruh transaksi nontunai di Kaltim. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI mendominasi dengan mencatat transaksi sebanyak 242,05 ribu transaksi atau sebesar 94,43% dari total volume transaksi nontunai di Kaltim (Grafik V.2). Peningkatan nominal transaksi nontunai ini sesuai dengan perkembangan transaksi RTGS yang meningkat pada triwulan II 2020, sementara itu penurunan volume disebabkan oleh turunnya volume transaksi yang menggunakan SKNBI

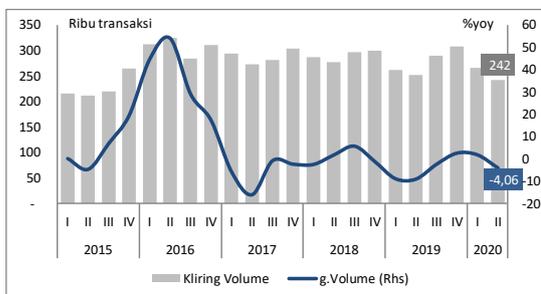


Grafik V. 1 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kalimantan Timur

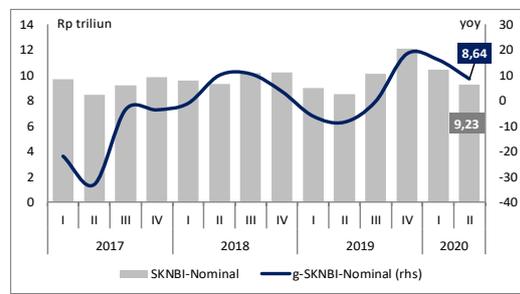


Grafik V. 2 Transaksi Nontunai Kalimantan Timur Triwulan II 2020 Berdasarkan Intrumennya

Sejalan dengan penurunan aktivitas ekonomi Kaltim sehubungan dengan pandemi COVID-19, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI menurun pada triwulan II 2020, baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim yang menggunakan SKNBI secara volume tercatat sebanyak 242,05 ribu transaksi, lebih rendah dibandingkan jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 256,98 ribu transaksi. Secara pertumbuhan, volume transaksi nontunai SKNBI tersebut terkontraksi sebesar 4,06% (yoy) (Grafik V.3). Begitu juga dari sisi nominal, nilai transaksi SKNBI pada triwulan ini juga menurun dari Rp10,43 triliun pada triwulan I 2020 menjadi Rp9,23 triliun. Sementara dari sisi pertumbuhannya, nilai nominal transaksi SKNBI pada tersebut tercatat tumbuh sebesar 8,64% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 16,22% (yoy) (Grafik V.4).

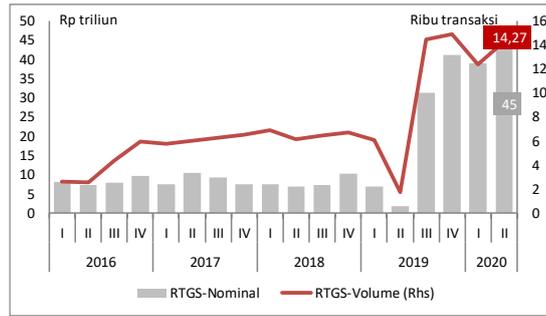


Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur



Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur

Selanjutnya, transaksi RTGS di Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami peningkatan, baik dari segi nominal maupun volume. Pada triwulan tersebut, transaksi RTGS di provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp44,63 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2020 yang tercatat sebesar Rp39 triliun. Lebih lanjut, volume transaksi RTGS Kaltim pada triwulan ini juga mengalami peningkatan dengan jumlah transaksi sebanyak 14,27 ribu transaksi dibandingkan dengan jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 12,37 ribu transaksi. Transaksi nontunai RTGS tersebut mengalami peningkatan sebesar 405,27% (yoy) secara nominal dan 240,67% (yoy) secara volume (Grafik V.5).



Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur

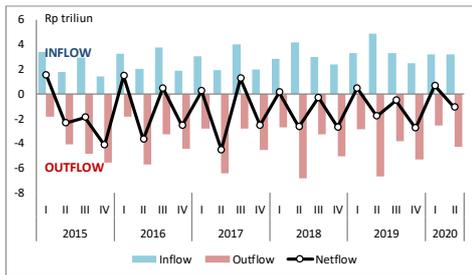
## 5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

Setelah mengalami *net inflow* (aliran uang masuk bersih) pada triwulan sebelumnya, pada triwulan II 2020, aliran uang kartal di Kaltim mencatat posisi *net outflow* (aliran keluar bersih) atau menunjukkan pergerakan *outflow* (aliran uang keluar) yang melebihi *inflow* (aliran uang masuk). Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan ini tercatat sebesar Rp4,27 triliun. Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp3,18 triliun (Grafik V.6). Dengan demikian, pada triwulan II 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp1,09 triliun. *Net outflow* tersebut berbeda dengan triwulan sebelumnya yang tercatat *net inflow* sebesar Rp649 miliar.

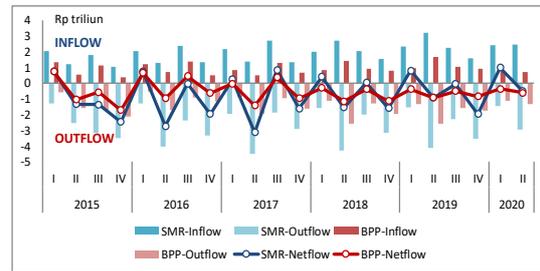
*Net outflow* yang dialami Kaltim pada triwulan II 2020 sejalan dengan pola musimannya, namun dengan nominal yang lebih kecil dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi. Aliran *net outflow* uang kartal di Kaltim pada triwulan kedua tercatat sebesar Rp1,09 triliun atau lebih kecil dibandingkan *net outflow* pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,81 triliun. Lebih rendahnya *net outflow* ini sejalan dengan mulai merebaknya pandemi COVID-19 dan kontraksinya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan turunnya permintaan uang masyarakat untuk melakukan kegiatannya.

Secara spasial, terjadinya aliran *net outflow* pada triwulan II 2020 disebabkan *net outflow* di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kaltim dan Bank Indonesia Kota Balikpapan. Pada triwulan tersebut, Bank Indonesia Provinsi Kaltim mengalami *net outflow* sebesar Rp495 miliar, berkebalikan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat *net inflow* sebesar Rp1.006 miliar. Sementara itu, Bank Indonesia Kota Balikpapan juga mengalami *net outflow* sebesar

Rp602 miliar, lebih tinggi dibandingkan *net outflow* pada triwulan sebelumnya sebesar Rp357 miliar (Grafik V.7).

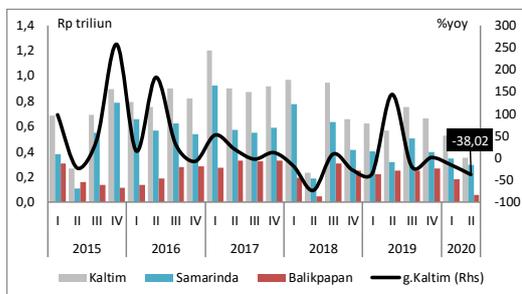


Grafik V. 6 Penedaran Uang Kartal Kalimantan Timur

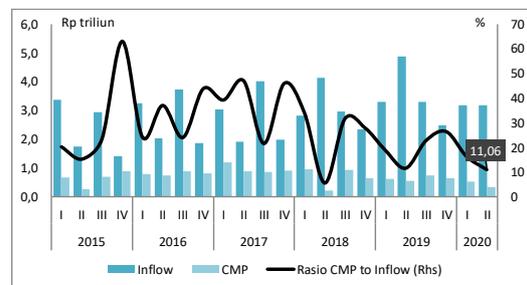


Grafik V. 7 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial

Jumlah uang yang dimusnahkan pada triwulan II 2020 mengalami penurunan dengan indikasi semakin membaiknya kondisi uang layak edar di masyarakat. Dalam rangka memelihara kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy* (CMP), Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan II 2020, nominal penarikan UTLE tercatat sebesar Rp352 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp524 miliar (Grafik V.8). Di samping itu, pada triwulan tersebut juga terjadi penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* (Grafik V.9). Penurunan rasio tersebut mengindikasikan semakin membaiknya uang yang beredar di masyarakat berada dalam kondisi yang layak edar.



Grafik V. 8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim

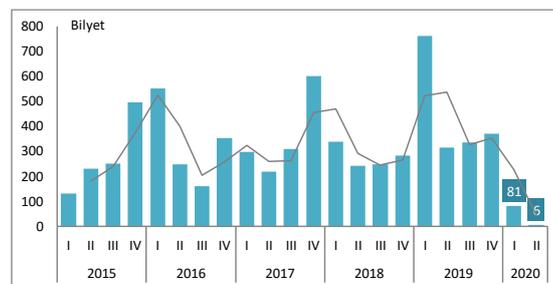


Grafik V. 9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kaltim

Untuk mendukung kebutuhan uang kartal di masyarakat dan mendukung akselerasi program bantuan sosial pemerintah menghadapi pandemi COVID-19, Bank Indonesia meningkatkan jumlah nominal *dropping* Uang Layak Edar (ULE) dalam rangka menjamin ketersediaan ULE di Kaltim dalam jumlah yang cukup. Kas Titipan adalah kegiatan penyediaan uang milik Bank Indonesia yang dititipkan kepada salah satu bank untuk mencukupi persediaan kas bank-bank dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Kas

Titipan Bank Indonesia di provinsi Kaltim berlokasi di Sangatta, Sendawar, Tanjung Redep, dan Tana Paser. Selama triwulan II 2020, jumlah nominal *dropping* ULE kepada 4 (empat) Kas Titipan dimaksud tercatat sejumlah Rp1,51 triliun. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,18 triliun sejalan dengan peningkatan kebutuhan uang tunai dalam rangka penanggulangan dampak pandemi COVID-19, diantaranya untuk penyaluran bantuan sosial, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan. Sementara itu, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan II 2020 terpantau sebesar Rp19,23 miliar, lebih rendah dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp86,22 miliar. Secara umum, hal ini juga selaras dengan penurunan rasio UTLE terhadap *inflow* di Kaltim pada triwulan tersebut.

Sementara itu, jumlah uang palsu yang dilaporkan kepada Bank Indonesia selama triwulan II 2020 terus mengalami penurunan. Uang palsu yang ditemukan oleh masyarakat dan/atau perbankan di Provinsi Kaltim pada triwulan II ini tercatat sebanyak 6 bilyet, jauh lebih sedikit dibandingkan triwulan I 2020 yang tercatat sebanyak 81 bilyet (Grafik V.10). Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas deteksi uang yang diragukan keasliannya, kantor Bank Indonesia telah dilengkapi dengan *BI-Counterfeit Analysis Center (BI-CAC)*. Selain itu, Bank Indonesia juga selalu melakukan edukasi cara merawat uang Rupiah dan mendorong masyarakat menggunakan transaksi non tunai untuk menghindari uang palsu di masa pandemi melalui berbagai kanal komunikasi daring.



Grafik V. 10 Temuan Uang Palsu Kaltim

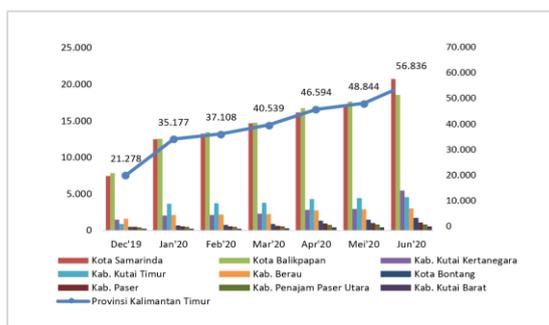
### 5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

Di era digital dan munculnya pandemi COVID-19 ini, pada triwulan II 2020 Bank Indonesia lebih mengencarkan program elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim terutama mendorong penggunaan QRIS dan menjaga kelancaran penyaluran program bansos nontunai. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan elektronifikasi di Kaltim karena lebih aman dibandingkan dengan transaksi tunai. Untuk lebih mendorong penggunaan transaksi

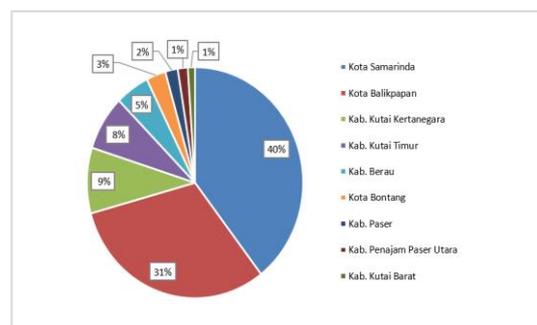
nontunai, Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dan melakukan edukasi yang lebih masif agar masyarakat menggunakan transaksi yang lebih aman dan efisien dengan mengencangkan sosialisasi elektronifikasi melalui sarana daring. Salah satu fitur baru transaksi nontunai yang cocok digunakan dimasa pandemi COVID-19 adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Perkembangan QRIS di Kaltim selama triwulan II 2020 tercatat terus meningkat yang terpantau melalui kenaikan jumlah *merchant*. Selain itu, BI juga membantu memfasilitasi kelancaran penyaluran bansos nontunai untuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19.

### Perkembangan QRIS dan Fasilitas Bansos Nontunai

**Jumlah *merchants* QRIS di Kaltim terus mengalami peningkatan yang signifikan pada triwulan II 2020.** Hingga akhir triwulan tersebut, total *merchants* QRIS di Kaltim telah mencapai 56.836 *merchants* (Grafik V.11). Jumlah *merchants* QRIS tersebut merupakan yang paling tinggi di antara provinsi lainnya di wilayah Kalimantan. Sejak akhir Maret 2020, Kaltim telah mencatat penambahan jumlah *merchants* sebanyak 16.297 *merchants* atau tumbuh sebesar 25,26% hingga akhir bulan Juni 2020. Secara spasial, *merchants* QRIS terbanyak berada di Kota Samarinda, disusul oleh Kota Balikpapan dan Kab. Kutai Kartanegara (Grafik V.12). Perkembangan QRIS tersebut sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia dalam rangka mendukung pencegahan dan penyebaran COVID-19 melalui transaksi nontunai. Salah satu kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah pembebasan pengenaan biaya transaksi pemrosesan QRIS bagi pedagang kategori mikro (UMI) oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), yakni berupa pengenaan *Merchant Discount Rate* sebesar 0% mulai 1 April 2020 sampai dengan 30 September 2020).



Grafik V. 11 Perkembangan *Merchant* QRIS Kaltim



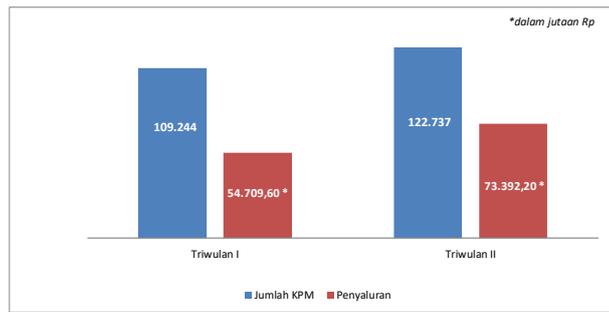
Grafik V. 12 Persebaran *Merchants* QRIS Kaltim

**Untuk mendorong perkembangan QRIS di wilayah Kaltim, Bank Indonesia terus melakukan edukasi/sosialisasi kepada *stakeholders* terkait, berkolaborasi dengan**

**Pemerintah Daerah dan PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran), baik bank maupun nonbank.** Kegiatan dimaksud dilakukan melalui *webinar* dan edukasi yang diselenggarakan secara daring. Melalui kegiatan tersebut, akseptansi, *awareness*, serta pemahaman masyarakat terhadap QRIS dan penggunaannya diharapkan akan semakin meningkat lagi ke depan. Selain itu, sosialisasi QRIS juga dilakukan kepada UMKM untuk mendukung akselerasi digitalisasi UMKM untuk mewujudkan UMKM 4.0 termasuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM selama pandemi.

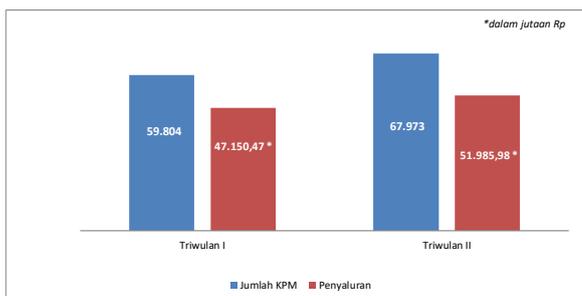
**Bank Indonesia bersama dengan pemerintah daerah juga terus bekerja sama untuk menyalurkan dan menanggulangi berbagai masalah terkait penyaluran dana bansos nontunai.** Bansos yang dimaksud yakni Program Sembako dan Program Keluarga Harapan (PKH). Bank Indonesia di Kaltim senantiasa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *stakeholders* terkait agar penyaluran bansos nontunai tersebut menjadi lebih lancar serta memastikan dilakukannya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19, khususnya di area E-Warong/Agen Bank/LKD. Meski demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam penyaluran bansos nontunai, diantaranya yakni belum terintegrasinya pengkinian data di daerah dan pusat. Kendala tersebut secara perlahan-lahan berkurang dengan adanya sinergi dari otoritas terkait, khususnya kolaborasi antara Dinas Sosial dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

**Berdasarkan nominal, elektronifikasi transaksi keuangan untuk bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako di Kaltim pada triwulan II 2020 mengalami peningkatan.** Penyaluran Program Sembako di Kaltim pada triwulan II 2020 tercatat sejumlah Rp73,39 miliar, meningkat dari Rp54,71 miliar pada triwulan I 2020. Peningkatan ini dikarenakan adanya penambahan KPM menjadi 122.737 orang pada akhir bulan Juni 2020, lebih tinggi dibandingkan jumlah KPM pada akhir bulan Maret 2020 sebanyak 109.244 orang (Grafik V.13). Namun, untuk meningkatkan kualitas Program Sembako nontunai ini, infrastruktur telekomunikasi dan ketersediaan maupun keterjangkauan E-Warong/Agen Bank masih perlu ditingkatkan.

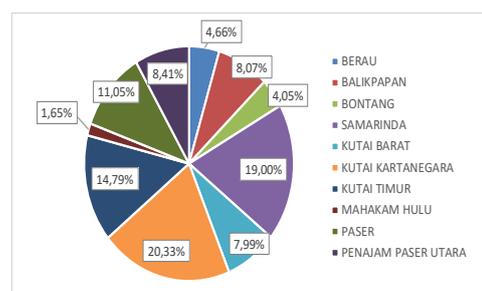


Grafik V. 13 Penyaluran Program Sembako Kaltim

Sementara itu, penyerapan dana PKH (Program Keluarga Harapan) mengalami penurunan prosentase karena terjadinya penambahan jumlah KPM. Total penyaluran PKH di Kaltim pada triwulan II 2020 mencapai Rp51,98 miliar yang diberikan kepada 67.973 KPM (Grafik V.13). Penyerapan dana PKH tersebut tercatat sebesar 93,06%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 99,09%. Hal ini disebabkan adanya penambahan KPM sebanyak 8.169 orang yang belum keseluruhannya mendapatkan edukasi program dengan baik mengingat masih berlakunya aturan pembatasan pertemuan yang mengumpulkan massa. Untuk itu, sosialisasi dioptimalkan menggunakan sarana *messaging apps*. Sementara itu, secara spasial, penyaluran PKH dengan jumlah KPM terbesar berada di wilayah Kab. Kutai Kartanegara, yaitu sebanyak 13.818 KPM, disusul Kota Samarinda sejumlah 12.917 KPM, dan Kab. Kutai Timur sebanyak 10.053 KPM (Grafik V.15). Dari segi pemanfaatan, dana PKH digunakan KPM untuk keperluan pendidikan, kesehatan, maupun pemenuhan gizi keluarga.



Grafik V. 14 Penyaluran PKH Kaltim



Grafik V. 15 Jumlah KPM PKH Kaltim

## BOKS V.1

### ***“Pandemi COVID-19, Momentum Percepatan dan Perluasan Elektronifikasi di Provinsi Kalimantan Timur”***

**Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan dan perluasan implementasi Elektronifikasi di wilayah Kalimantan Timur (Kaltim).** Penurunan transaksi ekonomi akibat kebijakan pembatasan kegiatan dirasakan oleh semua pihak baik pemerintah maupun swasta, termasuk UMKM. Penurunan dimaksud membuat semua pihak semakin terbuka terhadap solusi yang dapat mendongkrak kembali perekonomian, antara lain melalui elektronifikasi atau digitalisasi. Pandemi Covid-19 menjadi momentum yang perlu dimanfaatkan dengan baik untuk mempercepat dan memperluas implementasi elektronifikasi di Kaltim, antara lain melalui koordinasi intensif antara Bank Indonesia dengan *stakeholders* seperti Pemerintah Daerah (Pemda), OJK, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), Perbankan, serta berbagai komunitas. Selain itu, tak kalah pentingnya adalah upaya meningkatkan intensitas edukasi dan sosialisasi elektronifikasi kepada masyarakat.

**Elektronifikasi transaksi menjadi pilihan yang relatif lebih aman di masa pandemi COVID-19 dibandingkan dengan transaksi tunai, termasuk penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS).** Elektronifikasi memungkinkan terjadinya transaksi dengan minim kontak, bahkan tanpa sentuhan langsung, antar pelaku transaksi sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus. Selain itu, elektronifikasi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, antara lain melalui media *e-commerce* atau *virtual market* sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan transaksi penjualan. Saat ini, elektronifikasi sistem pembayaran sebagai media pembayaran non tunai telah memiliki beragam alternatif, mulai dari alat pembayaran menggunakan kartu, uang elektronik, hingga QRIS. QRIS merupakan fitur dalam alat pembayaran digital terbaru, yang bisa dikategorikan sebagai Dompot/Uang Elektronik dan *Mobile Banking*. QRIS ini bukan hanya membuat industri semakin efisien karena memungkinkan transaksi antar aplikasi sistem pembayaran yang berbeda, namun juga memudahkan masyarakat untuk lebih bebas memilih aplikasi sistem pembayaran dari Bank maupun Non Bank yang ada di Indonesia. QRIS dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembayaran baik secara langsung (tatap muka-*offline*) maupun secara Tanpa Tatap Muka

(TTM) melalui penjualan secara daring (media sosial-online). Pembayaran secara TTM, memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan oleh masyarakat tanpa batasan lokasi sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

**Elektronifikasi di lingkungan pemerintahan di Kaltim juga terus menunjukkan perkembangan positif melalui Elektronifikasi Transaksi Pemda (ETP) dengan bermitra dengan PT. Bankaltimtara.** Penggunaan fitur *SP2D Online* dan *Cash Management System (CMS)*/Aplikasi Transaksi Keuangan Pemerintah (ATPK) memungkinkan Pemda untuk melakukan pengeluaran secara non tunai. PT. Bankaltimtara sebagai bank milik Pemda sekaligus mitra keuangan Pemda, terus melakukan berbagai upaya untuk memperluas integrasi CMS/ATPK dengan berkoordinasi dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota/Kabupaten dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Kaltim untuk mendukung pengeluaran Pemda secara non tunai. Pada triwulan II 2020, Bankaltimtara berhasil mengintegrasikan ATPK di Kab. Paser, Berau, Kubar, PPU, dan Kota Bontang. Dalam waktu dekat, Bankaltimtara menargetkan integrasi dan sosialisasi ATPK di Kab. Kukar, Kutim, dan Kota Balikpapan serta implementasi *SP2D Online* di Kab. Mahakam Ulu.

Tabel Boks V. 1 **Progress Transaksi Keuangan Pemerintah – Bankaltimtara**

No	Cabang	SP2D Online	Simda Keuangan Versi 3	Simda Keuangan Versi 4 (Integrasi ATPK)
1	Utama Samarinda	Live	-	-
	a. Pemda Prov. Kaltim	Live	X	√
	b. Pemda Kota Samarinda	Live	X	√
2	Tana Paser	Live	X	√
3	Balikpapan (SIPKD)	Live	Menggunakan sistem SIPKD (telah penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
4	Tenggarong (Simral)	Live	Menggunakan sistem Simral (telah penyesuaian Database Antara Versi 3)	X
5	Tarakan	Live	X	√
6	Tanjung Redep	Live	X	√
7	Tanjung Selor	Live	-	-
	a. Pemda Prov. Kaltara	Live	X	√
	b. Pemda Kab. Bulungan	Live	X	√
8	Bontang ( <i>eFinance</i> )	Live	X	Menggunakan sistem <i>eFinance</i> (telah penyesuaian Database Antara Versi 3)
9	Nunukan	Live	X	√
10	Sangatta	Live	√	X
11	Sendawar	Live	X	√
12	Malinau	Live	X	√
13	Penajam (SIPKD)	Live	X	Menggunakan sistem SIPKD (telah penyesuaian Database Antara Versi 3)
14	Tideng Pale	Live	√	X
15	Jakarta	Belum	X	X
16	Mahakam Ulu	Belum	X	X

Sumber: Bankaltimtara

**Di masa pandemi ini, Bank Indonesia juga terus mendorong agar ETP dari sisi pendapatan dapat segera dipercepat dan diperluas cakupannya.** Saat ini, Bankaltimara, sebagai mitra keuangan Pemda, sudah menyediakan beberapa kanal penerimaan pajak di Kaltim, antara lain ATM (E-Samsat), *teller* dengan dukungan EDC di beberapa OPD penerima di Kaltim, dan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang bekerjasama dengan PJSP Non Bank (Gopay). Untuk mempecepat dan memperluas ETP sisi pendapatan tersebut, Bank Indonesia mendorong pengembangan ETP bekerjasama dengan Bankaltimara serta berkoordinasi dengan OPD terkait di Kaltim melakukan beberapa rencana *pilot project*, antara lain *pilot project* penerimaan retribusi pasar, elektronifikasi di lembaga pendidikan, elektronifikasi penerimaan iuran Rukun Tetangga/Warga (RT/RW), dan elektronifikasi penerimaan KIR (uji kendaraan bermotor). *Pilot project* akan dilakukan di beberapa Kota/Kabupaten di Kaltim untuk kemudian diharapkan dapat menjadi model yang dapat diimplementasikan di semua Kota/Kabupaten di Kaltim. *Pilot project* penerimaan retribusi pasar tradisional secara non tunai yang telah memperoleh komitmen dari masing-masing Dinas Perdagangan Kota/Kabupaten di Kaltim, akan diimplementasikan di:

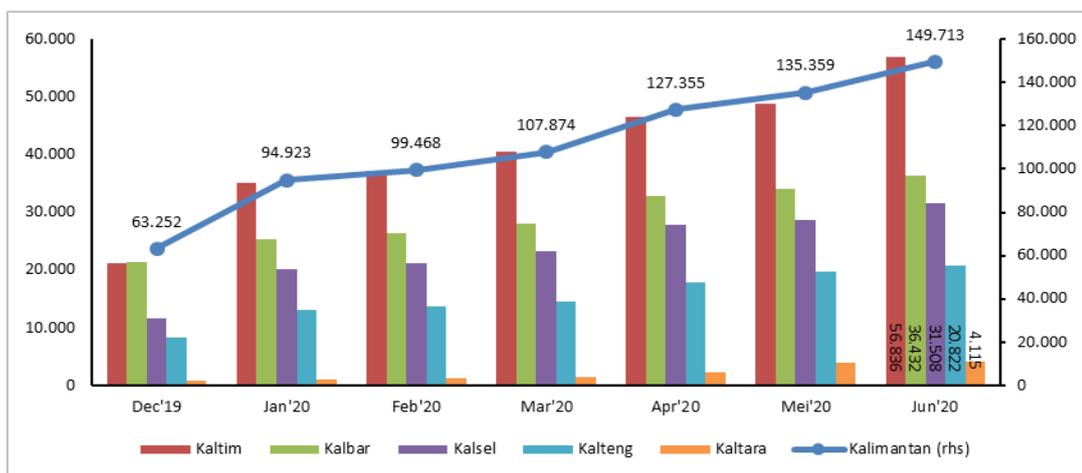
- Kota Samarinda : Pasar Merdeka, Pasar Palaran, dan Pasar Citraniaga
- Kota Bontang : Pasar Telihan
- Kab. Berau : Pasar Adji Dilayas
- Kab. Kutai Kartanegara: Pasar Tangga Arung
- Kab. Kutai Timur : Pasar Induk Sangatta Utara
- Kab. Kutai Barat : Pasar Olah Bebaya

**Agar lebih dipahami dan menjadi gaya hidup baru di era digital dan pandemic covid-19, Bank Indonesia bersama dengan *stakeholders* terkait terus melakukan edukasi/ sosialisasi manfaat elektronifikasi kepada banyak lapisan masyarakat.** Masa pandemi ini momen yang tepat untuk mendorong masyarakat untuk menerapkan *New Lifestyle* untuk mencegah penyebaran virus. *New Lifestyle* merupakan penerapan gaya hidup yang salah satunya bertujuan untuk meminimalisir terjadinya sentuhan secara fisik dalam melakukan kegiatan, termasuk ketika melakukan transaksi pembayaran jual-beli secara non tunai seperti himbauan *World Health Organization* (WHO). Untuk itu, Bank Indonesia berkoordinasi dengan Pemda (provinsi maupun kota/ kabupaten), Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Kaltim, dan komunitas mitra BI secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat elektronifikasi melalui berbagai saluran

komunikasi. Pada triwulan II 2020, Bank Indonesia telah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait elektronifikasi antara lain kepada:

1. Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) seluruh Kota/Kabupaten di Kaltim terkait ETP pada umumnya;
2. Dinas Perdagangan seluruh Kota/Kabupaten di Kaltim terkait rencana *pilot project* e-retribusi pasar tradisional;
3. Dinas Sosial seluruh Kota/Kabupaten di Kaltim terkait Bantuan Sosial Non Tunai;
4. Dinas Perhubungan Prov. Kaltim, PT. ASDP Indonesia Ferry, dan Badan Pengelola Transportasi Darat Prov. Kaltim terkait Elektronifikasi Transportasi di Kaltim;
5. UMKM binaan Bank Indonesia serta binaan stakeholders terkait; dan
6. Melakukan sosialisasi bersama dengan BMPD terkait *Digital Banking* kepada kaum milenial dan masyarakat luas.

**Perkembangan QRIS Kaltim yang luar biasa.** Sebagai informasi, peningkatan jumlah pelaku usaha pengguna QRIS di wilayah kerja KPwBI Provinsi Kalimantan Timur selama Semester-1 tahun 2020 mengalami percepatan pertumbuhan yang signifikan. Dengan jumlah mencapai 56.836 *merchant*, pada bulan Juni 2020 berhasil mencapai pertumbuhan 16,36% (mtm) dan selama semester I 2020 tumbuh 167,11% (ytd), lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan di semua Provinsi di Kalimantan (Juni 2020 sebesar 10,60% (mtm) atau 136,69% (ytd)) dan di Indonesia (Juni 2020 sebesar 5,20% (mtm) atau 127,12% (ytd)).



Sumber: Bank Indonesia (DKSP), diolah

Grafik Boks V. 1 Perkembangan QRIS di Provinsi Kalimantan Timur



Foto: Petani Ulap Doyo Kaltim

## BAB. VI

# KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

### RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur (Kaltim) mengalami perbaikan sebagaimana tercermin dari positifnya indikator ketenagakerjaan, meskipun tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan.
- Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat Kaltim perlu menjadi perhatian seiring meningkatnya tingkat kemiskinan yang juga tercermin dari peningkatan jumlah penduduk miskin dan penurunan Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai dampak dari penurunan perekonomian Kaltim.

## VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

### 6.1 Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Februari 2020 mengalami perbaikan dibandingkan periode sebelumnya, meskipun kondisi kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan seiring dengan dampak COVID-19 serta perlambatan perekonomian Kaltim sejak triwulan I 2020. Perbaikan kondisi ketenagakerjaan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di tengah kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kaltim. Namun di sisi lain, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim masih perlu menjadi perhatian akibat kenaikan tingkat kemiskinan Kaltim pada Maret 2020. Lebih lanjut, NTP turut mengalami penurunan pada triwulan II 2020 yang disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19. Penurunan NTP tersebut terutama bersumber dari penurunan NTP pada sub-lapangan usaha tanaman perkebunan rakyat, pangan dan hortikultura.

### 6.2 Ketenagakerjaan

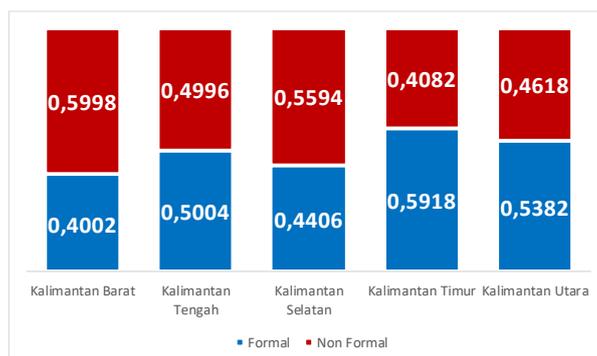
Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Februari 2020 mengalami perbaikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, namun jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan seiring perlambatan perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020. Perbaikan tersebut ditandai dengan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja atau tumbuh sekitar 4,69% (yoy). Selain itu, jumlah angkatan kerja Kaltim pada Februari 2020 tercatat 1,99 juta jiwa juga mengalami kenaikan sebesar 4,94% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 93,80 ribu jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1,89 juta jiwa. Dengan penambahan angkatan kerja tersebut, TPAK Februari 2020 menjadi 72,15% atau mengalami kenaikan dibandingkan Februari 2019 yang tercatat sebesar 70,44%. Kenaikan TPAK memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Namun demikian, TPT pada Februari 2020 juga menunjukkan kenaikan dengan mencatat level TPT sebesar tercatat 6,88% atau sebanyak 137,19 ribu jiwa, lebih tinggi dibandingkan Februari 2019 yang tercatat 6,66% (Tabel VI.1). Hal ini setidaknya mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2020 belum sepenuhnya mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja yang juga terus meningkat.

Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	Feb 2019	Feb 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2.697.337	2.763.230	65.893	2,44%
B. Jumlah Angkatan Kerja (B.1. + B.2.)	1.899.900	1.993.702	93.802	4,94%
B.1. Jumlah Bekerja	1.773.371	1.856.513	83.142	4,69%
B.2. Jumlah Penganggur	126.529	137.189	10.660	8,42%
C. Bukan Angkatan Kerja	797.437	769.528	-27.909	-3,50%
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) (B/A)</b>	<b>70,44%</b>	<b>72,15%</b>		↑
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%) (B.2./B)</b>	<b>6,66%</b>	<b>6,88%</b>		↑

Sumber : BPS, diolah

**Tenaga kerja di Kaltim didominasi oleh penduduk yang bekerja di sektor formal.** Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Provinsi Kaltim, persentase tenaga kerja Kaltim yang bekerja di sektor formal pada tahun 2019 tercatat sebesar 59% atau lebih banyak dibandingkan tenaga kerja Kaltim yang bekerja di sektor informal sebesar 41%. Persentase tenaga kerja formal ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan (Grafik VI.1).

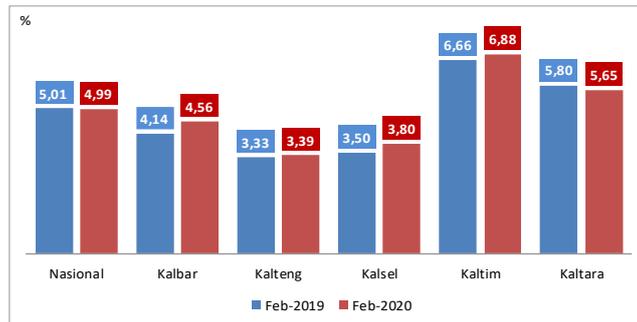


Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 1 Perbandingan Tenaga Kerja Kaltim Berdasarkan Sektor Formal dan Informal Tahun 2019

**Kenaikan TPT Kaltim pada Februari 2020 menyebabkan tingkat TPT tersebut tetap berada di atas tingkat nasional dan kawasan Kalimantan.** TPT Nasional pada Februari 2020 tercatat sebesar 4,99%, lebih rendah dibandingkan dengan TPT Nasional pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,01%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim masih merupakan yang tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kaltim masih relatif tinggi dibandingkan keempat provinsi lainnya di wilayah Kalimantan. Di sisi lain, Kalimantan Tengah (Kalteng) merupakan provinsi dengan TPT terendah

di wilayah Kalimantan dengan mencatat tingkat TPT sebesar 3,39% pada Februari 2020 (Grafik VI.2).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 2 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

**Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja utamanya disebabkan oleh peningkatan penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) ke bawah dan Diploma ke atas.** Pada tahun 2020, BPS telah mengubah kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan menjadi 3 (tiga) jenjang pendidikan yaitu pendidikan SMTP ke bawah, pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan pendidikan Diploma ke atas. Pada Februari, jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTP ke bawah yang bekerja pada Februari 2020 memiliki pertumbuhan paling tinggi hingga 5,22% (yoy) atau naik dari 855,94 ribu jiwa pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 900,62 ribu jiwa. Pertumbuhan pekerja dengan tingkat pendidikan Diploma ke atas menduduki urutan kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 262,14 ribu jiwa atau naik sebesar 18,45% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 221,31 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan SMTA tercatat 693,75 ribu jiwa pada Februari 2020 atau turun sebesar 0,34% (yoy) dibandingkan Februari 2019 yang mencapai 696,12 ribu jiwa (Tabel VI.2). Jika dilihat dari porsinya, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim pada Februari 2020 didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMTP ke bawah sebesar 48,51%. Penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMTA juga masih cukup tinggi dengan pangsa sebesar 37,37% yang merupakan pangsa terbesar kedua. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas baru sebesar 14,12% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian.

Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2019	2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
SMTP	855.936	900.617	44.681	5,22	48,51
SMTA	696.122	693.753	(2.369)	-0,34	37,37
Diploma keatas	221.313	262.143	40.830	18,45	14,12
<b>Total</b>	<b>1.773.371</b>	<b>1.856.513</b>	<b>83.142</b>	<b>4,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja disumbang oleh peningkatan di pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebagai lapangan usaha terbesar kedua dalam penyerapan tenaga kerja mencatat jumlah tenaga kerja sebanyak 428,49 ribu jiwa atau naik sebesar 17,76% dibandingkan dengan Februari 2019 yang tercatat sebanyak 363,87 ribu jiwa. Adapun lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yang menyerap tenaga kerja terbesar tercatat meningkat sebanyak 512,01 ribu jiwa atau hanya naik 0,62 % dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 508,84 ribu jiwa. Selain itu, lapangan usaha terbesar ketiga dalam penyerapan tenaga kerja berasal dari lapangan usaha jasa kemasyarakatan yang tercatat sebanyak 335,20 ribu jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 12,54% dibandingkan dengan Februari 2019 yang tercatat sebanyak 297,86 ribu jiwa. Selanjutnya, seiring dengan kinerja ekonominya yang masih relatif baik pada triwulan I 2020, lapangan usaha industri pengolahan menunjukkan perbaikan jumlah tenaga kerja pada Februari 2020. Jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha tersebut tercatat meningkat sebesar 9,24% (yoy). Di sisi lain, lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan pada Februari 2020 tercatat 85,15 ribu jiwa atau mengalami penurunan paling dalam sebesar 27,20% (yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 116,96 ribu jiwa (Tabel VI.3).

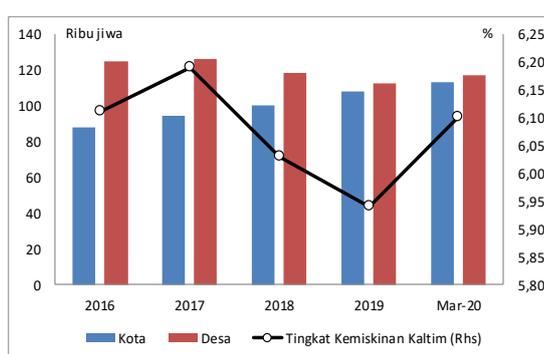
Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Feb 2019	Feb 2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	363.867	428.495	64.628	17,76	23,08
Pertambangan dan penggalian	140.795	142.191	1.396	0,99	7,66
Industri Pengolahan	139.977	152.910	12.933	9,24	8,24
Listrik, gas dan air	21.668	16.799	(4.869)	-22,47	0,90
Bangunan	103.069	108.997	5.928	5,75	5,87
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	508.843	512.011	3.168	0,62	27,58
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	80.331	74.763	(5.568)	-6,93	4,03
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	116.962	85.146	(31.816)	-27,20	4,59
Jasa kemasyarakatan	297.859	335.201	37.342	12,54	18,06
<b>Total</b>	<b>1.773.371</b>	<b>1.856.513</b>	<b>83.142</b>	<b>4,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, diolah

## 6.3 Kesejahteraan

Perkembangan kesejahteraan masyarakat Kaltim menurun seiring perlambatan perekonomian Kaltim sejak triwulan I 2020 sebagai dampak pandemi COVID-19. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang miskin di wilayah perkotaan dari 107,67 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 113,27 ribu jiwa atau naik 5,60% (yoy). Di sisi lain, jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan juga menunjukkan peningkatan dari 112,25 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 116,99 ribu jiwa atau naik 4,74% (yoy). Sementara itu, tingkat kemiskinan Kaltim tahun 2020 mengalami peningkatan dari 5,94% pada tahun 2019 menjadi 6,10% (Grafik VI.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.3 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur

Garis kemiskinan (GK) Kaltim<sup>3</sup> mengalami peningkatan dari Rp609.155/kapita/bulan menjadi Rp662.302/kapita/bulan pada tahun 2020. Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Dari sisi lokasi, peningkatan garis kemiskinan sebesar 9,23% (yoy) di wilayah pedesaan lebih besar dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang meningkat sebesar 8,43% (yoy) (Tabel VI.4).

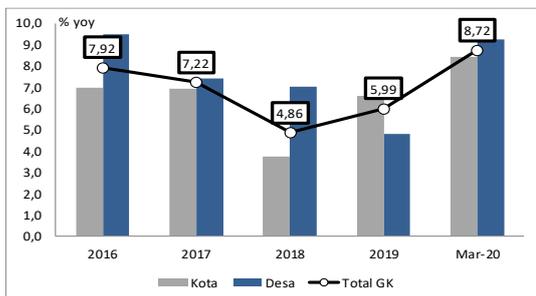
Tabel VI. 4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Kaltim	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)					Pertumbuhan (%)	
	Rp/Kapita/Bulan					%	
	2016	2017	2018	2019	2020	2019	2020
Kota	519.653	555.880	576.265	614.221	665.970	6,59	8,43
Desa	496.975	532.719	570.012	597.451	652.620	4,81	9,23
<b>TOTAL</b>	<b>511.205</b>	<b>548.497</b>	<b>574.704</b>	<b>609.155</b>	<b>662.302</b>	<b>5,99</b>	<b>8,72</b>

Sumber : BPS, diolah

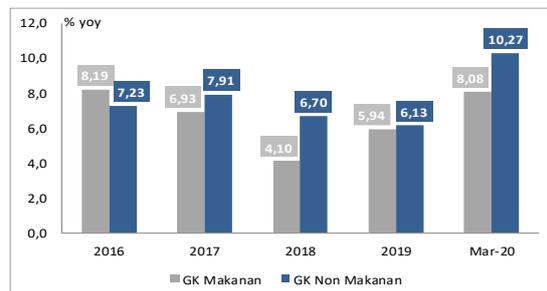
<sup>3</sup> Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, Garis Kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).

Jumlah penduduk miskin yang tercermin dari Garis Kemiskinan (GK) mengalami kenaikan pada Maret 2020 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk, baik di pedesaan maupun di perkotaan, yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK. Pertumbuhan GK mengalami peningkatan pada Maret 2020 menjadi 8,72%, setelah pada Maret 2019 tercatat sebesar 5,99%. Berdasarkan komponennya, peningkatan GK banyak didorong baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Berdasarkan wilayahnya, tingkat GK di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan (Grafik VI.3 dan VI.4). Dengan perubahan GK tersebut, jumlah penduduk miskin di Kaltim pada Maret 2020 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Jumlah penduduk miskin Kaltim tercatat sebanyak 230,26 ribu orang pada Maret 2020, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 219,92 ribu orang. Peningkatan penduduk miskin terjadi baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan. Di sisi lain, rasio tingkat kemiskinan Kaltim juga mengalami peningkatan dari 5,94% pada tahun 2019 menjadi 6,10% pada Maret 2020. Peningkatan rasio tingkat kemiskinan tersebut juga terjadi seluruh kawasan, baik di pedesaan maupun perkotaan (Grafik VI.5 dan VI.6).



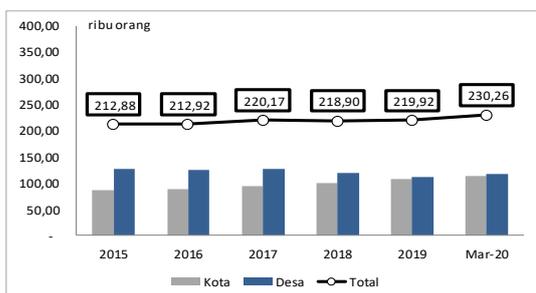
Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 3 Pertumbuhan GK di Kaltim



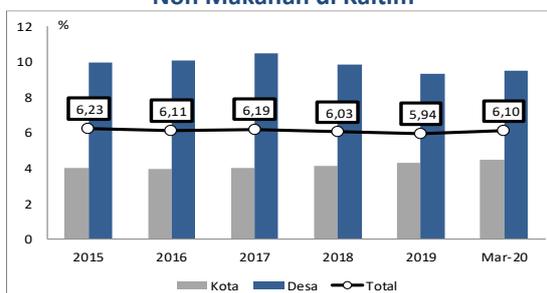
Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 4 Pertumbuhan GK Makanan dan GK Non Makanan di Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 5 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kaltim

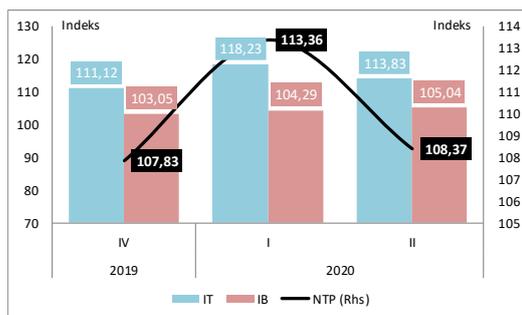


Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 6 Tingkat Kemiskinan Kaltim

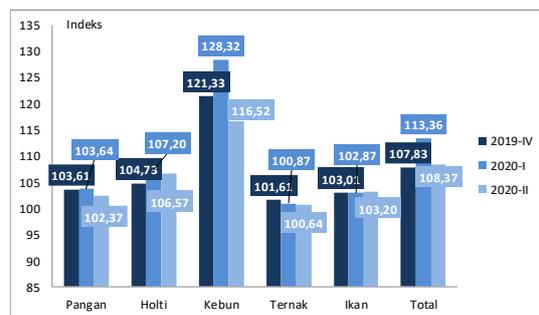
**Peningkatan tingkat kemiskinan Kaltim Maret 2020 juga tercermin dari penurunan NTP Kaltim dibandingkan periode sebelumnya.** NTP Kaltim<sup>4</sup> pada triwulan II 2020, dengan menggunakan tahun dasar terbaru, tercatat sebesar 108,37 atau mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,36 (Grafik VI.7). Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani (IT) lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (IB). Di lihat dari sub-lapangan usaha, penurunan NTP pada sub-lapangan usaha tanaman perkebunan rakyat, pangan dan hortikultura. Di sisi lain, sub-lapangan usaha perikanan dan peternakan mengalami peningkatan.

**Berdasarkan jenisnya, penurunan NTP Kaltim disebabkan oleh penurunan NTP pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura seiring dengan pelemahan daya beli masyarakat pada masa pandemi COVID-19 serta tren penurunan harga Tandan Buah Segar (TBS).** Selain itu, rendahnya NTP pada sektor tanaman pangan mengindikasikan masih rendahnya efisiensi sektor pertanian terutama dari sisi distribusi yang memiliki rantai panjang dan akses masuk pasar yang terbatas bagi produsen. Sementara itu, penurunan yang lebih dalam tertahan oleh NTP pada sektor perikanan dan peternakan yang mengalami perbaikan. Peningkatan NTP pada sub-lapangan sektor perikanan tercatat sebesar 103,20 dan sub-lapangan sektor peternakan tercatat sebesar 100,64 banyak dipengaruhi oleh kuatnya posisi produsen sebagai pemasok dalam distribusi komoditas hasil perikanan dan peternakan, sementara pada saat yang sama *demand* di Kaltim cukup tinggi (Grafik VI.8)



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 7 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 8 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen

<sup>4</sup> Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, untuk Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami perubahan tahun dasar dari sebelumnya menggunakan tahun dasar 2012 menjadi menggunakan tahun dasar 2018. Hal tersebut didasari adanya berbagai perubahan kondisi umum pada sektor pertanian yang mencakup perubahan pola produksi, pola biaya produksi dan pola konsumsi rumah tangga pertanian. NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.



Foto: Teluk Sumbang, Kabupaten Berau Kalimantan Timur

## **BAB. VII PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH**

### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

- *Perekonomian Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan melanjutkan tren perbaikan pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut bersumber dari mulai membaiknya ekonomi negara mitra dagang utama serta membaiknya lapangan usaha utama seperti pertambangan dan industri pengolahan yang secara langsung mendorong kinerja ekspor Kaltim. Secara keseluruhan tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kaltim diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan perlambatan ekonomi nasional dan global.*
- *Sementara itu, tingkat inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang bersumber dari adanya momen pilkada serentak serta HBKN Natal dan tahun baru. Secara keseluruhan tahun 2020, tingkat inflasi Kaltim diperkirakan juga lebih tinggi namun masih terkendali di level yang rendah dan stabil sejalan dengan intensifnya implementasi program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di tingkat provinsi maupun Kota/ Kabupaten.*

## VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

### 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

**Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan membaiknya ekonomi negara mitra utama, fase adaptasi kebiasaan baru yang telah diterapkan pemerintah, serta percepatan realisasi berbagai insentif pemerintah.** Dari sisi pengeluaran, perbaikan diperkirakan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan mulai membaiknya perekonomian di negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, dan negara Asia lainnya. Permintaan komoditas utama ekspor Kaltim seperti batubara, LNG dan CPO akan mulai meningkat seiring dengan kebutuhan industri dan konsumsi di negara mitra dagang utama. Selain itu, kebijakan *new lifestyle* yang ditempuh oleh pemerintah dengan membuka kembali beberapa sektor ekonomi prioritas yang dianggap memiliki risiko penyebaran COVID-19 yang relatif rendah juga akan memberikan dampak positif terhadap konsumsi masyarakat dan pemerintah. Sementara itu, belanja pemerintah yang pada triwulan sebelumnya masih terbatas diperkirakan akan meningkat sejalan dengan percepatan realisasi berbagai insentif pemerintah.

**Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan ditopang oleh membaiknya kinerja sebagian besar sektor ekonomi dibandingkan triwulan sebelumnya.** Di sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja diperkirakan akan didorong oleh kenaikan permintaan CPO baik di domestik maupun di luar negeri. Kenaikan permintaan domestik didorong oleh implementasi kebijakan B30, sementara kenaikan permintaan di luar negeri didorong oleh kinerja konsumsi dunia yang diperkirakan kembali meningkat. Demikian pula, kinerja sektor tersier diperkirakan juga akan mengalami peningkatan sejalan dengan berlanjutnya penerapan *new lifestyle* serta berbagai insentif pemerintah yang telah terealisasi, baik bagi korporasi, UMKM maupun masyarakat terdampak guna mendorong daya beli. Lebih lanjut, pada triwulan IV 2020 juga bertepatan dengan momentum libur HBKN Natal dan Tahun Baru yang secara historis akan meningkatkan kinerja ekonomi di sektor tersier. Selain itu, kinerja sektor pertambangan diperkirakan juga akan tumbuh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan permintaan dunia yang diperkirakan terus membaik sehingga mampu mendorong peningkatan produksi pertambangan batu bara. Namun demikian, kinerja sektor pertambangan berisiko tertahan oleh tren penurunan harga komoditas di pasar internasional serta berlanjutnya kebijakan pembatasan impor batubara Tiongkok.

**Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang utamanya disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19.** Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2020 diperkirakan akan lebih rendah dari tahun sebelumnya seiring dengan permintaan negara mitra dagang utama yang mengalami penurunan akibat wabah COVID-19. Penurunan permintaan negara tujuan utama berlangsung sejak awal tahun 2020, namun mulai membaik pada triwulan III 2020. Di sisi lain, konsumsi masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan tetap tumbuh walau tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya dimana hal tersebut disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan lemahnya permintaan dunia di masa pandemi dan rencana kuota produksi tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019 serta faktor cuaca yang kurang kondusif untuk kegiatan penambangan pada awal tahun 2020. Selain itu, tren penurunan harga batu bara yang terus terjadi sepanjang tahun 2020 juga turut menyebabkan menurunnya kinerja lapangan usaha pertambangan. Lebih lanjut, lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan juga akan lebih rendah seiring dengan terhentinya produksi kilang minyak Pertamina RU V Balikpapan pada periode April – Mei 2020 serta adanya gangguan bahan baku dalam industri pengolahan pupuk dari Tiongkok. Perlambatan juga terjadi pada beberapa lapangan usaha lainnya seperti perdagangan serta akomodasi, makanan dan minum dimana hal tersebut disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19. Namun penurunan lebih dalam tertahan oleh lapangan usaha konstruksi seiring dengan masih berlanjutnya beberapa pembangunan proyek strategis Kaltim yang didukung oleh peningkatan kinerja investasi.

**Beberapa risiko baik eksternal maupun internal pada 2020 perlu diwaspadai karena berpotensi semakin menekan pertumbuhan ekonomi Kaltim.** Dari sisi eksternal, ekonomi global pada tahun 2020 diperkirakan akan mengalami kontraksi yang cukup dalam setelah pada tahun 2019 masih tercatat mampu tumbuh positif. IMF dalam *World Economic Outlook* edisi Juni 2020 merevisi ke bawah proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia 2020 dari sebelumnya terkontraksi sebesar 3,0% (yoy) menjadi terkontraksi 4,9% (yoy) (Tabel VII.1). Adapun penurunan tersebut bersumber dari penurunan di seluruh negara mitra utama seperti Tiongkok, India, Jepang, dan negara di kawasan Eropa serta ASEAN. Lebih lanjut, potensi risiko terbesar muncul dari pelemahan ekonomi Tiongkok pasca mewabahnya virus COVID-19, terutama karena peran Tiongkok dalam *global value chain* yang sangat tinggi. Selain itu, revisi yang cukup dalam terhadap perekonomian India juga merupakan *downside risk* bagi

perekonomian Kaltim mengingat India merupakan salah satu negara mitra dagang utama, khususnya untuk komoditas batu bara dan CPO. Terkoreksinya proyeksi ekonomi India yang lebih dalam tersebut disebabkan oleh kebijakan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah India selama periode akhir Maret – Juni 2020, serta pembukaan kawasan karantina wilayah yang dilakukan secara bertahap yang direncanakan hingga akhir September 2020 sehingga menghambat pemulihan ekonomi India.

Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim<sup>5</sup>

Negara	Realisasi*						IMF World Economic Outlook			
							Apr-20		Jun-20	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2021
World	3,6	3,4	3,2	3,8	3,6	2,9	-3,0	5,8	-4,9	5,4
Euro	1,3	2,1	1,8	2,3	1,8	1,2	-7,5	4,7	-10,2	6,0
Jepang	0,4	1,4	0,9	1,7	0,8	0,7	-5,2	3,0	-12,8	6,3
Tiongkok	7,3	6,9	6,7	6,9	6,6	6,1	1,2	9,2	1,0	8,2
India	7,4	8,2	7,1	6,7	7,1	4,2	1,9	7,4	-4,5	6,0
ASEAN-5	4,6	4,8	5,0	5,3	5,2	4,8	-0,6	7,8	-2,0	6,2

<sup>\*)</sup> IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN.

Sumber : IMF, diolah

**Faktor risiko eksternal lainnya juga muncul dari sisi harga komoditas utama yang diperkirakan terus mengalami penurunan.** Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan April 2020, terdapat beberapa komoditas ekspor utama Kaltim yang mengalami tren penurunan. Harga batu bara diproyeksikan akan berada di sekitar US\$65/mt pada tahun 2020, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada level US\$77,9/mt. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh *oversupply* batu bara pada pasar global seiring dengan rendahnya permintaan karena aktivitas industri global yang mengalami perlambatan. Penurunan harga juga bersumber dari komoditas LNG yang diperkirakan akan berada di level sekitar US\$8,7/mmbtu pada tahun 2020, setelah pada tahun sebelumnya berada pada level US\$10,7/mmbtu. Penurunan tersebut bersumber dari minimnya penggunaan LNG seiring dengan kinerja industri yang melambat. Namun penurunan lebih lanjut tertahan oleh prakiraan kenaikan harga CPO yang berada di sekitar US\$650/mt pada tahun 2020, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$601,4/mt (Tabel VII.2). Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan permintaan pada awal tahun 2020 seiring dengan konsumsi minyak nabati yang mengalami kenaikan serta suksesnya penerapan kebijakan penggunaan biodiesel dalam negeri.

<sup>5</sup> IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN.

Tabel VII. 2 *Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim*

Komoditas	Unit	Realisasi							World Bank Apr-20	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Coal	Coal Australia	\$/mt	70,1	58,9	66,1	88,5	107,0	77,9	65,0	68,0
LNG	Japan LNG	\$/mmbtu	16,0	10,9	7,4	8,6	10,7	10,6	8,7	8,9
Crude Oil	Oil Brent, Dubai, WTI (Average)	\$/bbl	96,2	50,8	42,8	52,8	68,3	61,4	35,0	42,0
CPO	Crude Palm Oil	\$/mt	837,5	663,4	735,7	747,8	638,7	601,4	650,0	667,7
Wood	Logs, S.E. Asia	\$/cum	282,0	246,0	274,4	265,4	269,7	273,1	275,0	278,3

Sumber : Worldbank, diolah

**Dari faktor risiko sisi internal, terbatasnya konsumsi masyarakat dan pemerintah menjadi faktor yang bisa menahan pertumbuhan ekonomi Kaltim.** Pembangunan beberapa proyek-proyek pemerintah sedikit terkendala seiring dengan penghapusan anggaran DAK untuk pembangunan proyek serta terbitnya surat edaran gubernur yang meminta pemerintah daerah untuk menghentikan proses pengadaan barang dan jasa sementara waktu kecuali yang berhubungan dengan penanganan COVID-19. Selain itu, himbauan untuk *physical distancing* juga menyebabkan konsumsi masyarakat maupun pemerintah menjadi terbatas. Lebih lanjut, pandemi COVID-19 juga menurunkan daya beli masyarakat yang tercermin dari relatif banyaknya tenaga kerja terdampak yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Selain itu, momen pembangunan Ibu Kota Negara Baru (IKNB) yang pada awalnya diprediksi akan mendorong kinerja investasi maupun konsumsi di Kaltim diperkirakan akan mengalami penundaan seiring dengan *refocusing* anggaran pemerintah pusat untuk penanggulangan dampak COVID-19. Berdasarkan asesmen terhadap indikator makroekonomi terkini serta memperkirakan risiko yang bersumber dari internal dan eksternal, perekonomian Kaltim tahun 2020 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 7.2 Prospek Inflasi

**Inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya namun tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional.** Tekanan inflasi pada triwulan IV 2020 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 seiring dengan adanya momen pilkada serentak yang serta libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Namun demikian, prakiraan kenaikan pada triwulan IV 2020 tidak akan setinggi pada pola historisnya akibat adanya wabah COVID-19. Tekanan inflasi pada triwulan IV 2020 diperkirakan bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok transportasi. Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, tekanan inflasi diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan pasokan yang berpotensi terkendala serta berlalunya

musim panen yang berlangsung pada triwulan III 2020 di tengah membaiknya daya beli masyarakat. Sementara itu pada kelompok transportasi, tekanan inflasi diperkirakan akan bersumber dari semakin longgarnya pembatasan aktivitas angkutan udara yang diikuti dengan momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Beberapa kelompok lain diperkirakan juga dapat menekan inflasi seperti kelompok perawatan pribadi seiring dengan tren kenaikan harga emas dunia dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang bersumber dari kenaikan komoditas nasi dengan lauk yang beberapa bulan terakhir selalu menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.

**Secara keseluruhan 2020, inflasi Kaltim diperkirakan akan lebih tinggi namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.** Inflasi yang terkendali tersebut didukung oleh terjaganya tekanan inflasi bahan makanan yang bersumber dari terpeliharanya pasokan pangan strategis sejalan dengan implementasi program TPID baik provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2020 serta didukung juga oleh kondisi cuaca di wilayah sentra produksi yang diperkirakan akan relatif kondusif. Namun di sisi lain, tekanan Inflasi diperkirakan bersumber dari kelompok transportasi seiring dengan kebijakan pemerintah yang mengizinkan maskapai untuk menaikkan harga tiket pesawat hingga menyentuh tarif batas atas di tengah pandemi COVID-19. Selain itu, peningkatan inflasi juga didorong oleh peningkatan harga cukai rokok dan tarif iuran BPJS. Peningkatan lebih lanjut diperkirakan akan tertahan oleh penurunan inflasi kelompok inti seiring dengan kemampuan daya beli yang menurun akibat merebaknya wabah COVID-19 walaupun di sisi lain masih terpadat risiko kenaikan harga dari komoditas emas seiring dengan kenaikan harga emas dunia serta komoditas nasi dengan lauk yang pada awal tahun menjadi penyumbang utama inflasi tahunan Kaltim.

**Sinergi antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan akan terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi agar tetap berada pada level yang rendah dan stabil, terutama di masa pandemi COVID-19 ini.** Program kerja TPID pada tahun 2020 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang dilakukan di provinsi Kaltim pada 2020 antara lain (i) penguatan peran Perusda dan Lembaga lain, seperti Toko Tani, Kios Inflasi, dll dalam melakukan stabilisasi harga untuk komoditas dengan permintaan tinggi seperti daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, dan cabai merah, (ii) peningkatan produksi komoditas pangan melalui

*urban farming* tingkat rumah tangga dan melalui petani untuk komoditas cabai, tomat, dan aneka sayuran; (iii) intensifikasi program peningkatan produksi beras di beberapa sentra binaan TPID/ BI, (iv) peningkatan peran dan sinergi antara TPID provinsi dan TPID kabupaten/kota melalui berbagai kegiatan pengendalian inflasi seperti rapat koordinasi, operasi mendadak, dan operasi pasar murah; (v) peningkatan kerjasama antar daerah, khususnya dalam upaya pemenuhan pasokan dari daerah sentra produksi seperti Jawa dan Sulawesi; (vi) melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan terutama dengan memanfaatkan teknologi digital sekaligus untuk meminimalisir risiko penyebaran COVID-19, seperti membangun *virtual market* serta menyediakan layanan belanja dari rumah (*online*); (vii) menggalakkan ketahanan pangan mulai tingkat rumah tangga untuk mendorong daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan pasokan dan mengurangi ketergantungan pangan dari luar Kaltim melalui Kampung KB di Samarinda dan Gerakan wanita Matilda di Balikpapan. Koordinasi TPID Provinsi juga perlu terus diperkuat dan dilakukan secara digital dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2020 diperkirakan terkendali pada level yang rendah dan berada pada rentang target inflasi nasional.

# DAFTAR ISTILAH

## **Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

## ***Clean Money Policy***

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

## **Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

## **Dana Alokasi Umum (DAU)**

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

## **Dana Bagi Hasil (DBH)**

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

## **Dana Perimbangan**

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

## **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

## **Ekspor-Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

## **Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

## **Inflasi**

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

***Liaison***

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

***Month to Month (mtm)***

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

***Non-Performing Loan (NPL)***

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

***Pendapatan Asli Daerah (PAD)***

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

***Pertumbuhan Ekonomi***

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)***

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

***Purchasing Managers Index (PMI)***

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

***Year on Year (yoy)***

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.



# TIM PENYUSUN LAPORAN

## Penanggung Jawab:

Tutuk S.H Cahyono - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

## Editor:

Ayi Supriyadi – Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kaltim

## Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**  
Ivan Firmanda Dindahutama
- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**  
Erdi Fiat Gumilang
- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**  
Muhamad Rifki Maulana  
*BOKS III.1 – Pengendalian Inflasi di Tengah Pandemi COVID-19*  
Debby Amalia Soraya Yusri
- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**  
Muhamad Rifki Maulana
- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**  
Sheila Reswari  
*BOKS V.1 – Pandemi COVID-19, Momentum Percepatan dan Perluasan Elektronifikasi di Provinsi Kalimantan Timur*  
Gandang Dwi Haryo Sugiharto
- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**  
Desy Sofita
- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**  
Ivan Firmanda Dindahutama



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN PEREKONOMIAN

## PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

### AGUSTUS 2020

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur  
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 - 741022, Fax. 0541 - 732644  
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim>

Foto: Tanjung Isuy, Kalimantan Timur